

SKRIPSI
ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI
PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KECAMATAN
PANCA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG



OLEH
RHEVINA PUTRI MULYANA
NIM : 2120203870232037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2025

**ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI
PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KECAMATAN
PANCA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**RHEVINA PUTRI MULYANA
NIM : 2120203870232037**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Dukungan Sosial dalam Penyesuaian Diri
Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan
Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Rhevina Putri Mulyana

NIM : 2120203870232037

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah B-3457/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (.....)

NIP : 20200887701

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkham, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Dukungan Sosial dalam Penyesuaian Diri
Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan
Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Rhevina Putri Mulyana

NIM : 2120203870232037

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah B-3457/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 14 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si	(Ketua)	(.....)
Emilia Mustary, M. Psi.	(Anggota)	(.....)
Ulfah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

 Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلِيلَ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta yaitu Bapak Alimuddin Labbang, dan Ibunda tercinta Purnawati Ongki yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku pembimbing utama, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta ibu Dr. Nurhikmah,

M.Sos.I Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Ibu Nurmi, S.Ag, M.A. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai psikolog selaku Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. dan Ibu Ulfah, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Ibu Nurhakki, S, S.Sos, M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan Staf Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yaitu Bapak Alimuddin Labbang dan Ibu Purnawati Ongki. Walaupun kalian tidak pernah merasakan duduk di bangku perkuliahan, kalian telah memberikan segalanya agar saya bisa menuntaskan pendidikan ini. Terima kasih atas segala doa, kerja keras, dan pengorbanan tanpa henti. Tanpa cinta, dukungan, dan perjuangan kalian, saya tidak akan mampu melewati semua ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan kalian, karena sejatinya, keberhasilan ini adalah wujud dari mimpi dan harapan kalian juga. Terima kasih, Bapak dan Ibu, kalian adalah alasan saya kuat sampai akhir.

10. Kepada saudara- saudaraku tercinta. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama ini. Kalian adalah bagian penting dalam perjalanan ini. Tanpa kehadiran dan perhatian kalian, mungkin saya tidak akan sekuat ini. Semoga kebahagiaan ini juga menjadi kebahagiaan kita bersama.
11. Teman-teman seperjuangan prodi bimbingan konseling islam angkatan 21 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada informan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam proses penelitian ini. Tanpa keterbukaan, kejujuran, serta kerja sama dari Bapak/Ibu sekalian, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.
13. Kepada teman-teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga akhir yaitu Rubinah Nur Humaerah dan Nurazizah, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, mulai dari awal semester, tugas-tugas yang menumpuk, hingga masa- masa penuh tekanan menjelang sidang. Kalian bukan hanya teman kuliah, tapi juga keluarga yang selalu ada untuk saling menguatkan. Semoga kita semua terus melangkah maju dan sukses di jalan masing- masing. Terima kasih telah tumbuh bersama.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Juli 2025
18 Muharram 1446

Penulis,



Rhevina Putri Mulyana
NIM. 2120203870232037



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rhevina Putri Mulyana
NIM : 2120203870232037
Tempat/Tgl Lahir : Rappang, 15 Mei 2003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Dukungan Sosial dalam Penyesuaian Diri
Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca
Rijang, Kab. Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juli 2025

Penyusun,



Rhevina Putri Mulyana
NIM. 2120203870232037

ABSTRAK

Rhevina Putri Mulyana, *analisis dukungan sosial dalam penyesuaian diri pensiunan pegawai negeri sipil di kecamatan panca rijang, kab. sidenreng rappang*, (dibimbing oleh Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku pembimbing utama).

Masa pensiunan merupakan fase transisi yang penuh tantangan karena individu tidak lagi memiliki peran sebagai pekerja aktif dan mengalami perubahan rutinitas harian. Perubahan ini dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan sosial, terutama jika tidak disertai penyesuaian diri yang baik dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial menjadi faktor penting yang dapat membantu individu menyesuaikan diri dalam menjalani masa pensiunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima serta dampaknya terhadap penyesuaian diri pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga informan pensiunan PNS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan spiritual. Dukungan tersebut memiliki dampak positif maupun negatif terhadap penyesuaian diri dalam masa pensiunan. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun lingkungan sosial yang mendukung agar proses penyesuaian diri berlangsung sehat dan bermakna.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Pensiunan Pegawai Negeri Sipil, Penyesuaian Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teoritis	16
1. Teori Humanistik Abraham Harold Maslow	17
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Fokus Penelitian	48
D. Jenis Dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	102
BIODATA PENULIS	162

DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	43
4.1	Bagan Bentuk Dukungan Emosional	79
4.2	Bagan Bentuk Dukungan Instrumental	81
4.3	Bagan Bentuk Dukungan Informasi	83
4.4	Bagan Bentuk Dukungan Spiritual	84
4.5	Bagan Bentuk Dukungan Sosial	86
4.6	Bagan Dampak Positif Dukungan Sosial	88
4.7	Bagan Dampak Negatif Dukungan Sosial	90

DAFTAR TABEL

No	Daftar Tabel	Halaman
4.1	Tabel Nomor SK Pensiunan	56
4.2	Tabel Dukungan Sosial	68
4.3	Tabel Dampak Dukungan Sosial	76

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Sidenreng Rappang	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Surat Persetujuan Wawancara Penelitian	Terlampir
6	Pedoman Observasi	Terlampir
7	Hasil Observasi	Terlampir
8	Pedoman Wawancara	Terlampir
9	Transkrip Wawancara	Terlampir
10	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
11	Turnitin	Terlampir
12	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A, Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan‘Arabiyyatau‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan‘Alyyatau‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasise pertibiasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan trans literasi huruf hamzah menjadi apostrof(‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim

Digunakan dalam Bahasa Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fī zilāl al-qur'an*

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓlā bi khusus al-sabab

7. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fīrahmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf pertama dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahrul Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis

menjadi: Ibnu Rusyd, Abū

al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid

Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid,

Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafattahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa pasingkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkat dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklope di dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang terdekat yang secara pribadi untuk memberikan dukungan, motivasi, arahan, nasihat dan membantu mencari jalan keluar ketika individu mengalami masalah.¹ Dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami sebuah masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Hadirnya dukungan sosial seseorang akan merasakan rasa hangat, nyaman, perhatian, penghargaan, merasa dicintai, serta pertolongan yang diterimanya dari orang-orang terdekat seperti keluarga, pasangan hidup, rekan kerja, teman ataupun organisasi masyarakat.

Dukungan sosial juga dapat diberikan kepada individu yang sedang memasuki masa pensiun Pegawai Negeri Sipil, karena seiring berjalannya waktu, seseorang akan dihadapkan pada kenyataan bahwa tidak selamanya manusia akan bekerja. Akan ada masa transisi yang harus dihadapi ketika seseorang mencapai usia tu.² Oleh karena itu, seseorang yang memasuki masa pensiunan akan mengakhiri pekerjaannya dan mengambil waktu untuk beristirahat serta menikmati hasil yang telah dicapainya selama bekerja.

Bekerja mempunyai arti penting di dalam kehidupan seseorang karena salah satu aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi keperluan atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang di inginkan individu akan tercapai sesuai yang

¹ Mas Ian Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial," *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, 2018.

² Rif'ati, M. dkk. *Konsep Dukungan Sosial. Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*. (2018). h. 4

dikehendaknya. Melalui pekerjaan, individu tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, tetapi juga meraih stabilitas emosional yang tercermin dalam rasa aman dan tentram, sehingga kualitas hidup kita meningkat secara signifikan.

Buhlen dan Mayer menyatakan bahwa pelepasan masa bekerja atau pelepasan masa jabatan disebut dengan pensiunan. Berdasarkan Batas Usia Pensiunan (BUP) pada Undang-Undang No.5 Tahun 2014 menyatakan bahwa pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil mempunyai batas usia pensiunan yakni usia 58 tahun untuk pejabat administrasi dan usia 60 tahun untuk pejabat pimpinan tinggi.³ Maka dari itu, pensiun terjadi ketika seorang pegawai telah mencapai batas usia yang telah ditentukan dan harus berhenti dari pekerjaannya.

Individu yang sedang memasuki masa pensiunan akan mengalami perubahan dalam pola aktivitas hidup, dari yang sebelumnya bekerja menjadi tidak lagi bekerja, karena telah mencapai usia lanjut dan memenuhi syarat untuk pensiun.⁴ Perubahan rutinitas seperti yang dulunya berangkat kerja mulai pagi sampai sore atau sampai malam hari dan sekarang perubahannya mempunyai banyak waktu yang luang, merasa kesepian karena hilangnya rekan kerja, memulai minat atau bakat, serta berkurangnya pendapatan atau ekonomi dan identitas yang sudah berbeda.

Berbeda dengan pensiunan yang mempunyai pekerjaan *side hustle*. *Side hustle* adalah pekerjaan tambahan yang dilakukan di luar pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan tambahan, mengeksplorasi hobi, dan memenuhi aktualisasi

³ Nurul Fardila, Tuti Rahmi, and Yanladila Yeltas Putra, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 5, no. 2 (2017): 157–68.

⁴ Irwan Novendra, Rina Puspitasari, and Lastri Mei Winarni, "Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun: Indonesia," *Journal of Health Research Science* 1, no. 01 (2021): 42–52.

diri, seperti melakukan perkejaan petani, peternakan, perkebunan, ataupun usaha-usaha lainnya untuk mengisi waktu luang dan menambah pendapatan.

Meskipun individu telah mempersiapkan diri dalam menjalani masa pensiunan, tetapi adapun Pegawai Negeri Sipil yang belum siap menjalani hal tersebut dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi akibat perubahan yang terjadi di dalam kehidupan baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun dengan aspek psikologis.⁵ Perubahan dalam aspek sosial seperti halnya interaksi dengan rekan kerja berkurang sehingga individu mencari dan membangun jaringan sosial yang baru serta identitas yang selama ini terkait dengan pekerjaan akan berubah. Perubahan dalam aspek ekonomi seperti penurunan pendapat, perubahan gaya hidup, dan perencanaan keuangan supaya bisa menstabilas finansial. Perubahan dalam aspek psikologis yang dapat menimbulkan rasa cemas dan ketakutan karena belum memiliki rencana mengenai aktivitas yang akan dijalani setelah pensiun.

Berdasarkan pemeran di atas, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kekhawatiran terkait penurunan penghasilan dalam menajalani masa pensiun, karena individu tersebut masih harus menanggung biaya pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Adanya perubahan sosial yang terjadi pada kehidupan individu membuat individu berusaha untuk penyesuaian diri agar membangun kehidupan yang lebih berarti dan terarah.

Menurut penelitian Dewa Ayu Dyah Puteri & Made Diah Lestari menyatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil perempuan cenderung lebih sulit menjalani masa pensiunan dibandingkan laki-laki, karena perempuan umumnya memerlukan waktu

⁵ Santi Setyaningsih and Muhammad Mu'in, "Dukungan Sosial Dan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Pekerja Pns Yang Menghadapi Masa Pensiun," *Jurnal Keperawatan Komunitas* 1, no. 2 (2013): 116–21.

lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi selama masa pensiun.⁶ Hal ini disebabkan karena perempuan itu sifatnya femininitas, kurangnya ketegasan, dan kurangnya harga diri yang menyebabkan lebih mudah mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pensiunan. Pensiunan perempuan juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri dalam menghadapi perubahan sosial karena kurangnya dukungan sosial yang diterimahnya.

Sejalan dengan penelitian Kinanti dan Adrea Putri mengungkapkan bahwa, terdapat responden belum siap menghadapi masa pensiun karena penyesuaian diri dan kesiapan mental yang dihadapinya belum bisa diatasinya.⁷ Hal ini disebabkan karena responden hanya yang dulunya mempunyai pekerjaan utama dan sekarang menghadapi masa pensiun serta tidak mempunyai pekerjaan tambahan atau *side hustle* sehingga membuat responden kurang persiapan dalam menghadapi masa pensiun. hal ini membutuhkan waktu dalam penyesuaian diri untuk kesiapan mental karena kurangnya dukungan sosial di dalam lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah upaya kita untuk hidup selaras dengan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sosial, mental, maupun alam. Ini melibatkan cara kita berpikir, merasa, dan bertindak untuk mengatasi berbagai tantangan dalam hidup. Proses penyesuaian diri merupakan tahap yang krusial bagi para pensiunan Pegawai Negeri Sipil dalam menjalani masa transisi dari kehidupan kerja menuju masa purna tugas.⁸ Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang positif pada masa pensiunan

⁶ Dewa Ayu Dyah Puteri Pratiwi and Made Diah Lestari, "Gambaran Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Pegawai Negeri Sipil Pra Pensiun Di Provinsi Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 2 (2019): 328–36.

⁷ Kinanti., Adrea Putri. *Persiapan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kota Salatiga*.Diss.(2019).

⁸ Isnawati.D. 2013. (*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga. (2013). h. 8-9.

adalah individu yang sehat, punya penghasilan cukup, aktif, mendapatkan pendidikan yang lebih baik, punya jaringan sosial teman, keluarga yang luas, dan sudah puas dengan hidup mereka sebelum mereka pensiunan. Begitupun sebaliknya, individu dalam penyesuaian diri negatif akan menyebabkan individu merasa cemas dan ketakutan dalam menghadapi masa pensiun karena kurangnya jaringan sosial, dukungan keluarga dan sebagainya.

Penyesuaian diri terdiri dari dua aspek utama, yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Penyesuaian pribadi merujuk pada kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercipta hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, penyesuaian sosial adalah proses interaksi timbal balik yang terjadi secara berkelanjutan dalam masyarakat, sehingga membentuk pola budaya dan perilaku yang selaras dengan aturan, hukum, adat, serta nilai-nilai yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 12 November 2024, diketahui bahwa meskipun KA tidak mengalami kendala secara finansial karena kondisi ekonomi yang tergolong stabil, namun ia tetap merasa belum siap sepenuhnya menjalani masa pensiunannya. KA mengungkapkan perasaan kesepian yang cukup mendalam, dikarenakan lingkungan terdekatnya, yakni istri dan anak semata wayangnya, memiliki kesibukan masing-masing di luar rumah. Istrinya masih aktif bekerja, begitu pun dengan anaknya yang memiliki aktivitas mandiri. Kondisi ini sangat kontras dengan kehidupan KA sebelumnya, di mana ia dikelilingi oleh rekan-rekan kerja yang aktif berinteraksi setiap hari. Rendahnya dukungan sosial yang diterima setelah pensiunan menimbulkan perasaan tidak diperhatikan, bahkan

membuat KA kehilangan semangat dan merasa kurang dihargai. Bentuk upaya penyesuaian diri, KA memilih untuk lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan melakukan berbagai aktivitas produktif. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi cara untuk mengatasi perasaan sepi, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi diri serta tambahan penghasilan. Bagi KA, aktivitas ini menjadi jalan untuk menjaga kesehatan mental dan sosialnya di tengah perubahan dalam menjalani masa pensiunan.

Schneiders menjelaskan bahwa individu yang menerima dukungan sosial dan penyesuaian diri yang baik umumnya memiliki karakteristik yang ditandai oleh kemampuan mengendalikan emosi, berpikir rasional, merasa dipedulikan, diperhatikan yang membuat individu tidak akan merasakan kecemasan atau ketakutan pada dirinya sendiri serta dapat mengatur atau mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Masa pensiunan dapat dijalani dengan lebih baik apabila individu mendapatkan dukungan sosial yang solid. Dukungan tersebut mampu mengurangi tekanan serta mempercepat individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan peran dan pola hidup.

Dukungan ialah sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain yakni dalam bentuk dukungan sosial yang terdiri dari dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.¹⁰ Dengan tersedianya bentuk dukungan sosial dapat membantu individu menemukan jalan

⁹ Heritrianto Heritrianto, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Lansia Terhadap Masa Pensiun Di Kelurahan Kawatuna Kota Palu" (Universitas Widya Nusantara, 2018).

¹⁰ Irwan Novendra, Rina Puspitasari, and latri mei Winarni, "Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun," *Journal of Health Research Science* 1, no. 1 (2021): 42–52, <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i1.298>.

keluar dari masalah atau hambatan yang ia dapatkan dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam menjalani masa pensiunan.

Robert dan Greene berpendapat bahwa bentuk dukungan sosial itu ada empat yakni dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.¹¹ Dukungan emosional yang memberikan rasa nyaman, perhatian, dan kepedulian kepada individu. Dukungan informasi menyajikan nasihat atau saran yang relevan. Dukungan instrumental melibatkan pemberian bantuan konkret. Sementara itu, dukungan penghargaan bertujuan untuk meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri individu. Dengan tersedianya bentuk dukungan sosial dapat membantu individu menemukan solusi atas berbagai masalah atau kendala yang muncul akibat perubahan yang terjadi selama masa pensiunan.

Penelitian yang dikemukakan oleh Cokorda & Luh menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam penyesuaian diri selama masa pensiunan. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima seseorang, semakin baik kemampuan individu tersebut dalam beradaptasi selama menghadapi masa pensiunan.¹² Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kemampuan penyesuaian diri selama masa pensiunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Purnami Ika Putri, menyatakan bahwa semakin positif dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi kesiapan individu dalam menghadapi pensiunan, sedangkan jika dukungan sosial menurun atau negatif maka kesiapan menghadapi pensiun juga cenderung menurun.¹³ Oleh karena itu,

¹¹ Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial." h. 4

¹² Amus, D. M. 2022. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Yang Memiliki Istri Tidak Bekerja Dengan Bekerja*. Doctoral Dissertation: Universitas Negeri Makassar. (2022). H. 38-40.

¹³ Ira Purnami Ika Putri, "Hubungan Antara Dkungan Sosial Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan PTPN III PKS Torgamba" (Universitas Medan Area, 2019).

seseorang yang dihadapkan masa pensiunannya ingin mendapatkan dukungan-dukungan yang positif supaya individu menjadi terarah dan mempunyai kesiapan yang baik terhindar dari hal-hal negatif.

Adanya dukungan sosial yang memadai dapat memberikan rasa aman, kepedulian, dan penghargaan kepada individu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis, kemampuan adaptasi, dan optimisme dalam menghadapi masa depan. Dukungan sosial dapat membantu individu dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dan memudahkan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dukungan dari keluarga dan teman-teman memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan mental individu.

Menurut teori Humanistik oleh Abraham Maslow memperkenalkan lima kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Kelima kebutuhan itu yakni kebutuhan fisiologi, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, yang membahas tentang dukungan sosial yang ada di dalam masyarakat yakni kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang didapatkan dari orang-orang terdekat untuk menjalani hubungan yang tentram sebagai tanda kebutuhan kasih sayang, diperhatikan, dicintai, dan dipedulikan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, sehingga tidak mengherankan jika mereka saling membantu dan saling membutuhkan dalam menjalani kehidupan mereka. Manusia tentunya membutuhkan bantuan dari orang terdekatnya, sama halnya dengan membutuhkan dukungan sosial penyesuaian diri dalam menjalani masa pensiunan dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dukungan sosial sangatlah penting terhadap individu yang sedang menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk

penyesuaian diri. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai “Analisis Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diterima individu dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan individu menerima dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diterima oleh individu dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan individu menerima dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap pensiunan Pegawai Negeri Sipil sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam membangun dukungan sosial yang kuat, sehingga mereka dapat melalui masa transisi pensiunan dengan lebih lancar dan bahagia serta memahami tantangan yang dihadapi oleh pensiunan, masyarakat dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada orang-orang di sekitar mereka yang sedang mengalami masa transisi pensiunan.
2. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, karena dapat memperkaca teori mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengulas beberapa penelitian terhadulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian.¹⁴ Adapun penelitian ini berjudul **“Analisis Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang”**.

Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan judul yang relavan dengan judul penelitian yang juga membahas mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap masa pensiun Pegawai Negeri Sipil, yaitu;

Pertama, penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Husnun Nadidah Wanodya dengan judul jurnal *“Penyesuaian Diri Menjelang Pensiun Guru PNS Golongan IV/A Di Kabupaten Grobongan*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Fokus penelitian ini penyesuaian diri terhadap guru PNS yang menjelang kurang dari satu tahun hingga lima tahun pesiun dan tergolong IV/a yang mempunyai penyesuaian diri yang positif dengan mampu menghadapi dan menyelesaikan perubahan sosial dengan bijak. Mendukung responden dalam penyesuaian diri berarti membantu mereka mewujudkan faktor-faktor yang dapat

¹⁴ Muhammad Kama Zubzir, dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. (2020), h.21.

memengaruhi tercapainya penyesuaian diri, seperti faktor fisiologis, psikologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, serta faktor budaya dan agama.¹⁵ Penelitian ini membahas peran dukungan keluarga dalam membantu calon pensiunan beradaptasi dengan lebih baik, misalnya melalui diskusi bersama untuk meningkatkan kesiapan mereka.

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu membahas penyesuaian diri Pegawai Negeri Sipil yang akan memasuki masa pensiunan dengan dukungan dari orang-orang terdekat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai aspek yang dihadapi selama masa pensiun, mulai dari aspek finansial hingga aspek mental dan emosional. Maka dari itu, adapun perbedaan dalam penelitian tersebut bahwa peneliti sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Berbeda dengan peneliti terdahulu hanya menggunakan metode wawancara dan jumlah responden sebanyak 6 orang yang berfokus pada pensiunan PNS guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dyah Puteri & Made Diah Lestari yang berjudul “*Gambaran Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Pegawai Negeri Sipil Pra Pensiun Di Provinsi Bali*”. Hasil penelitian membahas tentang penyesuaian diri untuk individu dalam mengatasi kecemasan yang belum siap memasuki masa pensiun atau disebut dengan masa pra pensiun yang berfokus pada perempuan yang membutuhkan dukungan

¹⁵ Husnun Nadidah Wanodya, “Penyesuaian Diri Menjelang Pensiun Pada Guru PNS Golongan IV/A Di Kabupaten Grobogan,” 2016, 1–7.

sosial.¹⁶ Oleh karena itu dukungan sosial berperan penting dalam kesiapan individu untuk menghadapi masa pensiun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran dukungan sosial dan penyesuaian diri pada perempuan pra pensiun Pegawai Negeri Sipil dan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang membutuhkan tiga responden penelitian.

Persamaan jurnal ini yakni membahas tentang dukungan sosial yang diterima oleh individu serta menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni peneliti bukan hanya berfokus pada perempuan saja tetapi juga pada laki-laki yang menghadapi masa pensiun dan membutuhkan tiga responden penelitian serta ingin mengetahui bentuk dukungan sosial yang diterima oleh responden sedangkan peneliti terdahulu hanya fokus pada perempuan yang masa pra pensiun dalam penyesuaian diri melalui dukungan sosial.

Ketiga, Heritrianto melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Lansia Terhadap Masa Pensiun Di Kelurahan Kawatuna Kota Palu”*. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial dan penyesuaian diri lansia selama masa pensiun. Dukungan sosial dianggap mampu membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi serta beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, sehingga hambatan dalam menghadapi masa pensiun dapat ditangani dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan *cross secctional* dan sampel yang berjumlah 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengamilan sampel menggunakan teknik

¹⁶ Pratiwi and Lestari, “Gambaran Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Pegawai Negeri Sipil Pra Pensiun Di Provinsi Bali.”

Nonprobability atau *total sampling* sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun. berdasarkan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 25 responden (80,6%) memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi serta penyesuaian diri yang baik. Analisis statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri lansia dalam menghadapi masa pensiun.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Heritrianto yakni membahas bagaimana individu dapat menyesuaikan dirinya melalui dukungan sosial yang diterimanya mulai dari keluarga, istri, hingga teman rekan kerjanya sehingga dapat melalui masa pensiunan dengan positif dan terhindar dari rasa kecemasan. Adapun perbedaanya yakni peneliti sekarang menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dan sampel yang berjumlah 40 orang dengan uji *chi squar*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eka Marwati dengan judul skripsi "*Persiapan Pengawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Riau Dalam Menghadapi Masa Pensiun*". Penelitian ini berfokus pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam menghadapi masa pensiun. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh pegawai dalam menghadapi masa pensiun, mengingat masih

¹⁷ Heritrianto, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Lansia Terhadap Masa Pensiun Di Kelurahan Kawatuna Palu*. (Universitas Widya Nusantara, 2018). h.32.

kurangnya pemahaman mengenai persiapan pensiun baik dari segi material maupun non-material. Akibatnya, pegawai belum mampu mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi masa pensiun. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deksriptif dengan informan penelitian berjumlah 3 orang yakni 1 pegawai kabag umum di PMD dan 2 orang pegawai yang akan pensiun.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Eka Mawarti yakni terdapat pada subjek bahwa peneliti sekarang berfokus pada Pegawai Negeri Sipil yang menghadapi masa pensiun baik pensiunan guru maupun pensiun yang di instansi dengan jumlah responden sebanyak tiga orang. Peneliti terdahulu berfokus pada kesiapan pensiun yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa yang hanya membutuhkan tiga responden. Persamaannya terdapat pada teknik pengumpulan dan pengolahan data yang menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami bagaimana Pegawai Negeri Sipil dalam menjalani masa pensiunan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rima Wilantika, Hamid Mukhlis, Galug Pradya, Vivi Dwi, Antika Damayanti, dan Rismawati yang berjudul *“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun”*. Hasil penelitian ini membahas hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan penyesuaian diri selama masa pensiun. Responden dalam penelitian ini adalah individu pensiun Pegawai Negeri Sipil

¹⁸ Eka Mawarti, “Persiapan Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Riau Dalam Menghadapi Masa Pensiun (Studi Kasus Di Dinas Pmd Provinsi Riau)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

yang berusia 56 tahun ke atas dan tinggal di Prisengsewu. Alat pengumpul data yang digunakan berupa skala persepsi dukungan sosial dan penyesuaian diri, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *korelasi product moment* dari skala persepsi terhadap dukungan sosial dan persepsi penyesuaian diri pada masa pensiun.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri selama masa pensiun. Oleh karena itu, dukungan sosial memegang peranan penting dalam membantu penyesuaian diri, sebagai faktor yang mendorong individu untuk memiliki kepercayaan diri dan kesiapan dalam menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupannya.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni peneliti sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diterima individu serta dampak yang dirasakannya di kecamatan Panca Rijang, Sidrap. Peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif dengan teknik *korelasi product moment* serta membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 35 orang untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif antara persepsi dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Persamaan dalam penelitian ini yakni ingin untuk mengetahui dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiunan.

B. Tinjauan Teoritis

Untuk mendukung penyusunan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori-teori pendukung dari beberapa sumber. Adapun tinjauan

¹⁹ Rima Wilantika et al., "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun," *Journal Psikologi Aisyah* 4, no. 1 (2022): 1–15.

teori sebagai berikut:

1. Teori Humanistik Abraham Harold Maslow

Teori Abraham Harold Maslow, yang dikenal sebagai tokoh utama dalam psikologi humanistik, lahir pada 1 April 1908 di kota New York, Amerika Serikat.²⁰ Teori hierarki Maslow adalah salah satu teori psikologi yang berperan dalam memotivasi individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Teori Maslow berperan dalam memberikan landasan yang kuat untuk mendukung penggunaan struktur kebutuhan sebagai faktor utama yang mendorong motivasi manusia secara menyeluruh. Maka dari itu, Abraham Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia melalui piramida, yang menunjukkan urutan kebutuhan dari yang paling dasar di bagian bawah hingga yang lebih tinggi di bagian atas.²¹ Kebutuhan yang sering disebut Maslow sebagai kebutuhan dasar dan di dalam bentuk piramida tersebut terdapat lima tingkat kebutuhan dasar yakni:

a. Kebutuhan fisik (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling mendasar yang berkaitan dengan kondisi tubuh, seperti pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan ini adalah dasar untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia, serta penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara optimal. Dukungan sosial dari keluarga, ataupun teman dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan ini tetap terpenuhi setelah mereka tidak lagi bekerja atau menjalani masa pensiunan.

²⁰ Asnah Yuliana, "Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka," *Libraria* 6, no. 2 (2018): 349–76.

²¹ Stefano Calicchio, *Abraham Maslow, Dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan Dalam Psikologi Humanistik Melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, Dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya* (Stefano Calicchio, 2023).

b. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan keamanan, yang termasuk kebutuhan manusia yang mencakup upaya untuk melindungi diri dari berbagai resiko dan ancaman seperti konflik, kekurangan pangan, finansial, dan lain sebagainya. Kebutuhan rasa aman ini baik secara fisik maupun emosional dan kebutuhan ini bertujuan untuk mengembangkan hidup manusia supaya merasa aman.

c. Kebutuhan sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan ini memberi dan menerima kebutuhan untuk merasakan cinta, kasih sayang, dan dukungan dari orang terdekatnya. Kebutuhan ini menguatkan bahwa di dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama untuk tidak merasa sendiri. Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan yang mengacu pada kebutuhan manusia akan interaksi sosial untuk meningkatkan hubungan yang tentram. Ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan ini akan berdampak negatif pada kesejahteraan mental individu yang dapat mempengaruhi aspek-aspek seperti kebahagiaan, keseimbangan emosional, dan kemampuan untuk berinteraksi sosial secara sehat. Kebutuhan sosial ini jika terpenuhi maka akan menciptakan dampak positif dengan orang terdekat dan menjadi kunci bagi pemenuhan kebutuhan sosial ini.

d. Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*)

Penghargaan yang dimaksud bukan hanya berupa piala atau hadiah, tetapi juga dari kata harga diri. Ketika kebutuhan pada tingkat ini dapat terpenuhi maka akan memunculkan kebutuhan untuk merasakan penghormatan, menstabilkan diri sendiri, bahkan meningkatkan percaya diri tinggi dalam seseorang yang dapat mempengaruhi peran sosial. Sebaliknya,

- jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan berdampak negatif seperti kekhawatiran, bingung, atau cemas karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan harga diri dengan adanya rasa berharga yang meningkatkan rasa percaya diri.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*).

Aktualisasi diri adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan sejati dalam hidup. Ketika seseorang berhasil mengaktualisasikan diri, akan mengeksplorasi hobi atau minat yang dimilikinya dan merasakan perasaan puas yang mendalam karena telah hidup sesuai dengan potensi dan nilai-nilainya. Aktualisasi diri adalah tentang menemukan kedamaian batin dan kebahagiaan yang berasal dari dalam diri. Namun, mewujudkan aktualisasi diri bukanlah hal yang mudah, karena untuk memenuhi kebutuhan ini, individu perlu mendapatkan dukungan yang cukup dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan motivasi di dalam diri individu. Jika kebutuhan ini tidak tercapai, dampaknya bisa berupa perasaan tidak nyaman, kurangnya rasa percaya diri, mudah menyerah, dan mininya energi atau antusias di dalam diri sendiri.²²

Psikologi humanistik memasukkan aspek positif dari manusia yang sangat penting, yaitu cinta, kreativitas, nilai makna, dan pertumbuhan pribadi dan asumsi yang membedakan psikologi humanistik dengan aliran lain adalah perhatian pada makna kehidupan bahwa manusia bukan hanya sekedar individu menjalani hidup tetapi pencari makna hidup di dalam kehidupan.²³ Di teori kebutuhan Abraham Maslow mempunyai lima kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

²² Drs. Sumardjono Padmormanto, M.Pd, & Yustinus Windrawanto, S.Pd., M.Pd, “*Teori Kepribadian*”, Yogyakarta: (Penerbit Ombak), 2016, hal 106-108

²³ R. M. Nisa, “Kreativitas dalam Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pendidikan,” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 259–280. hal 267

Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut dikaitkan dengan peran dukungan sosial dalam membantu penyesuaian diri menjalani masa pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil.

Kebutuhan dalam fisik atau kebutuhan dasar menjadi prioritas bagi Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiun karena berhubungan dengan kehidupan dalam sehari-hari seperti pangan, sandang, papan untuk mendapatkan istirahat yang cukup dan kesehatan fisik yang baik dan adanya dukungan sosial dari orang terdekat, membantu individu untuk memperhatikan dalam kebutuhan fisik kesehatannya. Kebutuhan rasa aman tentunya saat pensiun, individu akan merasa tidak aman dalam menjalani masa pensiunan karena ketidakpastian dalam finansial terhadap perekonomian didalam kehidupan sehari-hari dan adanya dukungan sosial dari keluarga untuk membantu mengurangi rasa beban dan kekhawatiran dalam menjalani masa pensiunan. Kebutuhan sosial yang diperlukan oleh individu dalam menjalani masa pensiun erat kaitannya dengan dukungan sosial dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau rekan. Dukungan sosial ini membuat individu merasa dipedulikan, diperhatikan, dan disayangi, sehingga mampu menjalani proses penyesuaian diri dengan lebih baik. Melalui hubungan yang hangat dan harmonis, dukungan sosial berperan dalam menciptakan suasana yang saling tolong-menolong, saling memperhatikan untuk mendapatkan umpan balik yang positif. Kebutuhan akan penghargaan dapat terpengaruh pada masa pensiun karena individu kehilangan status sosial yang sebelumnya dimiliki, sehingga menurunkan rasa percaya diri. Dalam hal ini, dukungan sosial berupa apresiasi dan pengakuan dari orang-orang terdekat sangat penting untuk membantu meningkatkan kembali rasa percaya diri individu. Kebutuhan akan aktualisasi diri menjadi penting bagi pensiunan untuk meningkatkan

minat serta mengembangkan potensi diri. Dalam proses ini, motivasi yang berasal dari dukungan sosial sangat dibutuhkan guna membantu individu mencapai aktualisasi diri secara optimal.

Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang paling mendekati yakni kebutuhan sosial yang berada pada urutan ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan ini mencakup keinginan untuk menjalin hubungan sosial, menerima kasih sayang, perhatian, serta merasa diterima oleh orang-orang terdekat. Bagi individu yang memasuki masa pensiunan, kebutuhan ini menjadi sangat penting karena mereka mengalami perubahan peran dan kehilangan interaksi sosial yang biasa didapatkan di tempat kerja. Dukungan sosial sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan sosial ini. Ketika pensiunan mendapatkan perhatian, kepedulian, dan dukungan emosional dari orang terdekatnya, mereka akan merasa lebih dihargai, dan tidak merasa sendiri. Hal ini membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, sehingga dapat menjalani masa pensiunan dengan lebih tenang, terarah, dan bermakna.

Dengan adanya dukungan sosial, individu akan lebih mudah memenuhi kebutuhan sosial yang menjadi bagian penting dalam teori Abraham Maslow. Pemenuhan kebutuhan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kesejahteraan manusia, baik secara fisik maupun psikologis. Tanpa dukungan atau keterhubungan sosial dengan orang lain, individu cenderung lebih rentan mengalami stres, kecemasan, bahkan gangguan kesehatan mental.

Oleh karena itu, dukungan sosial dari orang-orang terdekat sangat penting dan berharga, terutama bagi seseorang yang sedang menjalani masa pensiun. Masa ini sering kali disertai dengan berbagai perubahan, seperti menurunnya penghasilan, rasa

kehilangan peran sosial, berkurangnya kepercayaan diri, serta kurangnya arahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dalam konteks teori Maslow, kebutuhan akan dukungan sosial tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan sosial itu sendiri, tetapi juga mendukung pemenuhan kebutuhan lain, seperti rasa aman, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dengan adanya dukungan yang memadai, individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dan menjalani masa pensiun secara sehat, seimbang, dan bermakna.

C. Kerangka Konseptual

1. DUKUNGAN SOSIAL

a. Pengertian Dukungan Sosial

Manusia adalah makhluk yang saling bergantung. Untuk memenuhi atau mencukupi segala kebutuhan hidup, mulai dari yang paling dasar seperti makan dan tempat tinggal hingga kebutuhan akan interaksi sosial dan perkembangan diri, manusia membutuhkan kehadiran dan bantuan orang lain.

Menurut Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu keberadaan, kepedulian, kesediaan dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.²⁴ Dukungan sosial menurut Laura King adalah suatu informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi.²⁵

Menurut Rensi dan Sugarti, dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu proses di mana seseorang menafsirkan bantuan yang diberikan kepada individu, berupa nasehat atau informasi yang disampaikan baik secara verbal maupun non-verbal, perhatian emosional, bantuan fisik, serta segala hal yang membuat individu merasa

²⁴ C. I. M. J. Biya, L. M. K. S. Suarya, and S. Psi, "Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun Pejabat Struktural di Pemerintahan Provinsi Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (2016): 354–362.

²⁵ Alnadi, A., and C. A. K. Sari. 2021. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah." *Proyeksi* 16(2): 153–165. hal 153-154

diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya.²⁶ Menurut Irwan, dukungan sosial merujuk pada dukungan yang berupa informasi verbal atau non-verbal, saran, motivasi, bantuan nyata, atau tindakan dari orang lain yang memberikan manfaat emosional bagi individu.²⁷

Dukungan sosial adalah gambaran atau bentuk perhatian dan kepedulian yang diberikan oleh satu orang kepada orang lain. Selain bantuan nyata, dukungan juga bisa berupa ungkapan kasih sayang dan empati. Konsep ini serupa dengan "tolong-menolong" dalam Islam. Islam sangat menganjurkan kita untuk saling membantu karena manusia tidak bisa hidup sendiri.

Al-quran menjelaskan hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).²⁸ Adapun ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial.

Didalam QS. Al-Maidah/ 5:80:

تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ٨٠

Terjemahannya:

“Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (*musyrik*). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan”.

Ayat ini mengajak kita untuk saling membantu dalam kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk. Dengan saling tolong-menolong, kita bisa menjadi orang yang lebih

²⁶ Wisye Ananda Patma Ariani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Fear of Success Pada Karyawan Yang Sudah Berkeluarga,” *Skripsi*, 2019, 1–116.

²⁷ Fanani Nurfitro A., “Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Baru Ponpes Nurul Huda Singosari,” 2022.

²⁸ Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). h. 87

baik.²⁹ Dukungan sosial, yang mencakup perhatian, kasih sayang, dan penghargaan, merupakan cerminan dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama.

Dalam perspektif Islam, konsep kemanusiaan mencakup kepedulian terhadap kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Dukungan emosional, sebagai komponen penting dalam dukungan sosial, berkontribusi signifikan dalam membangun relasi interpersonal yang berkualitas.³⁰

Ajaran agama mendorong kita untuk memiliki sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama. Dengan Melalui tindakan saling membantu, kita tidak hanya memenuhi kebutuhan sosial, tetapi juga mendekatkan diri pada nilai-nilai keimanan yang diajarkan oleh Allah SWT. Allah telah berjanji akan memberikan pahala yang besar bagi mereka yang beriman dan berbuat baik, termasuk di antaranya adalah mereka yang saling tolong-menolong.

Jadi dapat disimpulkan, Dukungan sosial adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh individu dalam bentuk kasih sayang, perhatian, kenyamanan, umpan balik, nasehat, penghargaan, dan kepedulian dari lingkungan sosial sekitar. Sumber dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga, teman, atau masyarakat sekitar. Dukungan sosial juga dapat membantu individu mengurangi atau mengatasi tingkat stres yang mereka alami, karena semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah tingkat stres yang dirasakan, dan sebaliknya.

b. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino menyatakan bahwa bentuk dukungan sosial itu menjadi empat bentuk, yakni:

a) Dukungan Emosional

²⁹ Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). h. 66-69

³⁰ Herwati Herwati, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–15.

Dukungan emosional adalah perhatian dan kasih sayang yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, yang membuat individu merasa diterima, dicintai, dan nyaman untuk berbagi perasaan yang di rasakan.

b) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan memberikan dorongan kepada seseorang untuk terus berkembang. Dengan merasa dihargai, individu akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya. Dukungan ini membuat seseorang merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan membantu membangun kepercayaan diri mereka.

c) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, baik berupa fasilitas maupun materi, seperti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan, atau bantuan lainnya. Dukungan ini memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi individu.

d) Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah bentuk dukungan sosial yang berupa pemberian nasihat, umpan balik, atau informasi yang relevan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif individu dalam memecahkan masalah dan mengelola stres. Dukungan ini menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.³¹

Adapun menurut Taylor (1999) menyatakan bahwa dukungan sosial itu terbagi menjadi lima bentuk.³² Yakni:

a) Dukungan Instrumental (*Tangible Or Instrumental Support*).

³¹ Lia Susanti Simanjuntak and Wiwik Sulistyaningsih, "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya," *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 13, no. 2 (2019): 59–73, <https://doi.org/10.32734/psikologia.v13i2.2268>.

³² Syifa Fauziah, *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Residen Primary Program Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ; Jakarta, 2019) h.22-23.

Bantuan ini memberikan solusi nyata bagi masalah yang berkaitan dengan materi, sehingga mengurangi beban pikiran dan kecemasan individu. Bentuk dukungan ini sangat efektif dalam mengatasi masalah yang bersifat praktis.

b) Dukungan Informasional (*Informational Support*).

Dukungan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada individu tentang situasi yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, individu dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan mengatasi masalah dengan lebih efektif. Mencakup dengan memberikan nasihat, petunjuk, saran, umpan balik maupun informasi.

c) Dukungan Emosional (*Emotional Support*).

Bentuk dukungan ini memberikan rasa aman dan nyaman, membuat individu merasa dipedulikan dan didukung secara emosional. Dengan begitu, mereka dapat membangun kepercayaan diri yang lebih kuat dan mampu menghadapi berbagai situasi, terutama dalam kondisi yang sulit.

d) Dukungan Pada Harga Diri (*Esteem Support*).

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian umpan balik positif, penghargaan, dan semangat yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu. Dengan demikian, individu merasa lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuannya.

e) Dukungan Dari Kelompok Sosial (*Network Support*).

Bentuk dukungan ini memberikan rasa memiliki dan diterima dalam sebuah kelompok yang memiliki kesamaan minat. Hal ini membuat seseorang merasa tidak sendirian dan lebih percaya diri.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Stanley menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Jika kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan tidak terpenuhi, seseorang cenderung sulit mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Hal ini karena orang yang kesulitan memenuhi kebutuhan fisiknya sering kali terlalu sibuk mencari cara untuk bertahan hidup sehingga tidak memiliki waktu dan energi untuk membangun hubungan sosial.

b) Kebutuhan Sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c) Kebutuhan Psikis.

Untuk memenuhi kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, dan spiritualitas, seseorang seringkali memerlukan interaksi sosial dan dukungan dari orang lain. Ketika menghadapi masalah, baik besar maupun kecil, dorongan dan empati dari lingkungan sekitar sangatlah penting.³³

Menurut Myres, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

a) Empati

Empati adalah kemampuan dan kecenderungan untuk memahami serta merasakan emosi orang lain, yang menjadi dorongan utama dalam perilaku individu. Melalui empati, seseorang dapat merasakan apa yang dialami oleh orang lain secara emosional. Dengan sikap empati, seseorang dapat

³³ Zeela Karina and Muhammad Ali Sodik, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan," 2018.

memberikan dorongan dan motivasi kepada orang lain untuk membantu mengurangi masalah yang sedang mereka hadapi.

b) Norma

Norma yang diperoleh seseorang selama proses tumbuh kembang melalui pengalaman bersosialisasi berperan dalam membimbing individu untuk berperilaku dengan tepat dan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Norma tersebut juga mendorong timbulnya rasa kepedulian untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

c) Pertukaran Sosial.

Pertukaran sosial menjelaskan bahwa interaksi antar manusia didasarkan pada prinsip ekonomi sosial, yaitu adanya timbal balik berupa pemberian dan penerimaan. Menurut teori ini, individu berusaha untuk berinteraksi dengan cara memaksimalkan keuntungan (reward) dan meminimalkan kerugian (beban), sehingga interaksi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu lain.³⁴

Menurut Cohen dan Syme (1985), faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial antara lain adalah:

a) Pemberian Dukungan Sosial.

Dukungan yang diberikan secara terus-menerus oleh sumber yang sama cenderung lebih berarti dibandingkan dengan dukungan yang datang dari berbagai sumber. Hal ini berkaitan dengan faktor kedekatan serta tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh penerima dukungan. Pemberi dukungan biasanya merupakan individu yang memiliki peran penting dalam keberhasilan hidup seseorang.

b) Jenis Dukungan.

³⁴ Siela Maimunah, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 275, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>.

Dukungan yang bermanfaat dan selaras dengan situasi yang sedang dialami akan memiliki makna yang mendalam bagi penerimanya.

c) Penerimaan Dukungan.

Karakteristik penerima dukungan juga berperan dalam menentukan efektivitas dukungan yang diterima. Beberapa karakteristik tersebut meliputi kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Selain itu, dukungan akan lebih efektif apabila baik penerima maupun pemberi dukungan memiliki kemampuan untuk mencari dan mempertahankan dukungan yang diterima.

d) Waktu Pemberian Dukungan.

Waktu pemberian dukungan memengaruhi kemampuan pemberi dukungan dalam menyediakan bantuan pada periode tertentu. Dukungan sosial mungkin lebih efektif dalam situasi tertentu, namun bisa menjadi kurang optimal dalam situasi yang berbeda.³⁵

d. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yaitu suami/istri (pasangan), teman, keluarga, rekan kerja, dokter, atau komunitas.³⁶ Menurut Rietschlin, sebagaimana dikutip oleh Taylor dalam bukunya, dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat, serta komunitas.³⁷ Maka dari itu, sumber dukungan sosial berasal dari orang-orang yang terdekat yang dapat membuat individu merasa percaya diri dan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Papalia, Sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai pihak, seperti:

a) Keluarga

³⁵ Cahya Suryani, "Dukungan Sosial Di Media Sosial," *Bunga Rampai Komunikasi Indonesia*, 2017, 251–61.

³⁶ Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Pada Pensiunan PNS," *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 1–84.

³⁷ Deninta Silvia Hanani and Anis Ardiyanti, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Pasien Polycystic Ovary Syndrome (PCOS)," *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 3 (2023): 197–211.

Keluarga menjadi sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga terbentuk saling kepercayaan. Sebagai anggota keluarga, individu menjadikan keluarga sebagai tempat untuk berbagi harapan, bercerita, bertanya, dan mengungkapkan keluhan ketika menghadapi masalah.

b) Teman/Sahabat.

Teman dekat adalah sumber dukungan sosial karena dapat memberikan kebahagiaan dan dukungan saat menghadapi masalah. Persahabatan adalah hubungan saling mendukung dan memelihara, di mana pemberian dalam persahabatan dapat berupa barang atau perhatian tanpa adanya unsur eksploitasi.

c) Pimpinan.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin mempengaruhi individu yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang baik akan memberikan dukungan kepada bawahannya untuk melakukan hal-hal yang positif.

d) Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan dukungan sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Jika individu berada dalam lingkungan yang menerapkan disiplin, hal tersebut akan mendorong individu untuk menjadi lebih disiplin.³⁸

e. Dampak Dukungan Sosial

Dampak merupakan perubahan atau konsekuensi yang dihasilkan oleh suatu peristiwa, kegiatan, atau keputusan. Perubahan ini bisa berdampak baik (positif) atau buruk (negatif) bagi individu, kelompok, atau lingkungan.

Adapun dukungan sosial yang didapatkan baik positif maupun negatif untuk penyesuaian diri terhadap Pegawai Negeri Sipil. Seseorang merasa dukungan sosial yang diterimanya positif yang sesuai dengan kebutuhannya, mereka akan merasa

³⁸ Novendra, Puspitasari, and Winarni, "Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun: Indonesia."

dicintai, dihargai, dan diperhatikan, dan meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mereka. Sebaliknya, jika dukungan yang diterima negatif tidak sesuai dengan kebutuhan, seseorang akan merasa kesepian, tidak dihargai, berusaha mencari kesibukan sendiri dan kurang percaya diri. Perasaan-perasaan negatif ini dapat memicu masalah kesehatan mental seperti, banyaknya tekanan, stress dan kecemasan.

Menurut Baron, Dukungan sosial memberikan manfaat dengan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu. Hal ini terlihat dari pengaruh dukungan sosial terhadap kejadian dan dampak dari kondisi stres.³⁹ Dengan adanya dukungan sosial, individu yang mengalami stres dapat mempertahankan daya tahan tubuh mereka dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

Sarafino berpendapat bahwa akan ada beberapa dampak dari dukungan sosial dikarenakan dukungan secara sosial secara positif dapat memperbaiki kondisi fisik dan psikis seseorang, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis kepada seseorang, yang terlihat dari pengaruhnya terhadap kejadian dan dampak dari situasi yang dihadapi.

Seseorang merasa dukungan sosial yang diterimanya positif yang sesuai dengan kebutuhannya, mereka akan merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan, dan meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mereka. Sebaliknya, jika dukungan yang diterima negatif tidak sesuai dengan kebutuhan, seseorang akan merasa kesepian, tidak dihargai, berusaha mencari kesibukan sendiri, merasa minder atau

³⁹ Zeela Karina and Muhammad Ali Sodik, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan," 2018.

⁴⁰ Rif'ati, h.7

mengbebani dan kurang percaya diri. Perasaan negatif ini dapat memicu masalah kesehatan mental, seperti stres, depresi, dan kecemasan.

Dampak dukungan sosial yang diterima individu sangat berpengaruh untuk dirinya sendiri karena dampak positif yang diterima mampu memberikan kebaikan pada kondisi fisik ataupun kondisi psikisnya untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengatasi masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan sosial terhadap penyesuaian diri itu penting bagi setiap Pegawai Negeri Sipil dalam menjalani masa pensiun karena dukungan sosial merupakan dukungan yang individu merasa dirinya diperhatikan atau dipedulikan dari orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan komunitas dapat menemukan makna baru, merasa lebih terhubung, dan siap menghadapi berbagai faktor atau hambatan dalam masa pensiun. Dukungan sosial yang kuat dapat membantu individu membangun motivasi, percaya diri, dan membangun kembali identitas diri sehingga proses penyesuaian dapat berjalan lebih lancar. Maka dari itu, peneliti ingin melihat dukungan sosial dalam penyesuaian diri untuk Pegawai Negeri Sipil agar Pegawai Negeri Sipil dapat menjalani masa pensiun dengan baik dan tentram.

2. PENYESUAIAN DIRI

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*.⁴¹ Adapun teori dalam penyesuaian diri yakni teori *self* dari Carl Rogers, Dalam psikologi, istilah *self* merujuk pada sikap dan perasaan seseorang

⁴¹ Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling* (umsu press, 2021).

terhadap dirinya sendiri, di mana *self* dianggap sebagai objek. Pengertian ini menggambarkan sikap, perasaan, pengamatan, dan penelitian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai objek.⁴² Adapun James meletakkan konsep dasar untuk memahami *self* dan sekaligus menekankan arti penting penelitian mengenai *self* untuk memahami perilaku manusia.⁴³

Penyesuaian merujuk pada proses kedekatan atau keselarasan antara individu dengan lingkungannya. Dalam psikologi, penyesuaian diri adalah proses dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjalin hubungan yang lebih harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitar.

Menurut Fatimah berpendapat bahwa penyesuaian diri itu seperti mencari keseimbangan antara diri kita dengan lingkungan sekitar. Kita harus bisa menyesuaikan diri agar kebutuhan kita terpenuhi.⁴⁴ Menurut Soeharto Heerdjan melihat penyesuaian diri sebagai cara kita mengatasi masalah dan rintangan dalam hidup.⁴⁵ Menurut Dwi dan Rahmawati, penyesuaian diri merupakan respons individu terhadap berbagai stimulus, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Stimulus internal dapat berupa dorongan biologis atau psikologis, sedangkan stimulus eksternal dapat berupa tuntutan lingkungan sosial atau fisik.⁴⁶

⁴² Nur Fatwikiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Penerbit Andi, 2020).

⁴³ Saleh, A. A. Psikologi sosial. (2020), hal 68

⁴⁴ Juli Andriyani, "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22, no. 2 (2016).

⁴⁵ Ahmad Usman et al., "Kemampuan Adaptasi Sosial Antar Pengurus Remaja Masjid 'Lailatul Qadri' Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima," *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 93–104, <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i1.85>.

⁴⁶ Rahmawati P.M. Dkk, *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Buku Ajar Psikologi*, 2021.

Penyesuaian diri, menurut Runyon dan Hurber, adalah suatu proses yang bertujuan mengubah perilaku individu sehingga perubahan tersebut dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara individu dan lingkungannya.⁴⁷ Penyesuaian diri adalah upaya individu untuk mencapai keharmonisan antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perasaan negatif seperti permusuhan, iri, dengki, stres, ketakutan, atau emosi yang tidak sesuai dan tidak efisien akan hilang dari dalam diri individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri adalah upaya untuk mencapai keadaan yang kita inginkan dengan cara mengubah diri kita atau cara kita berinteraksi dengan lingkungan. Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan usaha aktif individu untuk mengatasi kesulitan dengan mengelola emosi dan mencari solusi yang efektif.

b. Aspek-Aspek Dalam Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders menyatakan bahwa penyesuaian diri mempunyai aspek-aspek sebagai berikut ⁴⁸, yakni:

a) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosialnya. Individu yang berhasil beradaptasi mampu

⁴⁷ Dini Pangestuti, "HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL DI RUMAH MERTUA" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021).

⁴⁸ Putra Fajar and Yolivia Irna Aviani, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2186–94.

menerima diri mereka secara keseluruhan dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya, kegagalan dalam penyesuaian diri dapat menyebabkan kecemasan dan konflik batin.

b) *Penyesuaian Sosial*

Penyesuaian sosial adalah proses di mana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, belajar untuk berhubungan secara harmonis dengan orang lain, kelompok, dan masyarakat. Proses ini melibatkan pemahaman dan penerimaan terhadap norma sosial yang berlaku. Interaksi sosial tersebut mencakup hubungan di lingkungan kampus, keluarga, masyarakat, teman sebaya, serta anggota komunitas lainnya.

Menurut Hurlock menyatakan bahwa individu yang mampu beradaptasi dengan baik umumnya memiliki empat karakteristik yang saling melengkapi sebagai berikut:

a) *Adaptation* (Penyesuaian Diri)

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung merasa nyaman dan puas dengan kehidupannya.

b) *Conformity* (Kecocokan)

Seseorang yang bisa menyesuaikan diri biasanya merasa nyaman dengan nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat. Mereka bisa bergaul dengan baik dengan orang lain karena tindakan mereka sesuai dengan harapan orang sekitar.

c) *Mastery* (Penguasaan)

Penguasaan diri adalah kemampuan untuk mengatur emosi dan pikiran agar dapat menghadapi berbagai situasi dengan tenang. Individu yang memiliki

penguasaan diri yang baik biasanya lebih percaya diri dan mampu mencapai tujuannya.

d) *Individual Variation* (Perbedaan Individu)

Perbedaan dalam perilaku dan respons individu terhadap masalah adalah hal yang wajar dan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik masing-masing individu.⁴⁹

Adapun aspek-aspek dalam penyesuaian diri yang baik, sebagai berikut:

a) *Kematangan Emosional*

Kematangan emosional merupakan ciri khas individu yang mampu beradaptasi. Mereka memiliki kehidupan emosi yang seimbang, mampu menyampaikan perasaan mereka dengan tegas namun sopan, serta memiliki pandangan yang optimis terhadap diri sendiri dan kehidupan.

b) *Kematangan Sosial*

Kemampuan sosial mencakup kemampuan individu untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif, berkolaborasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, serta menerima dan menghargai perbedaan individu dan kelompok.

c) *Kemampuan Intelektual*

Individu yang memiliki kematangan intelektual cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, karena didukung oleh konsep diri yang kuat, penerimaan diri, dan kepercayaan diri, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara sosial dengan lebih efektif.

d) *Tanggung Jawab Personal*

⁴⁹ Huda, M., and G. F. Fadillah. *Penyesuaian Diri Santri dalam Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali*. Doctoral diss., UIN Raden Mas Said, 2023. hal 10-11

Tanggung jawab pribadi adalah indikator dari penyesuaian diri yang baik, yang tercermin dalam kemampuan individu untuk merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

c. Faktor-Faktor Dalam Penyesuaian Diri

Menurut Soeparwoto dkk, menyatakan bahwa adapun faktor-faktor dalam penyesuaian diri menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor internal

a) Motif

Motivasi sosial seperti motif untuk berafiliasi, berprestasi, dan mendominasi. Motivasi dalam diri akan berdampak pada dukungan dari orang lain baik di dunia maupun di akhirat dalam menyesuaikan diri, terutama menjalani masa pensiun karena mempunyai peran dalam membentuk kesejahteraan psikologis, sosial dan spiritualnya. Dampak motivasi dalam memberikan dukungan terhadap penyesuaian diri di dunia selama masa pensiun yaitu aspek finansial yang memberikan motivasi untuk mempersiapkan dana pensiun yang cukup dapat mengurangi beban keluarga dan menjalani masa pensiun yang tenang. Dalam aspek sosial akan memberikan dukungan dari teman, keluarga yang dapat meringankan pensiun merasa kesepian dalam kehidupan sosialnya. Adapun aspek spiritualnya yang berperan penting dalam memberikan ketenangan batin dalam diri yakni meningkatkan ketegangan jiwa yang mempunyai motivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang dapat memberikan rasa damai dan mengurangi kecemasan serta menjalani panutan bagi keluarga.

b) Konsep Diri

Konsep diri, atau pandangan kita tentang diri sendiri, terbentuk dari berbagai aspek kehidupan sosial. Konsep diri yang positif, ditandai dengan penerimaan diri dan kepercayaan diri yang tinggi, adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menyebabkan individu dalam kurangnya motivasi dalam diri, ketakutan, kegagalan, kecemasan, dan harga diri yang rendah.

c) Persepsi

Memahami sesuatu, baik itu objek, peristiwa, atau kehidupan, melalui pikiran dan perasaan kita untuk membentuk suatu pemahaman tentang.

d) Sikap

Sikap positif yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi stres, memecahkan masalah, dan membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini pada gilirannya akan mempermudah individu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam lingkungannya.

e) Intelegensi atau Minat

Kemampuan untuk berpikir secara logis dan kritis, yang merupakan bagian dari kecerdasan, memungkinkan individu untuk memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi perubahan.

f) Kepribadian

Secara umum, individu dengan tipe kepribadian ekstrovert menunjukkan fleksibilitas dan dinamisme yang lebih tinggi, sehingga memungkinkannya untuk

beradaptasi dengan perubahan dengan lebih mudah dibandingkan dengan individu introvert yang cenderung lebih kaku dan statis.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Kebebasan untuk berpendapat dan suasana saling menghargai dalam keluarga akan membekali individu dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.

b) Kondisi Tempat

Lingkungan yang sehat membuat kita lebih mudah menyesuaikan diri.

c) Kelompok Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial, pembelajaran sosial, dan pengembangan identitas diri. Namun, pengaruh negatif dari teman sebaya juga dapat menghambat proses penyesuaian diri.

d) Prasangka Sosial

Prasangka dapat menyulitkan seseorang untuk diterima dan menyesuaikan diri.

e) Hukum dan Norma Sosial

Adanya sistem hukum yang adil dan norma sosial yang jelas memberikan rasa aman dan kepastian, serta mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.⁵⁰

⁵⁰ Sri Ramadhani et al., “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pensiun Desa Fodo Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunung Sitoli,” *Jurnal Psychomutiara* 4, No. 1 (2021): 29–45.

3. PENSIUNAN

a. Pengertian Pensiunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pensiunan diartikan sebagai keadaan di mana seseorang berhenti bekerja karena masa tugas atau masa jabatannya telah berakhir. Menurut Syamsir pensiunan merupakan status seseorang di mana berhenti bekerja atau mengakhiri masa tugasnya secara resmi. Menurut Rosanti dan Krisnansari mendefinisikan pensiunan sebagai terminasi hubungan kerja yang terjadi ketika seorang karyawan mencapai usia pensiun. Menurut Sutarto dan Ismulcokro memperkaya pengertian ini dengan menekankan bahwa pensiunan juga merujuk pada penyelesaian tugas dan pengabdian.⁵¹

Menyelesaikan masa Pegawai Negeri Sipil dengan hormat mencapai batas usia pensiunan adalah tindakan perlindungan di masa tua dan juga sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian yang panjang Pegawai Negeri Sipil kepada negara. Pensiunan juga dapat memberikan peluang bagi pegawai lain untuk mengisi posisi kosong. Pensiunan juga merupakan suatu kondisi bahwa individu tidak lagi produktif atau semangat dalam pekerjaannya yang disebabkan oleh faktor usia dan faktor kondisi.

Menurut Tumer & Helms, pensiunan adalah suatu tahap baru atau transisi dalam kehidupan yang mengharuskan individu untuk melakukan penyesuaian diri dalam berbagai aspek, termasuk finansial, sosial, dan psikologis.⁵² Perubahan pendapatan yang signifikan sering kali menjadi pemicu stres dan kecemasan. Oleh karena itu,

⁵¹ Sri Ramadhani et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pensiun Desa Fodo Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunung Sitoli," *Jurnal Psychomutiara* 4, no. 1 (2021): 29–45, <https://doi.org/10.51544/psikologi.v4i1.3319>.

⁵² Satria Kamal Akhmad and Femita Adelina, "Bersyukur (Gratitude) Saat Memasuki Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)," *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 3, no. 1 (2019): 85–102.

penting bagi individu untuk membangun ketangguhan mental dan mengembangkan mekanisme koping yang efektif agar dapat menjalani masa pensiunan dengan lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, pensiunan adalah periode dalam kehidupan seseorang di mana individu memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan formal dan tidak lagi bekerja secara penuh waktu. Ini adalah sebuah transisi yang signifikan, menandai berakhirnya fase produktif dalam karier dan awal dari sebuah babak baru dalam hidup. Pensiunan artinya berhenti bekerja karena sudah mencapai batas usia atau masa kerja tertentu dan menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan sosialnya.

b. Faktor-Faktor Dalam Menjalani Masa Pensiunan

Menurut Hutapea, menghadapi atau memasuki masa pensiun, individu akan menghadapi berbagai masalah, termasuk yang berkaitan dengan kepuasan pekerjaan, usia, kesehatan, dan status sosial sebelum pensiun.⁵³ Berikut adalah uraian mengenai hal tersebut:

a) Kepuasan Kerja dan Pekerjaan

Pekerjaan tidak hanya sekadar aktivitas untuk mencari nafkah, tetapi juga merupakan bagian penting dari identitas diri seseorang. Melalui pekerjaan, individu dapat memperoleh penghasilan, pengakuan, dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut Erikson, saat memasuki usia pertengahan (55-65 tahun), seseorang akan mengalami puncak kariernya. Pada usia ini, orang akan meraih kesuksesan

⁵³ Hutapea, B. "Emotional Intelligence dan Psychological Well-being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi Berbasis Keagamaan di Jakarta." *Jurnal Insan Media Psikologi* 13, no. 2 (2012). hal 70-71

besar atau justru berhenti berjuang sama sekali. Orang-orang pada usia ini biasanya memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk berhasil.

b) Usia

Persepsi negatif terhadap penuaan seringkali dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup fisik dan mental, serta hilangnya peran produktif dalam masyarakat. Pensiun sering kali dipandang sebagai akhir dari masa produktif seseorang, yang berakibat pada penurunan harga diri dan perasaan tidak berguna

c) Kesehatan

Studi menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik dan mental merupakan faktor determinan dalam keberhasilan adaptasi terhadap masa pensiun. Persepsi individu terhadap kesehatan dan penuaan turut mempengaruhi kualitas hidup pasca-pensiun. Perencanaan pensiun yang baik, termasuk pengaturan gaya hidup, dapat meningkatkan kualitas hidup dan rasa percaya diri ataupun perencanaan yang matang dapat membantu individu membangun ekspektasi realistis dan mengurangi kecemasan.

d) Status Sosial Sebelum Pensiun

Status sosial yang diperoleh melalui prestasi kerja cenderung meningkatkan kemampuan adaptasi seseorang terhadap masa pensiun. Konsep diri yang positif dan jaringan sosial yang luas menjadi modal penting dalam menghadapi perubahan peran. Sebaliknya, status sosial yang diperoleh melalui cara lain dapat menimbulkan kerentanan saat menghadapi pensiun, karena hilangnya simbol status dapat memicu penurunan harga diri.

c. Jenis Pensiun

- a) Pensiun BUP (Batas Usia Pensiun) adalah pensiun yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah mencapai usia pensiun yang ditentukan.
- b) Pensiun APS (Atas Permintaan Sendiri) atau pensiun muda adalah pensiun yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil berdasarkan permintaan pribadi mereka.
- c) Pensiun janda/duda adalah pensiun yang diterima oleh pasangan (suami atau istri) dari Pegawai Negeri Sipil yang telah meninggal dunia
- d) Pensiun orang tua diberikan kepada CPNS/PNS yang belum menikah dan kemudian meninggal dunia, sehingga pensiun tersebut diterima oleh orang tua atau kerabat terdekat.

d. Batas Usia Pensiunan

Menurut pasal 87 dan 90 Undang-Undang Aparatur Sipil Negara (UU ASN).

Ketentuan BUP (Batas Usia Pensiun) diatur sebagai berikut :

- a) Usia 58 tahun untuk Pejabat Administrasi
- b) Usia 60 tahun untuk Pejabat Pimpinan Tinggi
- c) Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Pejabat Fungsional.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara mengenai gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Peneliti akan menguraikan alur kerangka pikir penelitian

analisis dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap Pensiunan Pegawai Negeri Sipil.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Humanistik dari Abraham Harold Maslow, yang membahas tentang kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

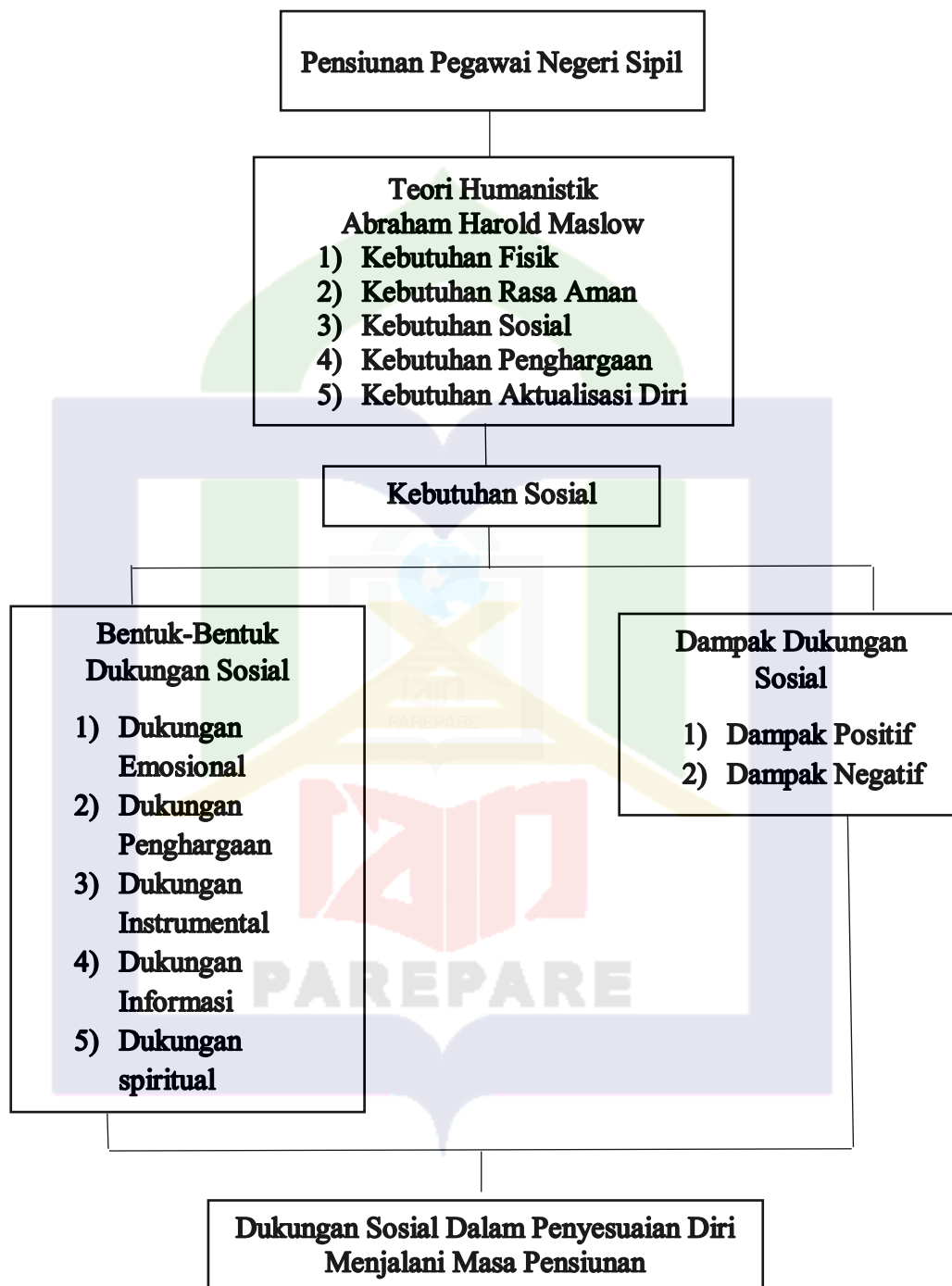
Kebutuhan fisik untuk kelangsungan hidup yang didapatkan dari pangan, pakaian, dan papan di dalam kehidupan. Kebutuhan rasa aman seperti halnya melindungi diri dari berbagai ancaman atau kekhawatiran dalam kehidupan. Kebutuhan sosial seperti kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki yang membuat individu tidak akan mengalami rasa kesepian yang mempunyai dukungan yang kuat dari orang terdekat. Kebutuhan penghargaan seperti mendapatkan rasa percaya diri, mendapatkan apresiasi, dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial. Kebutuhan aktualisasi diri seperti halnya adanya dorongan untuk mengembangkan potensi diri atau minat.

Di antara berbagai kebutuhan dalam hierarki Maslow, kebutuhan sosial merupakan salah satu yang paling relevan dalam konteks dukungan sosial. Kebutuhan ini mencakup rasa ingin diterima, dicintai, dan menjalin hubungan yang bermakna dengan orang-orang terdekat. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sosial ini. Kebutuhan sosial juga menjadi penghubung dalam pemenuhan kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Ketika individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dipedulikan, maka proses penyesuaian diri pun akan berlangsung lebih baik, baik secara internal maupun eksternal. Dengan demikian, dukungan sosial yang

kuat menjadi pondasi penting dalam membantu individu, khususnya pensiunan, untuk menjalani masa transisi secara sehat dan bermakna. Dukungan sosial mempunyai bentuk dukungan mulai dari dukungan emosional, instrumental, penghargaan, informasi, dan spiritual. Dukungan sosial memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap sikap dan perasaan menerima dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil.



Berikut kerangka pikir ini:



2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis, menggambarkan situasi sosial yang sedang diteliti supaya menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵⁴ Fenomenologi menurut Creswell ialah suatu penelitian yang di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia.⁵⁵ Metode tersebut mencoba menjelaskan atau mengungkapkan suatu makna dari suatu fenomena atau peristiwa yang dialami oleh responden. Fenomenologi ini bertujuan untuk mengkaji atau memahami tentang pengalaman responden dalam menjalani masa pensiunan.

Penulis melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data yang bersumber dari Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiunan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah bertempat di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan adanya fakta yang terjadi di lapangan yakni

⁵⁴ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.

⁵⁵ Prof. Dr. Drs H. Ach. Fatchan, M.pd., MP. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2015). hal. 30

Pegawai Negeri Sipil menerima dukungan sosial dari orang terdekat terhadap penyesuaian dirinya menjalani masa pensiunan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiunan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif berupa kata-kata, kalimat, atau visual seperti gambar. Data kualitatif tidak disajikan dalam bentuk angka atau bilangan statistik, melainkan berupa informasi yang diungkapkan dan dijelaskan secara rinci melalui bahasa tulis berdasarkan hasil pengamatan.⁵⁶

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang berupa teks. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data juga dapat dikumpulkan melalui pengambilan gambar atau perekaman video.⁵⁷

2. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi sumber data suatu objek penelitian seperti manusia, tempat, dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal.23

⁵⁷ Sarniad, *Efektivitas Program Bimbingan Medasi Dalam Penanganan Perceraian, Skripsi Sarjana: STAIN Parepare*, (2017), hal. 32.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari lokasi atau objek penelitian. Peneliti akan terjun langsung kelapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulam sumber data ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*⁵⁸. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, karena dengan menggunakan *purposive sampel* ini, peneliti merasa sampel yang diambil mengetahui tentang dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dalam menghadapi masa pensiun. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dukungan sosial yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil dalam proses penyesuaian diri menjalani masa pensiunan.

Data primer dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

- a) Pensiunan Pegawai Negeri Sipil yang berumur 59-70 tahun
- b) Pensiunan Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiun 1-10 tahun

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak yang diperlukan datanya. Jadi data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya yang dijadikan ajuan sebagai sumber rujukan dalam hal penulisan ini, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis,

⁵⁸ Dr. Bambang Rustanto, M. Hum. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hal. 53

artikel dan lainya yang tentunya mempunyai relevan dengan judul penelitian penulis.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan sambil melakukan pengamatan.⁶¹ Dengan menggunakan observasi partisipatif, Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi atau objek yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran umum yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti kemudian menentukan subjek yang akan diobservasi, waktu pelaksanaan, kapan, serta metode observasi yang akan digunakan. Dalam pengumpulan data, peneliti harus menyajikan fakta yang sesuai dengan kondisi di lapangan, serta memastikan bahwa sumber data memberikan informasi secara jujur. Maka hal ini, peneliti memilih pensiunan Pegawai Negeri Sipil sebagai objek penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hal. 224

⁶⁰ Prof. Dr. Drs. H. Ach. Ftchan, M.Pd., MP. *Metode Penelitian Kualitatif. Pendekatan Etnografi Dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015). hal.140.

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal. 145-146

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara suatu bentuk komunikasi di mana dua orang tatap muka melakukan percakapan langsung dengan tujuan mendapatkan informasi suatu objek.⁶² Pewawancara adalah seseorang yang mengajukan pertanyaan. Dan yang diwawancarai bertindak sebagai narasumber dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara terhadap seseorang Pegawai Negeri Sipil yang berfokus pada dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dalam menjalani masa pensiunan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau bahan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Peneliti akan mengumpulkan pertanyaan yang relevan yang berhubungan dengan topik penelitian.⁶³

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi di kategorikan sebagai data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi dikategorikan sebagai data primer atau data yang diperoleh dari narasumber.⁶⁴ Penerapan teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan yang dapat memperdalam pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata bahwa penelitian ini memiliki data yang valid dan asli. Dokumentasi di dalam penelitian ini yakni SK pensiunan informan.

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h.50.

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal. 138-140

⁶⁴ Hardayani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta, (2020), h. 149-150.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan ialah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan informasi yang berlangsung sebetulnya pada objek penelitian sehingga keabsahan informasi yang disajikan bisa dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif yakni uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfirmability*).⁶⁵

1. Uji Credibility (Kepercayaan)

Kreabilitas dalam penelitian ini berfokus pada dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiunnya, yang berjuan untuk memastikan kepercayaan pada hasil penelitian. Peneliti juga membuktikan kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan melalui trigulasi. Trigulasi merupakan sebagai pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶⁶ Teknik pengumpulan data trigulasi yakni wawancara, obeservasi, dan dokumentasi sedangkan sumber data berasal dari informan yang diwawancarai yakni informan yang menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

2. Uji Transferability (Keteralihan)

Transferability dalam penelitian kualitatif merujuk pada validasi eksternal, yaitu menunjukkan sejauh mana temuan hasil penelitian dapat

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal. 270.

⁶⁶ Lexy J. Moelong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018)

diaplikasikan dengan relevan ke populasi dari mana sampel tersebut berasal.⁶⁷

Untuk memastikan transferability dalam hasil penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi yang mendalam rinci dan jelas mengenai konteks penelitian, proses wawancara, dan observasi. Deskripsi ini mencakup informasi tentang karakteristik pensiun yang diwawancarai dan juga dalam mendapatkan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil.

3. *Uji dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability disebut reliabilitas. Oleh karena itu, uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Hasil penelitian dikatakan dependable jika peneliti telah melakukan proses penelitian secara nyata, jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi data ada maka penelitian tersebut tidak dependable.

4. *Uji confirmability* (Kepastian)

Dalam pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif, bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁶⁸ Dalam menjamin *confirmability*, peneliti memastikan bahwa temuan merupakan hasil data dari wawancara yang dikumpulkan, tanpa dipengaruhi oleh subjektif, melainkan benar-benar berasal dari data yang diperoleh dari lapangan dan peneliti menyimpan rekaman suara wawancara, transkrip wawancara, catatan lapangan, rekaman suara, dan dokumentasi sebagai bukti empiris.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang dihasilkan dari mewawancarai, catatan lapangan dan dokumen. Analisis data juga dapat diartikan dengan proses mengubah data

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal 276-277

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal 277

hasil dari suatu penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan kesimpulan.⁶⁹

Menurut Bogdan serta Biklen menerangkan kalau analisis data merupakan proses pencairan serta pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan serta bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan uraian terhadap seluruh perihal yang dikumpulkan serta membolehkan menyajikan apa yang ditemui, sehingga dapat menarik kesimpulan yang mudah untuk dipahami.⁷⁰

Untuk itu data yang didapatkan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) *reduksi data* (b) *penyajian data* dan (c) *kesimpulan*, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang akan didapatkan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Penyajian data adalah pemaparan data sebagai kumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam bentuk

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: PT ALFABETA, 2016), hal. 404-405

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.210

teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk seperti grafik, matriks, jaringan dan diagram yang bertujuan untuk menggabungkan informasi dalam format yang selara. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian yang dimana data telah di kumpulkan di lakukan evaluasi untuk pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Dengan demikian, penarikan simpulan memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak karena rumusan masalah terkadang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data. Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja memberikan jawaban pada rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena disebabkan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, dalam temuan ini akan berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menghasilkan sesuatu yang menjadi jelas dan kuat.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal. 247-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan terhadap pensiunan Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiun di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap dengan berdasarkan wawancara dengan informan. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini ialah dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap para pensiunan PNS yang menjalani masa pensiunnya, mulai dari menerima bentuk-bentuk dukungan sosial sampai dampak yang dirasakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan SK Pensiunan sebagai berikut:

No	SK Pensiun	Nomor Pensiun
1	Drs Muh Jimran K.	PH-27314000032
2	Muh Jufri Bulu	PH-12013000110
3	Najema	PH-27314000173

4.1 SK Pensiunan

1. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Menjalani Masa Pensiunan Pegawai Negeri Sipil

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan di Kecamatan Panca Rijang Kab. Sidrap terhadap peniunan Pegawai Negeri Sipil yang menjalani masa pensiunnya dengan pengumpulan data yang digunakan oservasi, wawancara dan dokuemntasi terhadap informan. Adapun bentuk-bentuk dukungan sosial yang didapatkan oleh pensiunan pegawai negeri sipil berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional ialah dukungan dengan adanya sebuah perhatian, kepedulian, rasa menghargai, kasih sayang, dicintai, dan kenyamanan yang diberikan oleh orang-orang terdekat yakni keluarga. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, adanya dukungan emosional. Berdasarkan keterangan informan Bapak Drs Muh Jimran sebagai berikut:

“Iyee, karena adanya dukungan emosional yang diberikan dari istri dan anakku itu dapat membantu saya menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru dalam hidup saya” (wwc/No.3 25 maret 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁷²

Informan juga mengatakan:

“Yang istimewa untuk bapak itu, yahhhh pas saya baru-baru berhenti bekerja, perasaan saya sangat menyentuh karena selaluki di dikasih semangat, selalu diperhatikan, bapak juga selalu disuruh banyak-banyak istirahat dan hal itu bikin bapak merasa dipedulikan” (wwc/No.2 25 april 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁷³

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs Muh Jimran pada tanggal 25 Maret dan 25 April menyatakan bahwa Bapak mendapatkan dukungan emosional yang diterima dari istri dan anak-anaknya memiliki makna yang sangat besar dalam kehidupannya selama masa pensiun. Dukungan tersebut hadir dalam bentuk perhatian, kepedulian, dan kasih sayang, yang membuat beliau merasa semangat dalam menjalani hari-hari masa pensiunan. Dukungan emosional ini, mempermudah beliau dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi, karena merasa didampingi dan tidak merasa sendiri karena adanya dukungan yang terus-menerus dari keluarga.

Informan kedua yaitu Bapak Muh Jufri Bulu yang juga merupakan pensiun PNS yang menjalani masa pensiunnya lebih 5 tahun. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis dalam dukungan emosional yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Bapak Muh Jufri Bulu sebagai berikut:

⁷² Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 maret 2025

⁷³ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 april 2025

“Iyyaa, sangat mendukung sekali. Di umur saya sekarang ini, dukungan dari keluarga itu memang sangat dibutuhkan. karena dengan adanya dukungan itu, saya tidak merasa sendiri menjalani perubahan ini.” (wwc/No.4 26 maret 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁷⁴

Informan juga mengatakan:

“Yaahhhh, saya sangat merasa didukung oleh istri dan anakku yang sangat peduli dan perhatian terhadap saya, dan itu sangat terasa pada awal-awal pensiun. yang dulunya setiap pagi masuk kerja tapi sekarang lebih suka ajak ngobrol, siram tanaman, bersihkan rumah atau aktivitas lainnya yang membuat saya merasa senang jalani masa pensiun ini karena adanya dukungan”. (wwc/No.2 26 april 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁷⁵

Berdasarkan pernyataan Bapak Muh Jufri Bulu pada tanggal 26 Maret dan 26 April, beliau menyampaikan bahwa dukungan emosional dari keluarga terdekat sangat dirasakan dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama masa pensiun. Beliau mengungkapkan bahwa kehadiran keluarga memberikan kenyamanan secara psikologis, sehingga tidak merasa sendiri dalam menjalani masa transisi tersebut. Terutama pada masa awal pensiun, bentuk dukungan seperti perhatian, kepedulian, dan kedekatan emosional dirasakan sangat kuat. Beliau juga merasa lebih dipedulikan, diperhatikan, serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membangun kebersamaan dengan keluarga melalui berbagai aktivitas bersama.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 dan 26 April 2025, terlihat bahwa kedua informan masih menerima dukungan emosional dari keluarga, yang tercermin melalui rasa peduli atau kasih sayang, Hal ini tampak dalam kebiasaan sederhana namun bermakna, seperti menyajikan secangkir kopi dan berbincang bersama istri sebelum memulai aktivitas harian.

Informan ketiga yaitu Ibu Najema yang juga merupakan pensiun guru yang menjalani masa pensiunnya 1 tahun lebih. Berdasarkan hasil dilapangan yang

⁷⁴ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 maret 2025

⁷⁵ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 april 2025

ditemukan penulis dalam dukungan emosional yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Ibu Najema sebagai berikut:

“Iyee nak, adaa. Keluargaku selalu memberikan saya dukungan emosional selama saya jalani masa pensiun ini, terutama dari anak-anakku sama cucu-cucu. Karea adanya mereka, saya merasa diperhatikan, disayangi, ditemani, na pedulikanka dan itumi yang bikin saya merasa tetap dibutuhkanki. Meskipun saya tidak lagi mendapatkan dukungan dari suami karena sudah cerai ka, tapi ada ji anak dan cucu-cucu yang selalu ada untuk saya” (wwc/No.2 07 april 2025/Ibu Najema).⁷⁶

Informan juga mengatakan:

“Semenjak saya pensiun, perhatiannya anak-anakku itu sangat terasa, meski tidak tinggal Bersama, mereka sering bawaakan makanan, ngobrol, jalan-jalan, dan itu juga cucuku sering bermalam di rumah supaya ada kutemani.” (wwc/No.3 27 april 2025/Ibu Najema).⁷⁷

Berdasarkan pernyataan Ibu Najema pada tanggal 7 April dan 27 April, beliau menyampaikan bahwa dukungan emosional yang diterimanya berasal dari anak dan cucu, mengingat beliau telah bercerai dengan suami. Meskipun tidak lagi mendapatkan dukungan dari pasangan, Ibu Najema tetap merasakan adanya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari anak-anak dan cucu, sehingga beliau tidak merasa sendiri dalam menjalani masa pensiunan. Dukungan tersebut memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, serta rasa memiliki dan dimiliki oleh orang lain. Kehadiran anak dan cucu menjadi sumber dukungan emosional yang mampu mengisi kekosongan peran sosial yang sebelumnya diisi oleh pasangan. Hubungan keluarga yang hangat ini membuat Ibu Najema merasa berharga, dicintai, dan tetap terhubung secara emosional, yang pada akhirnya memudahkan proses penyesuaian diri dalam menjalani masa pensiunan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 April 2025, terlihat bahwa dukungan emosional masih hadir dalam kehidupan informan. Hal ini tercermin dari kepedulian keluarga, khususnya melalui kedatangan anak dan cucu-cucu yang

⁷⁶ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 7 april 2025

⁷⁷ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 27 april 2025

menemani informan. Kehadiran mereka memberikan rasa hangat dan kebersamaan, sehingga informan tidak merasa kesepian. Bentuk dukungan ini menunjukkan perhatian, kasih sayang, serta keterikatan emosional yang kuat antara informan dan anggota keluarganya.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yakni dukungan yang berupa adanya bantuan yang diberikan secara nyata atau langsung baik itu dalam segi finansial ataupun fasilitas dari orang-orang terdekat. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, adanya dukungan instrumental. Berdasarkan keterangan informan bapak Drs Muh Jimran K sebagai berikut:

“Tentu nak, Kita ini orang tua, kadang kita memberi, kadang juga kita diberi sama anak atau istri. Apalagi anak, adami yang juga punya pendapatan tersendiri, tapi kita tidak terlalu mengharap dari dia. Tapi tetapmi juga, dia memberikan pendapatannya untuk kita dalam penambahan ekonomi di rumah, apalagi anak belum menikah jadi pendapatanya sebagian biasa nakasih untuk saya”. (wwc/No.5 25 maret 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁷⁸

Informan juga mengatakan:

“Iyaa, tentumi ada pikiran begitu nak, apalagi anak juga punya kebutuhan sendiri, tapi anak juga ingin bantu dalam ekonomi dan itu membuat bapak merasa dipedulikan”. (wwc/No.4 25 april 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁷⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs Muh Jimran pada tanggal 25 Maret dan 25 April mengatakan bahwa dirinya menerima bantuan instrumental dari anak dan istri, khususnya dalam bantuan finansial untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Meskipun demikian, Bapak mengungkapkan bahwa pada awalnya beliau perasaan kurang nyaman dalam menerima bantuan tersebut, karena adanya perasaan sungkan dan keinginan untuk tetap mandiri. Bahkan sempat muncul keinginan untuk menolak bantuan tersebut. Namun, keinginan anak untuk turut berkontribusi dan membantu kondisi ekonomi keluarga untuk memberikan rasa aman bagi Bapak dan

⁷⁸ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 maret 2025

⁷⁹ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 april 2025

menunjukkan bahwa anak-anaknya peduli dan ingin meringankan beban yang beliau rasakan. Akhirnya, dukungan instrumental tersebut diterima dengan perasaan dimaknai dan diperhatikan, serta menjadi bentuk nyata dari kasih sayang keluarga yang membantu Bapak dalam menyesuaikan diri menjalani masa pensiunan.

Informan kedua yaitu Bapak Muh Jufri Bulu yang juga merupakan pensiun PNS yang menjalani masa pensiunnya lebih 5 tahun. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis dalam dukungan instrumental yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Bapak Muh Jufri Bulu sebagai berikut:

“Iyyaa, sangat membantu, apalagi ada anak saya yang sudah kerja jadi kadang memberikan penghasilannya kepada kami untuk membantu dalam kebutuhan sehari-hari.”. (wwc/No.09 26 maret 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁸⁰

Informan juga mengatakan:

“eee....bukan sepenuhnya tanggung jawabnya tapi anakku selalu ingin bantu saya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari seperti membayar listrik atau hal-hal lain dan itumi tanda perhatian yang saya syukuri.”. (wwc/No.3 26 april 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁸¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Muh Jufri Bulu pda tanggal 26 Maret dan 26 April mengatakan bahwa dalam bentuk dukungan instrumental atau bantuan langsung, Bapak menerima dukungan dari anaknya yang telah bekerja, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bantuan tersebut mencakup hal-hal seperti membayar tagihan listrik dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Bantuan ini diberikan untuk meringankan beban yang dirasakan Bapak, sekaligus menunjukkan perhatian dan kepedulian anak terhadap kondisi orang tuanya di masa pensiunan ini. Dukungan tersebut, membuat beliau merasa tidak sendiri dan merasa dihargai oleh anaknya, sehingga proses penyesuaian diri dalam menjalani masa pensiun menjadi lebih ringan dan merasa aman terhadap kondisi ekonomi Bapak.

⁸⁰ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 maret 2025

⁸¹ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 27 april 2025

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 dan 26 April, informan menunjukkan ekspresi wajah yang tersenyum saat menceritakan pengalaman menerima dukungan instrumental dari keluarganya. Ekspresi tersebut mencerminkan adanya perasaan senang, seperti rasa syukur dan kebahagiaan, yang menunjukkan bahwa dukungan tersebut memiliki makna penting bagi informan dalam menjalani masa pensiunan.

Informan ketiga yaitu Ibu Najema yang juga merupakan pensiun guru yang menjalani masa pensiunnya 1 tahun lebih. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis dalam dukungan instrumental yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Ibu Najema sebagai berikut:

“Iye nak, Sangat membantuki dalam kebutuhan sehari-hari. Bantuan yang mereka kasih itu bisa meringankanki juga beban, dan bikin saya tidak begitu terlalu khawatir jalani masa pensiun”. (wwc/No.5 07 april 2025/Ibu Najema).⁸²

Informan juga mengatakan:

“anak-anakku itu, kadang bantu saya. kalau saya benar-benar butuh tapi biasanya juga anak saya ngasih tanpa saya minta dan itu tidak rutin ji tapi mereka ada perhatian karena dia tidak mau membuat saya khawatir” (wwc/No.3 27 april 2025/Ibu Najema).⁸³

Berdasarkan pernyataan Ibu Najema pada tanggal 7 April dan 27 April mengatakan bahwa Ibu mendapatkan dukungan instrumental dari anak-anaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bantuan tersebut diberikan tanpa harus diminta, yang membuat Ibu merasa sangat disayangi dan diperhatikan oleh anak-anaknya. Meskipun Ibu telah bercerai dengan sang suami, namun kehadiran dan kepedulian anak-anak menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi beliau. Dukungan instrumental ini tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan fisik saja, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan rasa aman, karena Ibu merasa tidak sendiri dalam menjalani masa pensiunan di berbagai perubahan. Perhatian dan bantuan

⁸² Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 7 april 2025

⁸³ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 27 april 2025

dari anak-anak menunjukkan adanya ikatan keluarga yang kuat dan peran penting mereka dalam mendukung kesejahteraan Ibu selama masa transisi ini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 April 2025, informan tampak tersenyum dan menatap anaknya yang sedang duduk ketika menceritakan momen menerima bantuan tersebut. Ekspresi ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut memberikan rasa bahagia bagi informan.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi yakni sebuah bentuk dukungan sosial yang berupa adanya pemberian nasihat atau saran di dalam kehidupan, adanya hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah dan juga menemukan solusi. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, adanya dukungan informasi. Berdasarkan keterangan informan Bapak Drs Muh Jimran sebagai berikut:

“Pernah, bahkan sering, istri dan anakku memberikan nasihat terkait fisik bapak karena fisikku sudah menurun tidak seperti waktu muda jadi dibatasi dalam pekerjaan”. (wwc/No.10 25 maret 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁸⁴

Informan juga mengatakan:

“Nasihat yang diberikan kepada saya itu, awalnya merasa tertekan karena dulunya saya selalu sibuk bekerja, dan sekarang selalu disuruh istrihat terus tapi lama-kelamaan bapak mulai sadar, nasihat yang diberikan itu untuk Kesehatan fisik bapak, mereka tidak mau saya merasa Lelah terus, jadi sekarang saya merasa terbantu”. (wwc/No.6 25 april 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁸⁵

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs Muh Jimran pada tanggal 25 Maret dan 25 April menyatakan bahwa dukungan informasi yang Bapak dapatkan sangat membantu untuk kepentingan kesehatan fisiknya, karena pada usia pensiunan tidak lagi memiliki daya tahan fisik seperti pada saat masih aktif bekerja. Bapak juga mendapatkan nasihat bahwa masa pensiunan ini lebih banyak diisi dengan kegiatan beristirahat yang menandakan adanya perubahan gaya hidup yang menyesuaikan

⁸⁴ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 maret 2025

⁸⁵ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 april 2025

dengan kondisi fisik saat ini. Meskipun pada awalnya Bapak merasa tertekan dan jenuh terhadap nasihat yang diterimanya, namun nasihat tersebut ternyata bermanfaat bagi kondisi fisik Bapak yang membantu dalam proses penyesuaian diri menjalani berbagai perubahan di masa pensiunan ini.

Informan kedua yaitu Bapak Muh Jufri Bulu yang juga merupakan pensiun PNS yang menjalani masa pensiunnya lebih 5 tahun. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis dalam dukungan informasi yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Bapak Muh Jufri Bulu sebagai berikut:

“Iyya, betul-betul. Istriku sering kasi nasihat tentang aktivitas yang saya lakukan, supaya bisa juga dapat pendapatan dan tidak merasa bosan di rumah tapi istri juga selalu ingatkan saya soal kesehatan fisik agar tidak bekerja terlalu keras”. (wwc/No.11 26 maret 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁸⁶

Informan juga mengatakan:

“Iyee nak adaji, malahan seringmi saya dapatkan. Karena saya ini pensiunan di bidang pertanian, jadi memang adaji bakat dalam Bertani, sekalian juga untuk tambah-tambah penghasilan tapi fisikku sekarang sudah tidak kuat seperti dulu, jadi dibatasi kegiatanku, kadangmi kasi nasihat jangan kerja terus, capekki nanti, itu semua mi demi jaga kesehatan saya”. (wwc/No.5 26 april 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁸⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Muh Jufri Bulu pada tanggal 26 Maret dan 26 April mengatakan bahwa dalam mendapatkan dukungan informasi, nasihat yang diberikan oleh keluarga terutama dari sang istri tidak hanya mendorong dalam produktivitas tetapi juga mempertimbangkan kondisi fisik yang sudah tidak sekuat saat masih aktif bekerja. Nasihat tersebut diberikan kepada Bapak sebagai bentuk perhatian dan kepedulian agar beliau tetap menjalani aktivitas secara seimbang tanpa memaksakan diri untuk tetap menjaga kesehatannya.

Informan ketiga yaitu Ibu Najema yang juga merupakan pensiun guru yang menjalani masa pensiunnya 1 tahun lebih. Berdasarkan hasil dilapangan yang

⁸⁶ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 maret 2025

⁸⁷ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 april 2025

ditemukan penulis dalam dukungan informasi yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Ibu Najema sebagai berikut:

“Iyee nak, anak-anak sering kasi nasihat tentang aktivitas baru supaya tidak merasa bosan di rumah. Kadang mereka kasi saran untuk coba aktivitas ringan supaya jaga kesehatan fisik juga sama umur seperti olahraga jalan pagi, ikut senam, ikut kegiatan-kegiatan sosial.”. (wwc/No.10 07 april 2025/Ibu Najema).⁸⁸

Informa juga mengatakan:

“saya ikuti walaupun itu tidak rutin ji seperti senam atau aktivitas lainnya. Kalau ada lagi perasaan bosan tinggal rumah, ikut ki lagi”. (wwc/No.5 27 april 2025/Ibu Najema).⁸⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu Najema pada tanggal 7 April dan 27 April mengatakan bahwa Ibu mendapatkan dukungan informasi yang berupa nasihat atau saran dari anak-anak yang tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luangnya saja, tetapi juga mendorong untuk keterlibatan dalam aktivitas yang positif untuk menemukan hobi dalam menjalani masa pensiunnya yang bermanfaat bagi Kesehatan fisiknya, dan juga merasa terhubung dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap ketiga informan pada tanggal 25, 26, dan 27 April, informan tampak tersenyum saat menceritakan pengalaman menerima dukungan informasi, seperti nasihat atau saran dari anggota keluarga. Ekspresi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan memiliki arti penting dan dirasakan bermanfaat oleh informan.

d. Dukungan spiritual

Dukungan spiritual yakni adanya bimbingan, nasihat, adanya bentuk pendamping untuk saling mengingatkan, berfokus pada makna hidup, dan nilai-nilai. Hal ini mencakup dengan bentuk dukungan seperti nasihat keagamaan. Pada masa pensiun, seseorang umumnya memiliki lebih banyak waktu luang dibandingkan saat masih

⁸⁸ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 7 april 2025

⁸⁹ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 27 april 2025

aktif bekerja. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada keyakinan atau agama yang dianut, yang sebelumnya mungkin terabaikan karena kesibukan pekerjaan. Dengan demikian, masa pensiun menjadi momen yang memungkinkan individu, khususnya lansia, untuk lebih fokus dalam memperbanyak amal ibadah dan membiasakan diri dengan akhlak yang baik (akhlakul karimah). Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, adanya dukungan informasi. Berdasarkan keterangan informan Bapak Drs Muh Jimran sebagai berikut:

“Sangat mendapatkan peran itu, selama bapak pensiun, bapak lebih seringmi lagi ke masjid beribadah, zikir, mengaji-ngaji sama anakku supaya bisa tambah-tambah amalan, itumi yang sekarang jadi kegiatan utamaku, dan bikim hati itu lebih tenang” (wwc/11 25 maret 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁹⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs Muh Jimran pada tanggal 25 Maret mengatakan bahwa Bapak mendapatkan dukungan spiritual dari orang-orang terdekat, yang mendorongnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha esa. Dukungan tersebut dimanfaatkan dengan memperdalam aspek spiritual melalui berbagai kegiatan ibadah, seperti pergi ke masjid, berzikir, dan mengaji bersama anaknya. Kegiatan-kegiatan ini kini menjadi rutinitas utama Bapak setelah pensiun, tidak hanya untuk mengisi waktu luang, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan rasa damai. Selain itu, aktivitas spiritual tersebut membuat hidup beliau terasa lebih tenang, meskipun sudah tidak lagi aktif dalam dunia kerja.

Informan kedua yaitu Bapak Muh Jufri Bulu yang juga merupakan pensiun PNS yang menjalani masa pensiunnya lebih 5 tahun. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis dalam dukungan informasi yang didupatkannya. Berdasarkan keterangan informan Bapak Muh Jufri Bulu sebagai berikut:

“Iyya, mendapatkan, selama pensiun, saya sama anakku seringmi ke masjid, ikut kajian-kajian, mengaji juga. Soalnya aktivitas itu sekarang lebih diperbanyak

⁹⁰ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 maret 2025

lagi, supaya bisa jadi amalan-amalan untuk kita”. (wwc/No.12 26 maret 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁹¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Muh Jufri Bulu pada tanggal 26 maret mengatakan bahwa Bapak juga mendapatkan dukungan spiritual berupa bimbingan dan dorongan dari keluarga, khususnya dari istri dan anak-anak. Dukungan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Bapak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, terutama setelah memasuki masa pensiunan. Beliau menuturkan bahwa aktivitas keagamaan seperti pergi ke masjid, mengikuti kajian-kajian, mengaji, dan melaksanakan ibadah lainnya kini menjadi kegiatan yang lebih sering dilakukan dibandingkan sebelumnya. Kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sarana untuk mengisi waktu, tetapi juga sebagai upaya memperbanyak amalan dan mendapatkan ketenangan batin. Dukungan spiritual ini memberikan makna positif dalam menjalani masa pensiun, karena membuat Bapak merasa lebih damai dan terarah secara rohani.

Informan ketiga yaitu Ibu Najema yang juga merupakan pensiun guru yang menjalani masa pensiunnya 1 tahun lebih. Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis dalam dukungan informasi yang didapatkannya. Berdasarkan keterangan informan Ibu Najema sebagai berikut:

“Iya nak, sebagai seorang ibu tentunya selalu mengingatkan anak dan cucuku tentang keagamaan tapi saya juga butuh nasihat unntuk di kasi ingat dalam kegiatan agama dari keluargaku. Dan selama jalani masa pensiun ini, saya lebih sering ke masjid beribadah, ikut kajian-kajian, mengaji, dan kadang anak-anak itu ajakki ikut partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan”. (wwc/11 07 april 2025/Ibu Najema).⁹²

Berdasarkan pernyataan Ibu Najema mengatakan bahwa Ibu mendapatkan dukungan spiritual dari anak dan cucu selama menjalani masa pensiun. Meskipun sebagai seorang ibu beliau terbiasa memberikan nasihat dan mengingatkan anak serta cucunya dalam hal keagamaan, Ibu juga merasa membutuhkan nasihat dan pengingat dari keluarga terkait aktivitas ibadah. Selama masa pensiun, Ibu

⁹¹ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 maret 2025

⁹² Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 07 april 2025

memanfaatkan waktunya dengan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seperti beribadah di masjid, mengikuti kajian, mengaji, dan sesekali berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan atas ajakan anak-anaknya. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana penguatan spiritual, tetapi juga mempererat hubungan dengan keluarga serta memberikan ketenangan dan makna dalam menjalani masa pensiunan. Dukungan spiritual yang saling menguatkan ini membantu Ibu dalam menjaga ketenangan hati dan membangun rutinitas positif di masa pensiunan ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap ketiga informan pada tanggal 25–26 Maret dan 7 April, informan menunjukkan ekspresi wajah tersenyum dan gerakan tangan yang aktif saat berbicara. Ekspresi ini muncul ketika mereka menceritakan pengalaman menerima dukungan spiritual dari keluarga, seperti ajakan untuk beribadah, mengikuti kajian-kajian atau penguatan nilai-nilai keagamaan, yang menunjukkan bahwa dukungan tersebut memberikan ketenangan dan makna bagi mereka dalam menjalani masa pensiunan.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa pensiunan Pegawai Negeri Sipil dalam menerima bentuk-bentuk dukungan sosial terhadap penyesuaian diri menjalani masa pensiunan sebagai berikut:

No	Inisial Informan	Dukungan Emosional	Dukungan Instrumental	Dukungan Informasi	Dukungan Spiritual
1	MJK	Menerima rasa perhatian, kepedulian, kasih sayang dari keluarga seperti kegiatan kesehariannya, makan-minumnya,	Mendapatkan bantuan finansial dari anak untuk membantu memenuhi kehidupan sehari-harinya	Menerima nasihat dan saran terkait dengan kondisi kesehatan fisiknya	Mendapatkan dorongan untuk mendekatkan diri kepada tuhan dengan lebih meningkatkan

		lebih banyak beristirahat atau pola kesehatannya.			lagi aktivitas keagamaanya seperti beribadah, zikir, mengaji, mengikuti kajian-kajian dan lebih rajin lagi melakukan aktivitas di masjid
2	MJB	Menerima perhatian, kepedulian seperti memperhatikan aktivitas kesehariannya, pola makan-minumnya, lebih suka ngajak ngobrol untuk saling tukar cerita	Mendapatkan bantuan finansial dari anak untuk membantu perekonomian dalam kehidupan sehari-hari	Menerima nasihat dan saran mengenai aktivitas produktif dan menjaga kesehatan fisik	Mendapatkan dorongan untuk mendekatkan diri kepada tuhan dengan lebih meningkatkan lagi aktivitas keagamaanya yang lebih banyak dilakukan di mesjid seperti beribadah, zikir, mengaji, mengikuti

					kajian-kajian
3	NJM	Mendapatkan perhatian, kepedulian, rasa cinta dari anak dan cucunya seperti membawahkan makan-minumnya, ngajak jalan-jalan, liburan, ngajak ngobrol untuk saling tukar cerita	Mendapatkan bantuan finansial dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu perekonomian	Mendapatkan nasihat dan saran terkait dengan aktivitasnya, bakat-minatnya yang sesuai dengan potensinya	Mendapatkan dorongan atau bimbingan seperti aktivitas keagamaan, mengikuti kajian-kajian atau kegiatan sosial keagamaan

Tabel 4.2 Bentuk Dukungan Sosial

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan menerima bentuk dukungan sosial, meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, hingga dukungan spiritual dalam proses penyesuaian diri menjalani masa pensiunan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Dukungan sosial yang diterima membuat informan merasa lebih diterima, lebih tenang, disayangi, nyaman, dan tidak merasa sendiri atau merasa terbantu dalam dukungan tersebut. Kehadiran orang-orang terdekat yang memberikan dukungan tersebut membantu informan menjalani masa pensiunan dengan lebih mudah, lebih baik dan juga mengurangi beban psikologis selama masa transisi.

2. Dampak Menerima Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Menjalani Masa Pensiunan Pegawai Negeri Sipil

Setelah mendapatkan berbagai bentuk dukungan sosial mulai dari bentuk emosional, instrumental, informasi sampai dengan bentuk spiritual dalam

penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil. Tentunya setelah itu perlu juga untuk mengetahui dampak yang dirasakan dalam menerima dukungan sosial baik itu positif maupun negatif dalam menjalani masa pensiunan sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif yang dirasakan oleh pensiunan dalam menerima dukungan sosial untuk penyesuaian diri selama masa pensiun mencakup munculnya perasaan dihargai, dicintai, dan diperhatikan, yang pada akhirnya adanya sikap meningkatkan rasa percaya diri, penerimaan diri dan dukungan ini juga mendorong sikap optimis dan keterbukaan dalam menjalani berbagai perubahan di dalam kehidupan, sehingga membentuk pribadi yang lebih adaptif dan stabil secara emosional. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Drs Muh Jimran yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang bapak terima, yahh bapak merasa dihargai, dipedulikan, didengarkan karena adanya dukungan-dukungan dari keluarga atau teman-teman yang membuat saya tidak merasa sendiri dan lebih mudah juga menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang”. (wwc/No.11 25 maret 2025/Bapak Drs Muh Jimran).⁹³

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Muh Jufri Bulu yang mengatakan:

“Dukungan sosial yang bapak terima dalam penyesuaian diri bapak, yahhh, bapak merasakan lebih dipedulikan, tidak juga merasakan sendiri, lebih percaya diri lagi dan nasihat yang diberikan kepada saya itu sangat berarti dan bikin saya lebih termotivasi semangat jalani masa pensiun karena adanya dukungan itu.”. (wwc/No.13 26 maret 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁹⁴

Hal ini serupa yang disampaikan oleh ibu Najema yang mengatakan bahwa:

“Kalau dampak positif yang ibu dapat dari dukungn sosial ini, ibu lebih rasakan diperhatikan, dipedulikan, disayangi dari keluarga ibu yang seperti ibu tadi katakana dan anak-anak juga selalu siap bantu saya kalau saya ada kesulitan sehingga penyesuaian diri jalani masa pensiun ini lebih ringan dan

⁹³ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 maret 2025

⁹⁴ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 maret 2025

semangatkan karena dukungan mereka". (wwc/No.12 07 april 2025/Ibu Najema).⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muh Jimran, Bapak Muh Jufri Bulu, dan Ibu Najema, terlihat bahwa dukungan sosial yang mereka terima memberikan dampak positif yang nyata dalam proses penyesuaian diri selama masa pensiunnya.

- a. Bapak Drs. Muh Jimran menyampaikan bahwa ia merasa dihargai, dipedulikan, dan didengarkan, yang membuatnya tidak merasa sendiri serta lebih mudah beradaptasi dengan kondisi barunya.
- b. Bapak Muh Jufri Bulu juga mengungkapkan bahwa perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitar membuatnya lebih percaya diri, termotivasi, dan bersemangat dalam menjalani masa pensiun.
- c. Ibu Najema menuturkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, khususnya anak-anak, membuatnya merasa disayangi dan selalu mendapatkan bantuan ketika menghadapi kesulitan. Dukungan tersebut menjadikan proses penyesuaian dirinya terasa lebih ringan dan penuh semangat.

Bentuk dampak positif dari dukungan sosial yang dirasakan oleh para informan dapat yaitu dukungan sosial memberikan peningkatan perasaan dalam kesejahteraan emosional, seperti munculnya rasa dicintai, diperhatikan, dihargai, aman, dan tidak merasa sendiri. Perasaan ini membuat informan merasa lebih tenang dan diterima dalam lingkungannya, serta merasa hidupnya tetap berarti meskipun sudah tidak aktif bekerja sehingga dukungan tersebut mendorong sikap optimis, lebih terbuka terhadap perubahan, dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Para informan juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, serta kesediaan untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan baru di masa pensiunan. Ketiga pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar akan rasa memiliki,

⁹⁵ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 7 april 2025

diterima, dan dicintai, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dalam konteks masa pensiunan, peran orang sekitar sangat penting dalam memperkuat kondisi psikologis dan membantu pensiunan menjalani masa transisi dengan lebih bermakna dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap ketiga informan pada tanggal 25–26 Maret dan 7 April, terlihat bahwa mereka menunjukkan ekspresi wajah yang positif, seperti tersenyum, yang mencerminkan perasaan bahagia dan nyaman karena menerima dukungan sosial yang baik dalam proses penyesuaian diri selama masa pensiunan. Dukungan sosial yang diterima mencakup berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, instrumental, informasi, serta dukungan spiritual. Kontribusi positif dari dukungan ini tampak dalam meningkatnya rasa percaya diri, berkurangnya kecemasan menghadapi berbagai perubahan, munculnya semangat untuk menjalani aktivitas harian, serta terbentuknya sikap optimis yang ditunjukkan melalui pandangan positif terhadap masa depan, keyakinan bahwa masa pensiun tetap dapat dijalani secara produktif dan bermakna, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan baru tanpa rasa takut.

b. Dampak negatif

Dampak negatif yang dirasakan oleh pensiunan dalam menerima dukungan sosial muncul ketika bantuan yang diberikan terasa berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kepribadian pensiunan yang merasa cemas karena takut merepotkan orang lain, merasa tertekan karena dianggap tidak mampu, kurang percaya diri karena terlalu sering dibantu, dan bahkan mengalami stres karena merasa tidak bebas atau terbebani oleh harapan dari orang sekitar sehingga memunculkan sikap yang kurang nyaman dan ragu dalam menjalani berbagai perubahan di masa pensiunannya ini. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Drs Muh Jimran yang mengatakan bahwa:

“Iya kadang mi juga ada negatifnya, meskipun istri dan anakku kasih dukungan tapi saya kadang merasa tertekanki juga karena bingungki apa yang ingin dilakukan terhadap saran yang iaa kasi. tetapi saya lebih coba untuk memilih lebih tenang dalam memahami situasi yang terjadi didalam kehidupan sekarang”. (wwc/No.13 25 maret 2025/Bapak Drs Muh Jimran.⁹⁶

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Muh Jufri Bulu yang mengatakan:

“dampak negatifnya itu, walaupun diperhatikan dan dipedulikan ki, saya kadang merasa tidak enak juga, karena anak selalu bantu dalam berbagai kebutuhan, apalagi soal keuangan. Kadang saya bilang adaji uang tapi anak tetap ingin bantu. Mungkin hal itu anak saya khawatir kalau saya kekurangan” (wwc/No.14 26 maret 2025/Bapak Muh Jufri Bulu).⁹⁷

Hal ini serupa yang disampaikan oleh ibu Najema yang mengatakan bahwa:

“Pernah, apalagi anak-anak bantu saya dalam soal keuangan. Walaupun niatnya baik, niat mereka ada perhatian tapi saya kadang merasa tidak enakka karena masih bisaka atur uang pensiun ku sendiri tapi saya tahu niat mereka tulus, malahan di suruhka simpan uangku untuk biaya kesehatan, tapi ibu bersyukur dan tidak anggap itu sepenuhnya negatif”. wwc/No.7 27 april 2025/Ibu Najema).⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muh Jimran, Bapak Muh Jufri Bulu, dan Ibu Najema, terlihat bahwa dukungan sosial yang mereka terima tidak selalu memberikan dampak positif dalam proses penyesuaian diri menjalani masa pensiun. Dalam beberapa kondisi, dukungan tersebut justru memberikan dampak negatif yang memengaruhi perasaan dan sikap para informan.

- a. Bapak Drs. Muh Jimran menyampaikan bahwa meskipun mendapatkan dukungan dari istri dan anak-anaknya, saran-saran yang terlalu sering diberikan membuatnya merasa bingung dan tertekan. Hal ini berdampak pada sikap ragu-ragu dalam mengambil keputusan, serta kecenderungan untuk menarik diri saat merasa tidak sesuai dengan harapan orang lain.
- b. Bapak Muh Jufri Bulu juga merasakan dampak serupa. Perhatian dan bantuan keuangan dari anak-anaknya memunculkan rasa sungkan dan tidak nyaman,

⁹⁶ Bapak Drs Muh Jimran, Wawancara pada tanggal 25 maret 2025

⁹⁷ Bapak Muh Jufri Bulu, Wawancara pada tanggal 26 maret 2025

⁹⁸ Ibu Najema, Wawancara pada tanggal 27 april 2025

karena ia masih merasa mampu mengurus dirinya sendiri. Situasi ini berdampak pada perubahan sikap, seperti ada pikiran menolak bantuan secara halus, atau berusaha menyembunyikan kebutuhan agar tidak merepotkan anak-anak, yang pada akhirnya dapat mengurangi keterbukaan dalam hubungan sosial.

- c. Ibu Najema merasa bahwa meskipun dukungan dari anak-anaknya berasal dari niat baik, ia terkadang merasa dikekang secara halus, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Ini memunculkan sikap defensive atau menjaga jarak secara emosional dan keinginan untuk mempertahankan otonomi pribadi, meskipun tetap berusaha menghargai perhatian anak-anaknya.

Dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif bahwa informan terkadang merasa mengalami perasaan rasa bingung, sungkan, tidak nyaman, dan merasa terbebani, terutama ketika bantuan finansial atau saran yang diberikan tidak sesuai dengan harapan atau kebutuhan pribadi. Perasaan ini muncul karena adanya kesenjangan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diberikan oleh orang lain sehingga memunculkan sikap seperti keraguan dalam mengambil keputusan, keinginan agar tetap mandiri, kecenderungan menolak bantuan secara halus, serta menjadi kurang terbuka dalam komunikasi dengan orang-orang terdekat. Oleh karena itu, penting bagi pihak pemberi dukungan untuk memahami kebutuhan, keinginan, dan batas kenyamanan penerima. Dengan begitu, dukungan yang diberikan dapat benar-benar berdampak positif tanpa menekan aspek psikologis lainnya, seperti harga diri, kemandirian, dan rasa percaya diri.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa pensiunan Pegawai Negeri Sipil mendapatkan dampak positif dan dampak negatif dalam dukungan sosial terhadap penyesuaian diri menjalani masa pensiunan sebagai berikut:

No	Inisial Informan	Dampak Positif		Dampak Negatif	
		Perasaan	Sikap	Perasaan	Sikap
1	MJK	Mendapatkan dukungan sosial, informan merasa perasaan dihargai, dipedulikan, dicintai, didengarkan dari orang terdekatnya	Membentuk sikap yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, Sikap optimis terhadap berbagai perubahan, menjadi lebih adaptif	Mendapatkan dukungan sosial, informan terkadang merasa tertekan, bigung, merasa terbebani	Membentuk sikap ragu-ragu dalam mengambil keputusan, menarik diri, dan respon hati-hati
2	MJB	Mendapatkan dukungan sosial, informan merasa dipedulikan, dicintai, dihargai, dibantu, diperhatikan	Membentuk sikap yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, optimis, semangat, menjadi lebih adaptif	Mendapatkan dukungan sosial, informan terkadang merasa sungkan/tidak enak hati, merasa tidak nyaman, merasa terbebani, merasa tidak mandiri	Membentuk sikap yang ragu-ragu, ingin menolak bantuan agar tidak merepotkan anak-anak
3	NJM	Mendapatkan dukungan sosial, informan merasa diperhatikan, disayangi, dan tidak sendiri	Membentuk sikap dalam meningkatkan rasa percaya diri, penyesuaian diri yang baik, optimis, dan semangat	Mendapatkan dukungan sosial, informan terkadang merasa sungkan, merasa tidak mandiri	Membentuk sikap yang defensif, sikap menolak bantuan secara pasif agar tidak merepotkan anak-anak

Tabel 4.3 Dampak Positif Dan Negatif.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan merasakan dampak positif dan negatif dari dukungan sosial dalam proses penyesuaian diri selama masa pensiunan sebagai PNS. Secara perasaan, dampak positif yang dirasakan meliputi munculnya rasa diperhatikan, dipedulikan, disayangi, dan tidak merasa sendiri, yang membuat mereka merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani masa pensiunan. Dukungan ini memberikan ketenangan emosional dan rasa aman secara psikologis. Namun, secara perasaan juga, mereka kadang merasa bingung, tidak enak hati, dan sedikit tertekan, terutama ketika menerima terlalu banyak saran atau bantuan yang tidak sesuai dengan keinginan pribadi. Perasaan ini muncul karena mereka merasa dikendalikan atau dianggap tidak mampu. Secara sikap, dampak positif terlihat dari kemauan untuk terbuka, semangat menjalani hari, dan rasa syukur atas perhatian yang diberikan oleh keluarga maupun lingkungan. Sebaliknya, dampak negatif juga memunculkan sikap ragu-ragu dalam mengambil keputusan, keinginan untuk menjaga jarak agar tetap mandiri, dan cenderung menolak bantuan secara halus. Meskipun demikian, para informan tetap bisa menyikapi hal tersebut dengan bijak. Mereka memilih menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan tetap menghargai niat baik orang-orang terdekat, meskipun kadang merasa kurang nyaman atau terbebani.

Tentunya dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial dari keluarga atau lingkungan sekitarnya, sangat penting dalam proses penyesuaian diri untuk Pegawai Negeri Sipil dalam menjalani masa pensiunannya baik itu bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, maupun spiritual. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima pensiunan dalam dampak positif, individu merasa dirinya lebih mudah dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan karena adanya dukungan dari orang-orang terdekat. Individu merasa dirinya dipedulikan, diperhatikan, disayangi atau mendapatkan nasihat-nasihat positif sehingga hal itu membuat individu termotivasi dan meningkatkan kepuasan hidup dalam menjalani masa pensiunnya. Berbeda halnya dengan dampak negatif, individu merasa dirinya

khawatir, bingung, perasaan kurang nyaman karena adanya bantuan tetapi hal tersebut tidak begitu merasa terbebani secara mendalam karena hal tersebut membuat individu lebih tetap semangat lagi, aktif dan konstruktif.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data terkait dengan dukungan sosial dalam penyesuaian diri terhadap pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca Rijang Kab. Sidrap. Dukungan sosial dalam penyesuaian diri mulai dari bentuk-bentuk dukungannya sampai dengan dampak yang diterimanya dalam menjalani masa pensiun. Pembahasan penelitian tersebut sejalan dengan teori Humanistik dari Abraham Maslow yang menjelaskan bagaimana kebutuhan-kebutuhan manusia di dalam kehidupan mulai dari yang paling dasar yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan, sampai dengan kebutuhan aktualisasi diri.

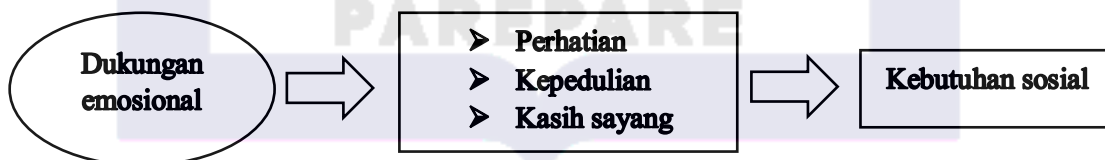
1) Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Menjalani Masa Pensiunan Pegawai Negeri Sipil

Temuan pertama terkait dengan bentuk-bentuk dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan spiritual.

a. Dukungan emosional

Hasil penelitian terhadap ketiga informan menyatakan bahwa selama menjalani masa pensiunan, informan mendapatkan dukungan emosional yang kuat dan baik dari istri, anak atau orang terdekat. Dukungan emosional yang didapkannya oleh informan seperti halnya kepedulian, sebuah perhatian, meningkatkan rasa semangat dan kesejahteraan individu untuk memberi rasa aman, nyaman, dan merasa dicintai atau disayangi.

Dukungan emosional didapatkan dalam bentuk dukungan sosial yakni hadirnya orang-orang terdekat yang secara pribadi untuk memberikan sebuah dukungan, arahan, motivasi atau nasihat. Dukungan emosional ini membantu informan dalam memenuhi kebutuhan sosial karena kebutuhan sosial sangat penting untuk menjaga hubungan dengan orang terdekat, mengurangi perasaan kesepian, serta membuat informan tetap merasa berarti dan dibutuhkan meskipun sudah tidak lagi aktif bekerja. Kebutuhan sosial termasuk dalam tingkatan ketiga dari teori humanistik Abraham Maslow yang mencakup pada rasa memiliki, kasih sayang, cinta, dan penerimaan dari lingkungan sekitar. Menurut Maslow, kebutuhan sosial itu yang mempunyai hubungan yang hangat dan akrab, ingin dicintai dan mencintai, dan juga butuh menjadi bagian dari sebuah keluarga.⁹⁹ Kebutuhan sosial sama dengan dukungan sosial emosional yakni informan mendapatkan akan kasih sayang dan merasa dicintai sehingga informan menjalani hubungan yang hangat. Informan juga tidak akan mengalami rasa kesepian karena adanya dukungan sosial emosional untuk memenuhi kebutuhan sosial tersebut. Adapun temuan dari Ramadhani dkk menyatakan bahwa, adanya hubungan yang cukup erat antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pensiun akan berpengaruh positif atau signifikan pada bentuk dukungan sosial emosional dan akan memenuhi kebutuhan sosial karena mempunyai dukungan sosial yang cukup erat dalam masa pensiun.¹⁰⁰ Adapun bagan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Dukungan Emosional

⁹⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hal. 199.

¹⁰⁰ Ramadhani et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pensiun Desa Fodo Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunung Sitoli."

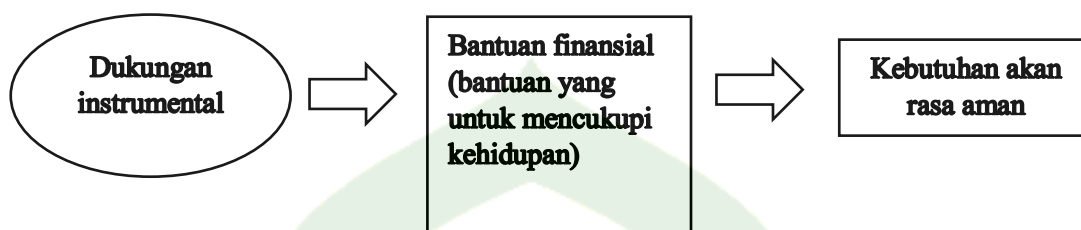
b. Dukungan instrumental

Hasil penelitian terhadap ketiga informan menyatakan bahwa selama menjalani masa pensiunan, informan mendapatkan dukungan instrumental atau dukungan bantuan secara langsung dari orang terdekatnya seperti anak dan istri. Dukungan instrumental yang didapatkan informan seperti halnya bantuan secara finansial dalam kehidupan sehari-hari untuk meringankan rasa beban atau kesulitan terhadap informan dalam menjalani masa pensiunan. Dukungan sosial yang didapatkan informan dalam bentuk dukungan instrumental untuk menghindari rasa kekhawatiran dalam permasalahan finansial selama menjalani masa pensiunan karena berkurangnya penghasilan yang berbeda pada penghasilan saat bekerja walaupun informan merasa dirinya tidak mandiri dalam mencari penghasilan, tetapi informan memerlukan dukungan ini untuk memberikan rasa aman dalam menghindari kondisi takut, mudah menyerah atau *post power syndrome* menjalani masa pensiunan.

Kebutuhan rasa aman termasuk dalam tingkatan kedua dari teori humanistik Abraham Maslow yang menurutnya kebutuhan yang berhubungan dengan perlindungan, stabilitas, dan bebas dari rasa takut dan cemas.¹⁰¹ Kebutuhan ini tidak hanya mencakup pada fisik tetapi juga emosional dan finansial dalam menjalani masa pensiunan, informan memerlukan dukungan instrumental untuk mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman yang membuat pensiun lebih mampu menyesuaikan diri tanpa rasa cemas yang berlebihan. Adapun temuan dari Lailan & Indriana menyatakan bahwa, dukungan sosial yang didapatkn pensiunan dalam dukungan instrumental, keluarga memberikan fasilitas atau finansial untuk menghindari gejala *post power syndrome* dalam menjalani masa pensiun sehingga menunjukkan adanya dukungan sosial yang sebesar 34,2% terhadap kecenderungan *post power syndrome*, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki pensiun,

¹⁰¹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hal 198.

maka akan sekin rendah kecenderungan *post power syndrome*, begitupun sebaliknya.¹⁰² Adapun bagan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bagan Dukungan Instrumental

d. Dukungan informasi

Hasil penelitian terhadap ketiga informan menyatakan bahwa selama menjalani masa pensiunan, informan juga mendapatkan bentuk dukungan informasi dari orang terdekat sebagai pemberian nasihat atau saran dalam penyesuaian dirinya. Nasihat atau saran yang diterima informan yang terkait dengan fisik kesehatannya, motivasinya, bakat ataupun minatnya seperti aktivitas sosial, olahraga, dan sebagainya. Dukungan sosial yang didapatkan informan dalam bentuk dukungan informasi untuk membantu menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, membantu meningkatkan potensi, dan saling memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi yang sedang dialami.

Dukungan informasi yang diterima oleh informan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan dalam teori humanistik Abraham Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan fisik meliputi aspek-aspek dasar yang berkaitan dengan kondisi tubuh manusia, seperti sandang, pangan, dan papan. Sementara itu, kebutuhan aktualisasi diri mencakup penerimaan terhadap

¹⁰² Lulu Lailan Lestin and Yeniar Indriana, "Dukungan Sosial Dan Kecenderungan Post Power Pada Pensiunan Tni Dan Polri Anggota Purnawirawan Dan Warakawuri Tni Polri Dpc Pepabri Kabupaten Banyumas," *Jurnal Empati* 4, no. 4 (2015): 113–17.

diri sendiri, pencapaian tujuan hidup yang bermakna, serta pengembangan minat dan bakat sesuai dengan potensi individu.¹⁰³ Dalam konteks ini, kebutuhan fisik dan kesehatan yang diperoleh informan menunjukkan adanya perhatian terhadap pemenuhan istirahat yang cukup, konsumsi makanan dan minuman yang memadai, serta upaya menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi. Pada aspek aktualisasi diri, informan juga mampu mengenali bakat atau minat yang dimilikinya, sehingga dapat menjalani aktivitas yang bermakna dan menyenangkan, serta terhindar dari rasa bosan atau kehilangan arah selama masa tidak produktif.

Adapun temuan penelitian dari Biya dan Suarya menyatakan bahwa, dukungan sosial signifikan atau positif dengan penyesuaian diri pada Pensiun PNS sehingga individu dapat mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan seperti pada kebutuhan fisik karena adanya dukungan dari orang terdekat.¹⁰⁴ Adapun temuan dari Zain dkk menyatakan bahwa, adanya dukungan informasi ini pensiun merasa mampu menerima dirinya secara apa adanya baik segi positif maupun negatif sehingga dapat menerima kondisi apapun karena penerimaan diri ini merupakan salah satu karakteristik dari aktualisasi diri sehingga ada hubungan yang signifikan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada PNS.¹⁰⁵ Adapun bagan sebagai berikut:

¹⁰³ Suryani, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 35–63.hal. 38-39

¹⁰⁴ Cokorda Istri Mirah Jayanti Biya and Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya, “Hubungan Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Pejabat Struktural Di Pemerintahan Provinsi Bali,” *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (2016): 354–62, <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p17>.

¹⁰⁵ Zain et al., “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dengan Psychological Well-Being Pada PNS Menjelang Masa Pensiun Amalia Zain Universitas Islam Negeri Raden Intan



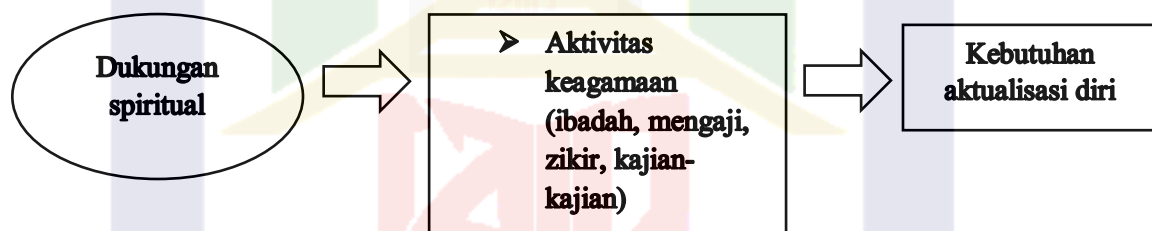
Gambar 4.3 Bagan Dukungan Informasi

e. Dukungan spiritual

Hasil penelitian terhadap ketiga informan menyatakan bahwa selama menjalani masa pensiunan, informan juga mendapatkan bentuk dukungan spiritual dari orang terdekatnya sebagai bimbingan atau pengingat untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan keagamaan dalam menemukan makna dan nilai-nilai dalam kehidupan seperti halnya lebih ibadah, zikir, mengaji, mengikuti kajian-kajian dan lain sebagainya untuk memperbanyak amalan-amalan dalam kehidupan serta dukungan spiritual ini kesempatan untuk bisa memperdekatkan diri dengan Allah SWT baik itu kebutuhan batin maupun kebutuhan rohani.

Dukungan sosial yang didapatkan informan dalam bentuk dukungan spiritual untuk membantu informan menemukannya nilai-nilai, dan tujuan hidup setelah pensiun dalam pekerjaan. Dukungan spiritual yang diterima oleh informan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan teori humanistik Abraham Maslow. Menurut Maslow, individu yang mencapai aktualisasi diri akan menunjukkan karakteristik universal, seperti menjunjung nilai-nilai kebaikan dalam interaksi sosial. Meskipun Maslow mengakui dimensi spiritual dalam psikologi humanistiknya, yang berkaitan dengan aspek transendensi atau kedekatan dengan

nilai-nilai ketuhanan.¹⁰⁶ Dalam konteks ini, kebutuhan aktualisasi diri yang diperoleh informan tercermin melalui penerimaan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta mempererat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Hal ini diwujudkan melalui aktivitas saling mengingatkan dalam kebaikan, mendapatkan bimbingan spiritual, serta menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun temuan dari Hariani menyatakan bahwa, spiritualitas ialah aspek yang tidak terpisahkan dari proses perubahan dan pertumbuhan individu sepanjang rentang kehidupan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan spiritual pada lanjut usia, keterlibatan keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi sangat penting, karena dapat memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku lansia, terutama dalam pelaksanaan ibadah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia.¹⁰⁷ Adapun bagan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Bagan Dukungan Spiritual

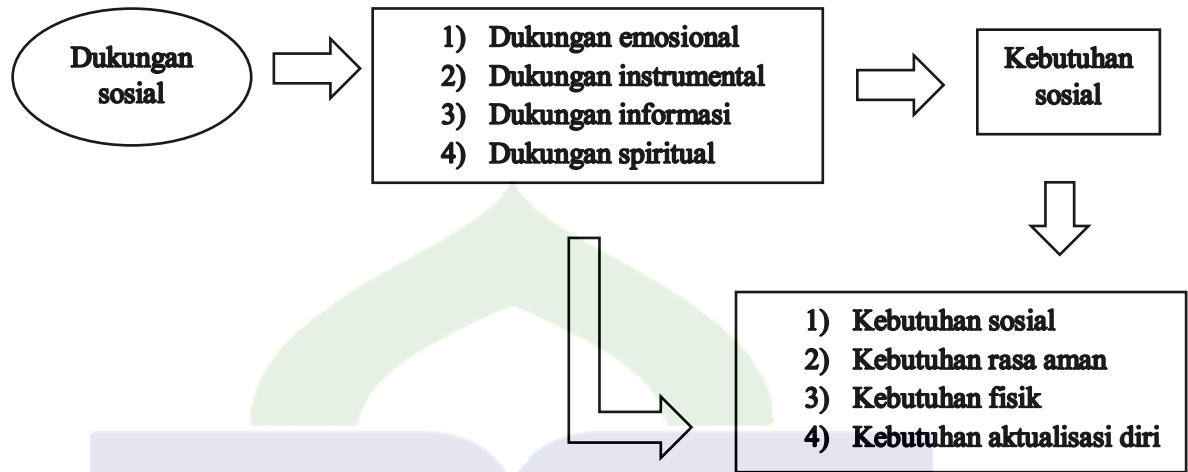
Berdasarkan penjelasan di atas, informan memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekat yang membantunya dalam menyesuaikan diri selama masa

¹⁰⁶ Siti Muazaroh dan Subaidi, *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum, Vol. 7, No. 1 (2019): 17. hal. 28-30.

¹⁰⁷ Kurnia Hariani, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau," *PrimA : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5, no. 1 (2019): 73–80, <https://doi.org/10.47506/jpri.v5i1.138>.

pensiun. Dukungan tersebut diwujudkan melalui perhatian, kepedulian, kasih sayang, cinta yang menciptakan rasa penerimaan dalam lingkungan sosialnya. Bentuk dukungan sosial yang diterima mencakup dukungan emosional, instrumental, penghargaan, informasi, dan spiritual. Semua ini didapatkan dari orang-orang terdekat informan sebagai bentuk kepedulian mereka, dan berperan penting dalam membantu informan menjalani berbagai penyesuaian diri dengan perubahan yang terjadi di masa pensiunan.

Jika dikaitkan dengan teori humanistik Abraham Maslow, dukungan sosial yang diterima oleh informan dalam masa pensiunan berkaitan erat dengan kebutuhan sosial, yang berada pada tingkat ketiga dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan sosial ini memiliki peran penting sebagai penghubung antara kebutuhan dasar (fisik dan rasa aman) dengan kebutuhan yang lebih tinggi (aktualisasi diri). Dalam konteks ini, kebutuhan untuk merasa diterima, dicintai, dan menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain menjadi sangat penting. Informan merasa kebutuhan sosialnya terpenuhi melalui dukungan, kasih sayang, dan perhatian dari keluarga maupun lingkungan sosialnya. Pemenuhan kebutuhan ini membantu informan menyesuaikan diri dengan masa pensiun secara lebih positif, karena merasa tidak sendirian, dicintai, dan dipedulikan, sehingga dapat terhindar dari dampak psikologis negatif seperti stres, kecemasan, kekhawatiran, kesepian, atau rasa putus asa dalam menjalani masa pensiunannya. Adapun bagan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Bagan Bentuk Dukungan sosial

2) Dampak Yang Diterima Individu Dalam Dukungan Sosial Untuk Penyesuaian Diri Menjalani Masa Pensiunan

Temuan kedua, terkait dengan dampak positif dan negatif yang diterima dalam dukungan sosial untuk penyesuaian diri menjalani masa pensiunan Pegawai Negeri Sipil.

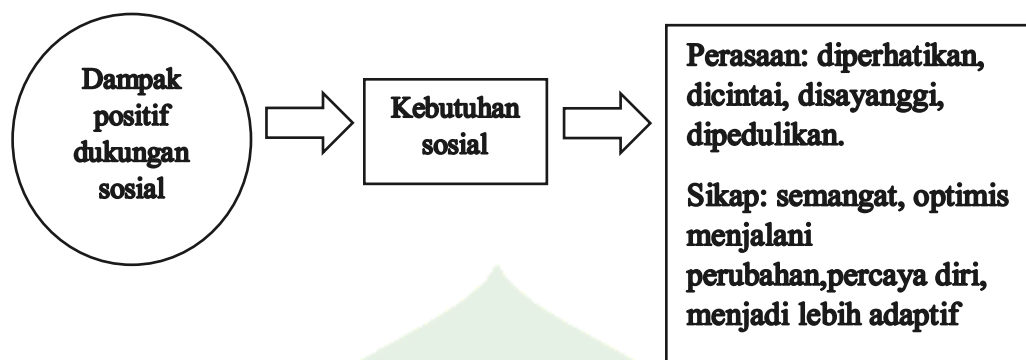
a. Dampak positif

Hasil penelitian terhadap ketiga informan menunjukkan bahwa selama menjalani masa pensiun, mereka mendapatkan berbagai bentuk dukungan sosial yang memberikan dampak positif. Dampak dukungan tersebut menimbulkan perasaan yang membuat mereka merasa diperhatikan, dicintai, disayangi, dan dipedulikan, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menjalani masa pensiunan. Perasaan ini menumbuhkan ketenangan batin, rasa aman, dan keyakinan bahwa mereka masih memiliki peran dan makna dalam kehidupan sosialnya, sehingga dukungan sosial menimbulkan sikap yang mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi, optimis menghadapi perubahan, serta aktif menyelesaikan berbagai

persoalan yang muncul selama masa pensiunannya. Para informan juga menunjukkan sikap mandiri namun tetap menghargai bantuan, serta memiliki semangat untuk tetap produktif dan terlibat dalam lingkungan sekitar.

Jenis dukungan yang diterima meliputi dukungan emosional, instrumental, penghargaan, informasi, dan spiritual, yang secara menyeluruh berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang lebih stabil dan sehat secara psikologis. Dukungan ini juga membantu mencegah munculnya gejala *post power syndrome*, seperti perasaan kehilangan makna hidup atau rasa putus asa. Selain itu, dukungan sosial berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sosial informan, karena membuat mereka merasa dihargai, diterima, dan tetap menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. Dampak positif dari dukungan ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat, para informan dapat menjalani masa pensiun dengan perasaan yang lebih tenang dan bahagia, serta sikap yang lebih optimis, seimbang, dan terbuka terhadap perubahan hidup di masa tua. Adapun temuan dari Syafitri menyatakan bahwa, setiap pensiunan Pegawai Negeri Sipil dalam menjalani masa pensiun juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar terutama dari keluarga. Keluarga dapat menerima kondisi pensiun yang dialami individu, maka hal ini dapat memunculkan dampak yang positif karena penerimaan keluarga terhadap ketentuan pensiun yang dialami dapat dilihat dari dukungan sosial yang diberikan dari keluarga sehingga hasil Koefisien Kuadrat sebesar 0,174 dinyatakan adanya pengaruh support respon sosial keluarga.¹⁰⁸ Adapun bagan sebagai berikut:

¹⁰⁸ Adistia Syafitri, "Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.," *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 10, No. 1 (2018): 25–43.



Gambar 4.6 Bagan Dampak Positif

b. Dampak negatif

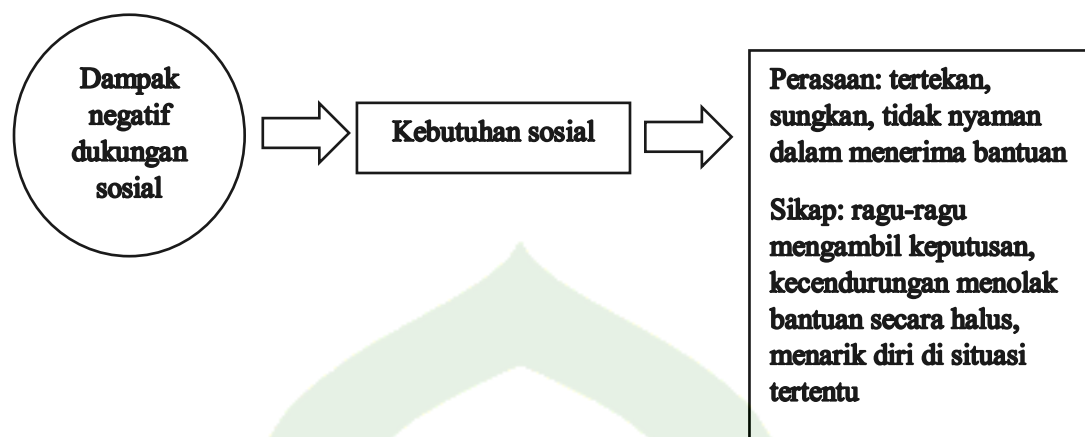
Dalam menjalani masa pensiun, dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan kehidupan. Dukungan ini umumnya memberikan dampak positif, terutama terhadap perasaan, seperti meningkatnya rasa diterima, dihargai, dicintai, dan tidak merasa sendirian. Perasaan-perasaan tersebut membantu menciptakan ketenangan batin, rasa aman, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi fase hidup yang baru. Namun, dukungan sosial tidak selalu memberikan dampak positif secara menyeluruh. Jika diberikan secara berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan penerima, dukungan tersebut justru dapat menimbulkan tekanan.

Hasil penelitian terhadap ketiga informan menunjukkan bahwa meskipun mereka merasa dipedulikan dan diperhatikan oleh keluarga, beberapa di antaranya mengalami berbagai dampak negatif dalam perasaan yang tertekan, bingung, sungkan, dan tidak nyaman. Perasaan ini muncul karena banyaknya saran atau bantuan, khususnya dalam bentuk dukungan finansial, yang secara tidak langsung membuat mereka merasa kurang mandiri sehingga kondisi ini menimbulkan sikap dalam keraguan dalam mengambil keputusan, kecenderungan menolak bantuan secara halus, dan menarik diri dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan adanya konflik batin antara keinginan untuk tetap mandiri dengan kebutuhan untuk menjaga hubungan baik

dengan orang-orang terdekat. Tetapi dengan demikian, para informan tetap menyadari bahwa dukungan sosial yang mereka terima berasal dari niat baik sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian. Kesadaran ini membuat mereka lebih bisa menerima situasi dengan rasa syukur, tetap merasa terbantu secara emosional, serta berusaha menyesuaikan sikap agar tetap seimbang dan tidak larut dalam perasaan atau sikap yang negatif.

Selain itu, dukungan sosial memberikan kepuasan tersendiri dan tetap memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sosial, seperti merasa memiliki, dicintai, dan terhubung dengan orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, hal tersebut turut mendorong pemenuhan kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan fisik (melalui bantuan langsung), rasa aman (melalui perasaan terlindungi dan stabil), penghargaan (melalui pengakuan dan penerimaan), hingga aktualisasi diri (melalui dorongan untuk mengembangkan potensi diri). Oleh karena itu, dukungan sosial sangat membantu lansia untuk tetap merasa bahagia dan tenang secara psikologis saat menjalani dan menyesuaikan diri di masa pensiun. Adapun temuan dari Amus menyatakan bahwa dari 30 pensiunan Pegawai Negeri Sipil yang diteliti terdapat 46,6% pensiunan mengalami stress. Kondisi stress muncul Ketika individu tidak tidak mampu menerima kondisi pensiun yang baik, kebutuhn tidak terpenuhi dan berkurangnya dukungan dari orang terdekat sehingga muncullah gangguan psikologis seperti cemas, khawatir, stress atau gejala post power syndrome.¹⁰⁹ Adapun bagan sebagai berikut:

¹⁰⁹Desy Meylanti Amus, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Yang Memiliki Istri Tidak Bekerja Dengan Bekerja” (Universitas Negeri Makassar, 2018).



Gambar 4.7 Bagan Dampak Negatif

Dalam penelitian ini, terdapat hasil penelitian terdahulu temuan dari Wilantika dkk menyatakan bahwa, hasil uji hipotetis dalam penelitian tersebut menggunakan korelasi *product moment* yang menunjukkan sebesar 0,361 dengan taraf signifikan sebesar 0,016 ($p < 0,05$) sebanyak 35 subjek yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa pensiun, dengan demikian hipotesisi yang diajukan dapat diterima. Artinya dukungan sosial yang positif maka akan baik pula dalam penyesuaian diri pada masa pensiun begitupun sebaliknya.¹¹⁰ Bukan hanya itu, Adapun temuan dari Ramadhani dkk menyatakan bahwa, seseorang dalam menghadapi masa pensiun membutuhkan dukungan sosial untuk menghadapinya dan juga mudah dalam penyesuaian diri sehingga sampel sebanyak 34 orang yang menjalani masa pensiun dan hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dengan korelasi sebesar 54,3% yang artinya terdapat hubungan yang cukup erat antara dukungan sosial dan penyesuaian diri saat pensiun sedangkan R square menunjukkan dengan penyesuaian

¹¹⁰Wilantika et al., "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun."

diri pada masa pensiun dipengaruhi oleh dukungan sosial yang sebesar 29,5%.¹¹¹ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketiga informan memperoleh dukungan sosial yang kuat dari orang-orang terdekat, yang berperan penting dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan baik selama menjalani masa pensiunan. Dukungan sosial yang diterima mencakup lima bentuk utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, spiritual, dan juga seharusnya pada bentuk penghargaan. Namun, dalam konteks penelitian ini, bentuk dukungan penghargaan tidak teridentifikasi secara jelas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan data atau informasi yang kurang lengkap dari para informan, sehingga aspek kebutuhan penghargaan yang sebagaimana dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow tidak terpenuhi secara eksplisit. Meski demikian, dukungan sosial yang diterima telah berhasil memenuhi kebutuhan lainnya untuk para informan. Hal ini sesuai dengan konsep kebutuhan dalam teori humanistik Maslow, di mana dukungan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial yang menjadi jembatan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti rasa aman, kebutuhan fisik, dan aktualisasi diri. Melalui rasa cinta, kasih sayang, perhatian, serta bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, para informan merasa lebih dipedulikan, tidak merasa sendiri, dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekitar. Sebagaimana dalam ayat yang berkaitan dengan dukungan sosial

Didalam QS. Al-Maidah/ 5:2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٢

terjemahan:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

¹¹¹ Ramadhani et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pensiun Desa Fodo Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunung Sitoli."

Ayat ini mengajak kita untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan menjauhi hal yang buruk.¹¹² Membahas pentingnya kerja sama dan dukungan sosial untuk saling tolong menolong antara satu dengan lainnya dalam hal kebaikan, termasuk dalam hal membantu sesama terhadap anggota keluarga yang sedang menjalani masa masa pensiunan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyesuaian diri Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menjalani masa pensiunan. Kehadiran dukungan dari orang terdekat membantu individu merasa lebih aman, diterima, dan dihargai, yang merupakan faktor utama dalam menciptakan kesejahteraan psikologis. Dukungan ini juga memberikan motivasi bagi individu untuk tetap aktif, percaya diri, menjaga semangat hidup, serta menemukan kembali makna dan tujuan setelah tidak lagi bekerja. Dengan terpenuhinya kebutuhan sosial tersebut, penyesuaian diri terhadap perubahan dalam peran sosial, rutinitas harian, dan kondisi emosional pun menjadi lebih mudah. Namun, jika dukungan sosial yang diterima tidak sesuai atau tidak memadai, individu dapat mengalami perasaan cemas, stres, tidak dihargai, bahkan merasa terbebani, yang pada akhirnya menghambat proses adaptasi terhadap kehidupan di masa pensiunannya. Oleh karena itu, keberadaan dukungan sosial yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan agar tidak menjadi beban, melainkan menjadi fase kehidupan yang tetap bermakna, positif, dan produktif dalam menjalani masa pensiunan.

¹¹² Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). *Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran*. Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, hal 8-9

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk dukungan sosial yang diterima oleh pensiunan Pegawai Negeri Sipil mencakup lima jenis utama, yaitu:
 - a) Dukungan emosional, berupa perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang terdekat untuk membantu individu merasa diterima.
 - b) Dukungan instrumental, yaitu bantuan nyata seperti bantuan finansial untuk membantu mengatasi kebutuhan sehari-hari.
 - c) Dukungan informasi, dalam bentuk saran, nasehat, dan arahan yang membantu pensiunan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Dukungan spiritual, yakni dorongan secara religius atau spiritual dari keluarga dan lingkungan untuk membantu pensiun untuk tetap tenang dan optimis dalam menjalani hari-harinya.
2. Dampak dari menerima dukungan sosial dalam penyesuaian diri masa pensiunan terdiri atas:
 - a) Dampak positif dari dukungan sosial terlihat dari perasaan dan sikap para informan, seperti munculnya rasa tenang, dicintai, dan dihargai, yang kemudian membentuk sikap lebih percaya diri, semangat dalam menjalani aktivitas harian, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan hidup selama masa pensiunannya.

- b) Dampak negatif muncul ketika dukungan yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan atau diberikan secara berlebihan. Hal ini menimbulkan perasaan bingung, tidak nyaman, sungkan, dan merasa kehilangan kemandirian. Dari segi sikap, hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan menarik diri, menolak bantuan secara halus, hingga kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

B. Saran

1. Bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil, diharapkan agar tetap menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang sekitarnya seperti keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat supaya dukungan yang diterima terus mengalir dan berdampak positif terhadap kehidupan di masa pensiunan.
2. Bagi keluarga dan lingkungan sekitar, diharapkan untuk memberikan dukungan, perhatian, kepedulian, penghargaan, motivasi yang terus menerus kepada anggota keluarga yang telah pensiun, supaya membantu individu menjalani masa transisi ini dengan penuh makna dan kepercayaan diri.
3. Bagi instansi pemerintah, disarankan lebih aktif mengadakan program pembekalan dan pelatihan persiapan bagi pegawai yang akan menjalani masa pensiunan, yang tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga aspek psikologis dan sosial, sebagai upaya mendorong kesejahteraan tetap terjaga dalam jangka panjang para pensiunan.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan wilayah dan jumlah informan yang terbatas pada satu kecamatan dan juga pada dukungan penghargaan di bentuk dukungan sosial karena dalam penelitian ini tidak mendapatkan tentang bentuk penghargaan

dalam menjalani masa pensiunan karena data yang didapatkan tidak lengkap atau kurang jelas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, lebih beragam dan mendalam mengenai peran dukungan sosial dalam proses penyesuaian diri masa pensiunan



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ach. Fatchan, M.pd., MP. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2015).

Ahmad Usman, Ahmad Yani, Abdul Kadir, And Syamsuddin. "Kemampuan Adaptasi Sosial Antar Pengurus Remaja Masjid 'Lailatul Qadri' Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8, No. 1 (2023): 93–104.

Aliah B. Purwakania Hasan. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153-165.

Akhmad, Satria Kamal, And Femita Adelina. "Bersyukur (Gratitude) Saat Memasuki Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan Badan Usaha Milik Negara (Bumn)." *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 3, No. 1 (2019): 85–102.

Amus, Desy Meylanti. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Yang Memiliki Istri Tidak Bekerja Dengan Bekerja." Universitas Negeri Makassar, 2018.

Andriyani, Juli. "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22, No. 2 (2016).

Ariani, Wisye Ananda Patma. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Fear Of Success Pada Karyawan Yang Sudah Berkeluarga." *Skripsi*, 2019, 1–116.

Bambang Rustanto, M. Hum. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Biya, Cokorda Istri Mirah Jayanti, And Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Pejabat Struktural Di Pemerintahan Provinsi Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 3, No. 2 (2016): 354–62.

Burhan Bungin, (2011). *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Calicchio, Stefano. *Abraham Maslow, Dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan Dalam Psikologi Humanistik Melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, Dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya*. Stefano Calicchio, 2023.
- Destaria Ayu, Pertiwi, Eiyuntaringsih Tatik, And Ramadhani Sari Hetti. “Jiwa : Jurnal Psikologi Indonesia Psychological Well-Being No. 2 (2024): 69–78.
- Dianti, Yira. “Manfaat Dukungan Sosial.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24.
- Eni, Parida. “Dukungan Sosial Keluarga Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lanjut Usia (Studi Kasus Di Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas).” Uin Prof Kh Sarifuddin Zuhri, 2022.
- Fajar, Putra, And Yolivia Irna Aviani. “Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 1 (2022): 2186–94.
- Fardila, Nurul, Tuti Rahmi, And Yanladila Yeltas Putra. “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil.” *Jurnal Rap (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 5, No. 2 (2017): 157–68.
- Fatwikiningsih, Nur. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi, 2020.
- Fauziah, S. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Residen Primary Program Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitriana, Susi, Institut Agama, And Islam Negeri. “Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Darajat Oleh : Ponorogo Pascasarjana,” 2019.
- Hanani, Deninta Silvia, And Anis Ardiyanti. “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Pasien Polycystic Ovary Syndrome (Pcos).” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, No. 3 (2023): 197–211.
- Harahap, Dewi Wulan B R. “Potensi Manajemen Pensiun Dini Pada Karyawan Bumh Pt Perkebunan Nusantara Iv Kebun Tamora Ragional Iii Tapung Hulu Kampar Perspektif Ekonomi Syariah.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Hardayani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu.
- Hariani, Kurnia. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.” *Prima : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5, No. 1 (2019): 73–80.

- Heritrianto, Heritrianto. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Lansia Terhadap Masa Pensiun Di Kelurahan Kawatuna Kota Palu." Universitas Widya Nusantara, 2018.
- Herwati, Herwati. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2024): 1–15.
- Huda, M., & Fadillah, G. F. (2023). *Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Hutapea, B. (2012). Emotional intelegence dan psychological well-being pada manusia lanjut usia anggota organisasi berbasis keagamaan di jakarta. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(2).
- Ifa, Nofalia. "Hbungan Dukungan Sosial Dengan Keualitas Hidup Lansia." *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1–14. Em_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Imam Gunawan, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karina, Zeela, And Muhammad Ali Sodik. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan," 2018.
- Lesmana, Gusman. *Teori Dan Pendekatan Konseling*. Umsu Press, 2021.
- Lestin, Lulu Lailan, And Yeniar Indriana. "Dukungan Sosial Dan Kecenderungan Post Power Pada Pensiunan Tni Dan Polri Anggota Purnawirawan Dan Warakawuri Tni Polri Dpc Pepabri Kabupaten Banyumas." *Jurnal Empati* 4, No. 4 (2015): 113–17.
- Lia Susanti Simanjuntak, And Wiwik Sulistyaningsih. "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya." *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 13, No. 2 (2019): 59–73.
- Maimunah, Siela. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, No. 2 (2020): 275.
- Mawarti, Eka. "Persiapan Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Riau Dalam Menghadapi Masa Pensiun (Studi Kasus Di Dinas Pmd Provinsi Riau)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Moleong, Lexy, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakary

- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
- Nisa, R. M. (2018). Kreativitas dalam psikologi humanistik dan implikasinya dalam pendidikan. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 259-280.
- Novendra, Irwan, Rina Puspitasari, And Lastri Mei Winarni. "Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun: Indonesia." *Journal Of Health Research Science* 1, No. 01 (2021): 42–52.
- Novendra, Irwan, Rina Puspitasari, And Latri Mei Winarni. "Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun." *Journal Of Health Research Science* 1, No. 1 (2021): 42–52.
- Nurfitro A., Fanani. "Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Baru Ponpes Nurul Huda Singosari," 2022.
- Pangestuti, Dini. "Hubungan Kematangan Emosi Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Di Rumah Mertua." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Pratiwi, Dewa Ayu Dyah Puteri, And Made Diah Lestari. "Gambaran Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Pegawai Negeri Sipil Pra Pensiun Di Provinsi Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 6, No. 2 (2019): 328–36.
- Putri, Ira Purnami Ika. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan Ptpn Iii Pks Torgamba." Universitas Medan Area, 2019.
- Rahmawati P.M. Dkk. *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Buku Ajar Psikologi*, 2021.
- Ramadhani, Sri, Laksana Tobing, Indo Mora, And Lidia Realitas. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pensiun Desa Fodo Kecamatan Gunung Sitoli Selatan Kota Gunung Sitoli." *Jurnal Psychomutiara* 4, No. 1 (2021): 29–45.
- Rif'ati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, And Cholichul Hadi. "Konsep Dukungan Sosial." *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, 2018.
- Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). Falsafah Dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 1-17.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Saleh, A. A. (2020). Psikologi sosial.

- Sarniad, (2017). *Efektivitas Program Bimbingan Medasi Dalam Penanganan Perceraian*, Skripsi Sarjana: STAIN Parepare
- Satiningsih, Ritma Trisusanti Dan. "1838-Article Text-4656-1-10-20171115," 2003, 28–41.
- Setyaningsih, Santi, And Muhammad Mu'in. "Dukungan Sosial Dan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Pekerja Pns Yang Menghadapi Masa Pensiun." *Jurnal Keperawatan Komunitas* 1, No. 2 (2013): 116–21.
- Silvany, Silvany. "Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren." Universitas Islam Riau, 2019.
- Suaida, Rizka. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Dengan Psychological Well-Being Pada Wanita Bercerai." *Salatiga, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen ...*, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sumardjono Padmormanto, M.Pd, & Yustinus Windrawanto, S.Pd., M.Pd,(2016).*"Teori Kepribadian"*, Yogyakarta: (Penerbit Ombak).
- Suryani, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Provinsi Banten. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 35-63.
- Suryani, Cahya. "Dukungan Sosial Di Media Sosial." *Bunga Rampai Komunikasi Indonesia*, 2017, 251–61.
- Syafitri, Adistia. "Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik." *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 10, No. 1 (2018): 25–43.
- Utami, Aulia Devira. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Pada Pensiunan Pns." *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 1–84.
- Viera Valencia, Luis Felipe, And Dubian Garcia Giraldo. "Dukungan Sosial." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 2 (2019): 23–47.
- Wanodya, Husnun Nadidah. "Penyesuaian Diri Menjelang Pensiun Pada Guru Pns Golongan Iv/A Di Kabupaten Grobogan," 2016, 1–7.
- Wilantika, Rima, Hamid Mukhlis, Galuh Pradnya Farmasita, Vivi Dwi Silfia, And Atika Damayanti. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun." *Journal Psikologi Aisyah* 4, No. 1 (2022): 1–15.

- Wahyuni, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Pada Pensiunan PNS,” *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 1–84.
- Yuliana, Asnah. “Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka.” *Libraria* 6, No. 2 (2018): 349–76.
- Zain, Amalia, M Nursalim Malay, Annisa Fitriani, And Laila Maharani. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dengan Psychological Well-Being Pada Pns Menjelang Masa Pensiun Information : Received : 19 July 2020 Revised : 13 August 2020 Accepted : 8 September 2020” 3, No. 2 (2020): 147–56.
- Zubzir, Muhammad Kama, (2019), *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.






 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 NOMOR : B-3457/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang :

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 21 Oktober 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3457 Tahun 2024, tanggal 21 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : RHEVINA PUTRI MULYANA
 NIM : 2120203870232037
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Penelitian : ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DALAM MENGHADAPI MASA PENSUN PNS
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 21 Oktober 2024
 Dekan.

 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Lampiran 1: Surat Penetapan Pembimbing



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 179/IP/DPMPTSP/3/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **Rhevina Putri Mulyana** Tanggal **18-03-2025**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

IAIN Parepare

Nomor **B-765/In.39/PPs.05/03/2025** Tanggal **12-03-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **Rhevina Putri Mulyana**

ALAMAT : **LK.1 Kadidi**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA /
UNIVERSITAS : **IAIN Parepare**

JUDUL PENELITIAN : **Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri (Analisis Pensiun Pegawai Negeri Sipil) Di kecamatan Panca Rijang Kab.Sidenreng Rappang**

LOKASI PENELITIAN : **Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **13 Maret 2025 s.d 13 April 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 18-03-2025



Biaya : Rp. 0,00

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti Dari Kantor DPMPTSP Kab.
Sidrap



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8. Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-765/In.39/PP.00.9/PPs.05/03/2025

12 Maret 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Sidrap

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidrap
di

KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RHEVINA PUTRI MULYANA
Tempat/Tgl. Lahir : RAPPANG, 15 Mei 2003
NIM : 2120203870232037
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LK. 1 KADIDI RT. 001 RW. 002 KEL. KADIDI KEC. PANCA RIJANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI (ANALISIS PENSIUN PEGAWAI NEGERI SIPIL) DI
KECAMATAN PANCA RIJANG KAB. SIDENRENG RAPPANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Maret 2025 sampai dengan tanggal 13 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN PANCA RIJANG
Jl. Slt. Hasanuddin No. 1 Rappang Telp (0421) 93003 Kode Pos 91651

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 302.1 / IV / P.Rijang

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. H. SYAMSUDDIN, S. Ag., M.A.P
Nip	: 19761008 200801 1 009
Jabatan	: Plt. Camat Panca Rijang
Instansi	: Kantor Camat Panca Rijang

Menerangkan bahwa :

Nama	: REVINA PUTRI MULYANA
NIM	: 2120203870232037
Tempat/ Tgl Lahir	: Rappang, 15 Mei 2023
Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Lk. I Kadidi RT. 001 RW 002. Kel. Kadidi, Kec. Panca Rijang
Judul Skripsi	: "Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri (Analisis Pensiun Pegawai Negeri Sipil) di Kecamatan Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang "
Jenis Penelitian	: Kuantitatif

Benar telah melaksanakan penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 13 Maret s/d 13 April 2025 di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penulisan Skripsi demi penyelesaian studi program Sarjana (S1) pada Universitas Institusi Agama Islam Negeri Pare-Pare.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 13 April 2025


 Dr. H. SYAMSUDDIN, S. Ag., M.A.P
 NIP. 19761008 200801 1 009

Lampiran 4: Surat Selesai Meneliti Dari Kantor Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidrap

Lampiran 5: Surat Persetujuan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muh. Sumran K.

Umur : 62 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat : Jln. A. Audi pinu

Tanggal Wawancara : Selasa 25, Maret, 2025

Menerangkan bahwa:

Nama : Rhevina Putri Mulyana

Nim : 2120203870232037

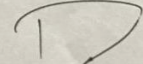
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri (Analisis Pensiun Pegawai Negeri Sipil) Di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut sebagai sumber data penelitian untuk mendukung hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, , , 2025

Informan


Drs. Muh. Sumran K.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Jufri Bujo

Umur : 64 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Lingsing

Tanggal Wawancara : 16.03.2025

Menerangkan bahwa:

Nama : Rhevina Putri Mulyana

Nim : 2120203870232037

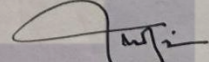
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri (Analisis Pensiun Pegawai Negeri Sipil) Di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut sebagai sumber data penelitian untuk mendukung hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 16.03.2025

Informan


Muh. Jufri Bujo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Handama, S.Pd*
Umur : *62 tahun*
Jenis kelamin : *Perempuan*
Alamat : *Jln. Poros Rappang*
Tanggal Wawancara : *Senin, 07, April, 2025*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Rhevina Putri Mulyana*
Nim : *2120203870232037*
Fakultas/Prodi : *Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri (Analisis Pensiun Pegawai Negeri Sipil) Di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut sebagai sumber data penelitian untuk mendukung hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 7, 4, 2025

Informan

Handama, S.Pd.

A. PEDOMAN OBSERVASI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307 PEDOMAN OBSERVASI
---	--

No	Bentuk Dukungan Sosial	Indikator Pengamatan	Bentuk Pengamatan	Pengamatan	
				Ya	Tidak
1	Dukungan emosional	1. Pensiunan menerima perhatian. 2. Pensiunan menerima kasih sayang 3. Pensiunan menerima kepedulian			
2	Dukungan instrumental	1. Pensiunan yang menerima/mendapatkan bantuan finansial dari orang terdekat atau keluarga. 2. Pensiunan yang menghadiri reuni sebagai bentuk kumpul atau silaturahmi			
3	Dukungan informasi	1. Pensiunan yang menerima nasihat atau saran dari orang terdekat			

4	Dukungan spiritual	1. Pensiunan yang mendapatkan dukungan atau bimbingan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan			
---	--------------------	---	--	--	--

Lampiran 6: Pedoman Observasi

1. Hasil observasi pada informan inisial MJK.

Waktu pelaksanaan observasi: 08:30 WITA

No	Bentuk Dukungan Sosial	Indikator Pengamatan	Bentuk Pengamatan	pengamatan	
				Ya	Tidak
1	Dukungan emosional	1. Pensiunan menerima perhatian. 2. Pensiunan menerima kasih sayang 3. Pensiunan menerima kepedulian	Mengamati dan memperhatikan sekitaran informan yang diberikan dari orang terdekat serta memperhatikan interaksi informan sebagai bentuk emosional	✓ ✓ ✓	
2	Dukungan instrumental	1. Pensiunan yang menerima/mendapatkan bantuan finansial dari orang terdekat atau keluarga.	Memperhatikan dan terlihat raut wajah informan serta notasi nada bicara yang lembut saat menceritakan pengalaman atau		X

		2. Pensiunan yang menghadiri reuni sebagai bentuk kumpul atau silaturahmi	momen mendapatkan bantuan instrumental dari orang terdekat dan juga pada saat menceritakan ketika momen kumpul dengan teman-teman informan sebagai reuni		X
3	Dukungan informasi	1. Pensiunan yang menerima nasihat atau saran dari orang terdekat	Memperhatikan raut wajah informan dan terlihat senyum-senyum dan notasi nada bicara yang jelas dan lembut dalam mendapatkan saran atau nasihat dari orang terdekatnya.		X
4	Dukungan spiritual	1. Pensiunan yang mendapatkan dukungan atau bimbingan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan	Memperhatikan ekspresi wajah informan yang terlihat tersenyum dan suara yang lembut dan memperlihatkan Gerakan tubuh yang menunduk dalam mendapatkan dukungan tersebut.		X

2. Hasil observasi pada informan inisial MJB

Waktu pelaksanaan observasi: 08:00 WITA

No	Bentuk Dukungan Sosial	Indikator Pengamatan	Bentuk Pengamatan	Pengamatan	
				Ya	Tidak
1	Dukungan emosional	1. Pensiunan menerima perhatian. 2. Pensiunan menerima kasih sayang 3. Pensiunan menerima kepedulian	Memperhatikan, mengamati sekitaran informan dan interaksi informan dengan orang terdekatnya seperti nada bicara yang lembut dan raut wajah yang Bahagia dengan kenyamanan tersebut	✓ ✓ ✓	
2	Dukungan instrumental	1. Pensiunan yang menerima/mendapatkan bantuan finansial dari orang terdekat atau keluarga. 2. Pensiunan yang menghadiri reuni sebagai bentuk kumpul atau silaturahmi	Terlihat raut wajah informan yang tampak senyum-senyum dengan nada bicara yang lembut ketika menceritakan momen mendapatkan bantuan dari orang terdekat. dan juga pada saat menceritakan ketika momen kumpul dengan teman-teman informan sebagai reuni		X X

3	Dukungan informasi	1. Pensiunan yang menerima nasihat atau saran dari orang terdekat	Terlihat saat menceritakan momen menerima nasihat atau saran, raut wajah, notasi nada begitu tampak tenang, pelan, lembut dan sekali-kali nunduk dan tangan sesekali menyentuh dada		X
4	Dukungan spiritual	1. Pensiunan yang mendapatkan dukungan atau bimbingan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan	Terlihat raut wajah informan tenang, sekali-kali senyum tipis, Bahagia, bersyukur dengan notasi nada yang lembut		X

3. Hasil observasi pada informan inisial NJM

Waktu pelaksanaan observasi: 10:00 WITA

No	Bentuk Dukungan Sosial	Indikator Pengamatan	Bentuk Pengamatan	Pengamatan	
				Ya	Tidak
1	Dukungan emosional	1. Pensiunan menerima perhatian.	Mengamati dan memperhatikan sekitaran informan dan adanya interaksi yang bahagia, senyum-senyum, karena adanya kedatangan orang terdekat informan sebagai	✓	
		2. Pensiunan menerima kasih sayang		✓	
		3. Pensiunan menerima			

		kepedulian	kepedulian atau bentuk emosional yang informan dapatkan	✓	
2	Dukungan instrumental	1. Pensiunan yang menerima/mendapatkan bantuan finansial dari orang terdekat atau keluarga. 2. Pensiunan yang menghadiri reuni sebagai bentuk kumpul atau silaturahmi	Terlihat raut wajah informan yang tampak senyum-senyum dengan nada bicara yang lembut ketika menceritakan momen mendapatkan bantuan dari orang terdekat. dan juga pada saat menceritakan ketika momen kumpul dengan teman-teman informan sebagai reuni		X
3	Dukungan informasi	1. Pensiunan yang menerima nasihat atau saran dari orang terdekat	Terlihat ekspresi wajah yang senyum-senyum, senang, nada bicara yang jelas, semangat saat mendengar dan mendapatkan saran dari orang terdekat		X
4	Dukungan spiritual	1. Pensiunan yang mendapatkan dukungan atau	Terlihat notasi nada yang bicaranya pelan,		X

		bimbingan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan	dan raut wajah dengan penuh rasay syukur dengan senyum tipis dan juga memperlihatkan gerakan tubuh yang sesekali memegang dada dan sesekali tunduk pada saat menceritakan momen mendapatkan dukungan tersebut		
--	--	---	---	--	--

Lampiran 7: Hasil Observasi

B. PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : RHEVINA PUTRI MULYANA
 NIM : 2120203870232037
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DALAM
 PENYESUAIAN DIRI PENSIUNAN PEGAWAI
 NEGERI SIPIL DI KECAMATAN PANCA RIJANG,
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Wawancara Tentang Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Kepada Pegawai Negeri Sipil Dalam Menghadapi Masa Pensiunan.

1. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima Pegawai Negeri Sipil terhadap penyesuaian diri dalam menjalani masa pensiunan.
 - a. Bentuk dukungan emosional (adanya sebuah perhatian, kepedulian, merasa dihargai, disayangi dan dukungan dari orang-orang sekitar Bapak yang membuat Bapak lebih siap menjalani masa pensiun ini)
 - 1) Apakah keluarga memberikan dukungan emosional dalam menjalani masa pensiun?

- 2) apakah bentuk dukungan emosional yang diterima ini dapat membantu bapak dalam menghadapi penyesuaian diri menjalani masa pensiun?
 - 3) Bagaimana cara keluarga memberikan semangat atau motivasi dalam menjalani masa pensiun ini?
- b. Dukungan instrumental (dukungan instrumental itu adalah dukungan yang diberikan secara langsung)
- 1) Apakah keluarga baik anak atau istri membantu dalam kebutuhan finansial selama menjalani masa pensiun?
 - 2) Apakah pernah dipanggil dalam menghadiri kegiatan sosial seperti halnya reuni atau gathering?
- c. Dukungan penghargaan (dukungan dalam bentuk yang memberikan apresiasi atau motivasi agar bisa lebih percaya diri dan bisa lebih berkembang lagi dalam menjalani masa pensiun ini).
- 1) Apakah pernah mengadakan acara keluarga atau acara kecil-kecilan dalam perayaan pensiun sebagai tanda syukuran atau apresiasi atas usaha selama bekerja?
 - 2) Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan penghargaan yang paling berkesan dari keluarga selama menjalani masa pensiun seperti halnya mendapatkan kejutan atau hadiah?
 - 3) Apakah penghargaan yang diterima dapat membuat bapak /ibu lebih percaya diri lagi dan lebih semangat lagi dalam menjalani masa pensiun ini?
- d. Dukungan informasi (dukungan dalam bentuk memberikan nasihat, saran, umpan balik, atau motivasi yang diterima dari keluarga).
- 1) Apakah keluarga memberikan nasihat terkait kerja sampingan atau aktivitas baru supaya bapak tidak merasa jenuh dalam menjalani masa pensiun?

- e. Dukungan spiritual (dukungan dalam bentuk memberikan bimbingan nasihat atau bentuk pendampingan saling mengingatkan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan).
- 1) Apakah bapak/ibu mendapatkan nasihat atau peran terkait dengan keagamaan? karena mengingat bapak/ibu ini lebih banyak mendapatkan waktu luang jadi peran keluarga mungkin lebih berfokus pada dukungan yang bersifat spiritual seperti mengajak beribadah bersama atau melakukan kegiatann lainnya.
2. Dampak yang dirasakan Pegawai Negeri Sipil dalam menerima dukungan sosial menjalani masa pensiunan.
- a. Dampak positif
- 1) dampak positif apa saja yang terima di dukungan sosial ini dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun?
- b. Dampak negatif
- 1) Apa dampak negatif yang terima di dukungan sosial ini dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun?

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Adnan Achiruddin Saleh, M.Si
NIP. 20200887701

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VERBATIM WAWANCARA ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI PENSIUNAN PEGAWAI NGERI SIPIL DI KECAMATAN PANCA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG

VERBATIM WAWANCARA

Keterangan:

1. (wwc): wawancara.
2. (No): baris kode kutipan.
3. (Tanggal): waktu pelaksanaan wawancara.
4. (Nama Informan): nama informan yang diwawancarai

a. Informan Pertama (Subjek)

Identitas informan	
Informan	Drs. Muh Jimran K
Umur	62 tahun
Hari/Tanggal	Selasa, 25, Maret, 2025
Waktu	10.00 WITA
Tempat	Rumah Informan

No	Vebatim Wawancara		Coding
	Peneliti	Informan	
1	Baik, Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan,	Saya bersedia, selama saya mampu	Salam dan perkenalan

	nama saya Revina Putri Mulyana, salah satu mahasiswa dari IAIN Parepare, Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan disini saya bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dalam penyusuaian diri dalam menjalani masa pensiun, mulai dari bentuk-bentuk dukungan sosialnya sampai dampak yang diterimanya. Jadi apakah Bapak bersedia untuk saya wawancara mengenai hal tersebut?		
2	Baik, Adapun bentuk-bentuk dukungan sosial yakni terkait dengan bentuk dukungan sosial emosional, bentuk dukungan sosial emosional ini yang dimaksud adanya sebuah perhatian, kepedulian, merasa dihargai, disayangi dan dukungan dari orang-orang	Iyee nak, keluarga bapak itu betul-betul kasih bapak dukungan emosional selama saya menjalani masa pensiun ini, yang sangat berarti bagi saya. Istri dan anakku selalu hadir untuk memberikan saya semangat dan perhatian yang membuat saya itu merasa tenang dalam perubahan sosial ini. Apalagi fisikku sekarang	Bentuk pemberian dukungan emosional

	sekitar Bapak yang membuat Bapak lebih siap menjalani masa pensiun ini. Pertanyaannya apakah keluarga memberikan dukungan emosional dalam menjalani masa pensiun Bapak?	mulaimi menurun tidak seperti waktu muda nak, sehingga membuat keluarga saya memberikan dukungan itu.	
3	Jadi, apakah bentuk dukungan emosional yang bapak terima ini dapat membantu bapak dalam menghadapi penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	Iyee, karena adanya dukungan emosional yang diberikan dari istri dan anakku itu dapat membantu saya menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru dalam hidup saya	Menerima dukungan emosional
4	Bagaimana cara keluarga bapak memberikan semangat atau motivasi dalam menjalani masa pensiun ini ?	Keluarga itu dalam memberikan semangat atau untuk menunjukkan perhatiannya terhadap bapak, mereka sering mengajak saya bercerita, bahu diskusi yang membuat saya tetap dibutuhkan.	Pemberian motivasi dan semangat dari keluarga
5	Baik, selanjutnya tentang dukungan instrumental. Dukungan instrumental itu adalah dukungan yang diberikan secara langsung	Tentu nak, Kita ini orang tua, kadang kita memberi, kadang juga kita diberi sama anak atau istri. Apalagi anak, adami yang juga punya pendapatan	Bentuk dukungan instrumental berupa bantuan finansial

	dari keluarga bapak. Jadi pertanyaannya, apakah keluarga baik anak atau istri membantu bapak dalam kebutuhan finansial selama menjalani masa pensiun?	tersendiri, tapi kita tidak terlalu mengharap dari dia. Tapi tetapmi juga, dia memberikan pendapatannya untuk kita dalam penambahan ekonomi di rumah, apalagi anak belum menikah jadi pendapatannya sebagian biasa nakasih untuk saya dan kita juga harus membantu dia, kalau selama dia perlu bantu. jadi kita syukuri saja apa yang ada	
6	Selanjutnya, apakah bapak pernah dipanggil dalam menghadiri kegiatan sosial seperti halnya reuni atau gathering?	Iya pernah, bapak pernah dipanggil dalam acara reuni dan bertemu dengan teman-teman bapak lagi	Menghadiri acara sosial
7	Baik, kemudian itu dukungan penghargaan. Dukungan ini dalam bentuk apresiasi agar Bapak lebih percaya diri dan lebih bisa berkembang lagi dalam menjalani masa pinsun ini. Pertanyaannya, apakah Bapak pernah mengadakan acara keluarga atau acara kecil-	Alhamdulillah pernah, saya mengadakan syukuran kecil-kecilan hanya sama keluarga jii sebagai tanda terima kasih kepada allah yang memberikan saya kesehatan untuk menyelesaikan pekerjaan bapak. Hal itu sudah membuat bapak senang	Bentuk dukungan penghargaan dari keluarga

	kecilan sebagai tanda syukuran atas usaha Bapak selama Bapak bekerja?		
8	Apakah bapak pernah mendapatkan penghargaan yang berkesan selama menjalani masa pensiun seperti halnya mendapatkan kejutan atau hadiah?	Iya, pernah dikasih hadiah sama anakku dan bukan cuman itu, di sekolahpun, siswa juga memberikan hadiah	Dukungan penghargaan yang diterima
9	Terus, Apakah penghargaan yang bapak terima dapat membuat bapak lebih percaya diri dalam menjalani masa pensiun ini?	Iya, tentu saja, itu penghargaan seperti pengakuan atas kerja keras yang diberikan kepada saya baik itu dalam keluarga, siswa yang membuat bapak bisa lebih percaya diri jalani masa pensiun. Dan bapak juga merasa dihargai karena yang bapak lakukan tidak sia-sia jii	perasaan menerima dukungan penghargaan
10	Selanjutnya pak tentang dukungan informasi. Dukungan informasi ini merupakan dukungan yang berupa nasihat, edukasi, bimbingan yang membuat bapak lebih bisa	Pernah, bahkan sering, istri dan anakku memberikan nasihat terkait fisik bapak karena fisikku sudah menurun tidak seperti waktu muda jadi dibatasi dalam pekerjaan.	Bentuk dukungan informasi untuk nasihat fisik

	melakukan aktivitas seperti dalam keagamaan karena mempunyai waktu luang sehingga bapak lebih focus dalam keagamaan. Pertanyaannya apakah keluarga memberikan nasihat terkait kerja sampingan bapak atau aktivitas baru supaya bapak tidak merasa jenuh dalam menjalani masa penison?		
11	Mengingat bapak lebih banyak mendapatkan waktu luang selama menjalani masa pensiun, jadi apakah bapak mendapatkan nasihat atau peran keagamaan dari keluarga bapak?	Sangat mendapatkan peran itu, selama bapak pensiun, bapak lebih seringmi lagi ke masjid beribadah, zikir, mengaji-ngaji sama anakku supaya bisa tambah-tambah amalan, itumi yang sekarang jadi kegiatan utamaku, dan bikim hati itu lebih tenang	Mendapatkan bentuk dukungan spiritirual
12	selanjutnya dampak positif apa saja yang bapak terima di dukungan sosial ini dalam penyesuaian diri	Dampak positif yang bapak terima, yahh bapak merasa dihargai, dipedulikan, didengarkan karena adanya dukungan-dukkungan dari	Dampak positif menerima dukungan sosial

	menjalani masa pensiun?	keluarga atau teman-teman yang membuat saya tidak merasa sendiri dan lebih mudahhi juga menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang	
13	Apa dampak negatif yang bapak terima di dukungan sosial ini dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	Iya kadang mi juga ada negatifnya, meskipun istri dan anakku kasih dukungan tapi saya kadang merasa tertekanki juga karena bingungki apa yang ingin dilakukan terhadap saran yang iaa kasi. tetapi saya lebih coba untuk memilih lebih tenang dalam memahami situasi yang terjadi didalam kehidupan sekarang	Dampak negatif menerima dukungan sosial
14	Baik pak, itu saja pertanyaan wawancara saya mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun tentunya dalam bentuk-bentuk dukungan sosial dan dampak yang bapak terima dalam menjalani masa pensiun dan saya mohon maaf apabila ada kata yang	Informan: Iye nak, sama-sama nak Peneliti: Baik pak, assalamualaikum wr.wb Informan: Waalaikumsalam wr.wb	penutup

	kurang baik terhadap bapak dan terima kasih sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya		
--	---	--	--

Proses Wawancara Ulang Untuk Informan Pertama

Identitas informan	
Informan	Drs. Muh Jimran K
Umur	62 tahun
Hari/Tanggal	Jumat, 25, April, 2025
Waktu	08.30 WITA
Tempat	Rumah Informan

No	Verbatim Wawancara		Coding
	Peneliti	Informan	
1	Assalamualaikum Wr. Wb. Pak, Eeee saya berterima kasih kepada bapak sudah bersedia Kembali untuk saya wawancarai mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun.	Iya, sama-sama	Salam Pembuka
2	Baik pak, kesempatan kali ini saya ingin menanyakan	Yang istimewa untuk bapak itu, yahhhh pas saya baru-	Perasaan menerima bentuk

	sedikit tentang dukungan sosial yang bapak terima dalam menjalani masa pensiun agar data yang saya peroleh lebih jelas lagi. Terkait dukungan emosional, bapak sebelumnya menyatakan bahwa dukungan dari keluarga itu sangat berarti jadi apakah ada momen yang menurut bapak itu sangat istimewa dalam kehidupan bapak?	baru berhenti bekerja, perasaan saya sangat menyentuh karena selaluki di dikasih semangat, selalu diperhatikan, bapak juga selalu disuruh banyak-banyak istirahat dan hal itu bikin bapak merasa dipedulikan	dukungan sosial dari keluarga
3	Terus, selain istri dan anak, apakah juga bapak mendapatkan dukungan emosional ini di masyarakat atau teman-teman bapak?	Iyee, saya juga mendapatkan dukungan dari keluarga, selama kita juga memberikan dukungan, insya Allah, kita juga akan dibantu. Kadang anak itu tetangga yang tiba-tiba duduk-duduk di bawah rumah, bercerita, dan kadang juga minta bantuan. Jadi selagi kita bisa bantu, yaa kita bantu saja. Supaya kalau kita yang membutuhkan, tentunya	Penerimaan dukungan emosional dari masyarakat atau teman-teman

		tetangga juga bisa bantu kita kembali	
4	Terus dukungan instrumental yang bapak dapatkan dari keluarga, apakah ada pikiran bapak untuk menolak bantuan itu?	Iyaa, tentum ada pikiran begitu nak, apalagi anak juga punya kebutuhan sendiri, tapi anak juga ingin bantu dalam ekonomi dan itu membuat bapak merasa dipedulikan tapi bapak juga tidak begitu berharap dari penghasilan anak. Saya merasa bersyukur sekali dengan apa yang ada	Penerimaan dukungan instrumental
5	Selanjutnya. Terkait dengan dukungan penghargaan yang bapak terima, wawancara pertama bapak menyatakan mendapatkan kejutan dari keluarga bahkan dengan siswa-siswa bapak. Jadi apakah momen itu menjadi momen mengharukan dan berkesan dalam masa pensiun bapak?	Yaaa, hari perpisahan itu memang membuat bapak sedih dan juga membuat bapak merasa menyentuh. Saya juga merasa diperhatikan, karena siswa-siswaku kasi kejutan yang sederhana, begitu juga dari keluarga bapak, itu benar-benar mengharukan bagi bapak	Perasaan menerima dukungan penghargaan dari orang terdekat
6	Selanjutnya terkait dengan dukungan infomasi.	Nasihat yang diberikan kepada saya itu, awalnya	Perasaan menerima

	Diwawancara sebelumnya bapak menyatakan bahwa anak dan istri sering memberikan nasihat agar tidak terlalu memasakakan diri bekerja karena fisik sudah menurun, jadi apakah nasihat yang bapak terima membuat bapak merasa ditekan, dibatasi atau justru merasa terbantu?	merasa tertekan karena dulunya saya selalu sibuk bekerja, dan sekarang selalu disuruh istirahat terus tapi lama-kelamaan bapak mulai sadar, nasihat yang diberikan itu untuk Kesehatan fisik bapak, mereka tidak mau saya merasa Lelah terus, jadi sekarang saya merasa terbantu	dukungan informasi dari orang terdekat
7	Terkait dampak positifnya, bapak sebelumnya menyatakan bahwa dukungan sosial yang bapak dapatkan itu membuat bapak merasa dihargai, dipedulikan dan didengarkan sehingga bapak tidak merasa sendiri. Jadi apakah hal ini juga berdampak pada teman-teman atau tetangga bapak diluar dari dukungan keluarga?	Iyee tentu saja, seperti yang saya katakan tadi bahwa apabila ada tetangga membutuhkan kita, yahh kita bantu supaya kita juga dapat hal seperti itu yang membuat kita merasa saling mendukung	Dampak positif dari orang terdekat
8	Terus, dampak negatifnya dalam menerima	Yahh, seperti yang saya katakan tadi, saya lebih	Cara mengatasi dampak negatif

	dukungan sosial. Yang bapak sebelumnya menyatakan merasa tertekan dan bigung apa yang bapak ingin lakukan terhadap saran yang diterima. Jadi apakah bapak sudah menemukan cara untuk mengatasi hal tersebut?	coba untuk lebih tenang, berpikir pelan-pelan dan berulang kali dan lebih banyak ngobrol sama istri untuk lebih saling mengerti.	yang diterima
9	Baik pak, terima kasih atas waktu bapak dalam wawancara kedua ini untuk membantu penelitian saya dan saya minta maaf apabila ada pertanyaan yang kurang sopan.	Informan: Iyee nak sama-sama, semoga nak sukses Peneliti: aamiin pak, assalamualaikum wr.wb Informan: aamiin, waalaikumsalam wr.wb	Penutup

b. Informan Kedua (Subjek)

Identitas informan	
Informan	Muh Jufri Bulu
Umur	64 tahun
Hari/Tanggal	Rabu, 26, Maret, 2025
Waktu	08.30 WITA
Tempat	Rumah Informan

No	Verbatim Wawancara		Coding
	Peneliti	Informan	
1	Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum wr.wb Pak.	Waalaikumsalam wr.wb	Salam
2	Perkenalkan saya Rhevina Putri Mulyana, mahasiswa IAIN Parepare, Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan disini saya bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dalam penyusaian diri menjalani masa pensiun PNS, mulai dari bentuk-bentuknya hingga dampak yang diterimanya. Jadi apakah Bapak bersedia untuk saya wawancara mengenai hal tersebut?	Insyaallah, saya siap	Pembuka dan perkenalan
3	Baik yang pertama itu tentang bentuk dukungan sosial emosional, bentuk-bentuk emosional itu adanya perhatian dan kasih sayang yang diterima oleh Bapak yang membuat Bapak merasa diterima, merasa nyaman, merasa dicintai karena adanya	Iye nakk, adanya sebuah perhatian yang diberikan keluarga kepada saya itu sangat berarti dalam jalani masa pensiun ini, karena dengan adanya mereka perubahan dalam kehidupan ini, lebih ringan, lebih mudah dijalani, apalagi	dukungan emosional dari orang terdekat

	dukungan emosional tersebut dari orang sekitar seperti keluarga Bapak. Pertanyaannya apakah keluarga memberikan dukungan emosional dalam menjalani masa pensiun Bapak?	rutinitas yang baruki sekarang.	
4	Kemudian, apakah bentuk dukungan emosional yang bapak terima ini dapat membantu bapak dalam menghadapi penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	Iyyaa, sangat mendukung sekali. Di umur saya sekarang ini, dukungan dari keluarga itu memang sangat dibutuhkan. karena dengan adanya dukungan itu, saya tidak merasa sendiri menjalani perubahan ini.	Menerima dukungan emosional
5	Bagaimana cara keluarga bapak memberikan semangat atau motivasi dalam menjalani masa pensiun ini?	Caranyanya itu yahh istriku memberikan semangat seperti mengajak ngobrol, baku diskusi, bahas-bahas hal positif apa saja yang bisa saya lakukan selama masa pensiun ini seperti pagi-pagi dia suruh saya pergi bertani untuk tambah-tambah pendapatan dan hal itu bikin saya merasa tetap dibutuhkan sehingga saya	Pemberian motivasi dan semangat dari keluarga

		makin semangat dan termotivasi dalam jalani masa pensiun	
6	selanjutnya tentang dukungan instrumental. Dukungan instrumental itu adalah dukungan yang diberikan secara langsung dari keluarga bapak. Jadi pertanyaannya, apakah keluarga baik anak atau istri membantu bapak dalam kebutuhan finansial atau fasilitas selama menjalani masa pensiun?	Iyyaa, sangat membantu, apalagi ada anak saya yang sudah kerja jadi kadang memberikan penghasilannya kepada kami untuk membantu dalam kebutuhan sehari-hari.	Bantuan dukungan instrumental
7	Selanjutnya, apakah bapak pernah dipanggil dalam menghadiri kegiatan sosial seperti halnya reuni atau gethering?	Iyya, pernahmi dipanggil dalam acara reuni dan bertemu lagi dengan teman-teman kantor dulu, jaga tali silaturahmi. Kadang juga kalau saya pergi Bertani, biasa ketemu dengan teman-teman bapak disana. Jadi masih ada ji terasa kebersamaan meskipun sudah pensiun.	Menghadiri acara sosial
8	Baik, tentang dukungan penghargaan. Dukungan ini dalam bentuk apresiasi agar	Pernah mi juga, walaupun acara kecil-kecilan, hanya kumpul-kumpul di rumah	Pemberian bentuk penghargaan

	Bapak lebih percaya diri dan lebih bisa berkembang lagi dalam menjalani masa pnsun ini. Pertanyaannya, apakah Bapak pernah mengadakan acara keluarga atau acara kecil-kecilan sebagai tanda syukuran atas usaha Bapak selama Bapak bekerja?	sama keluarga sebagai tanda syukur telah diberikan kesehatan menyelesaikan pekerjaan ini, makan Bersama dan berdoa supaya diberikan kelancaran menjalani kehidupan ke depannya.	dari keluarga
9	Apakah bapak pernah mendapatkan penghargaan yang berkesan selama menjalani masa pensiun seperti halnya mendapatkan kejutan atau hadiah?	Pernah juga, yang berkesan itu diberikan sertifikat penghargaan sebagai pegawai yang berprestasi. Penghargaan itu diberikan sebelum masa pensiun dan momen itu sangat membanggakan untuk diri saya	menerima dukungan penghargaan
10	Apakah penghargaan yang bapak terima dapat membuat bapak lebih percaya diri dalam menjalani masa pensiun ini?	Iyyaa, penghargaan yang saya terima itu sangat membantu saya untuk lebih percaya diri dalam jalani masa pensiun dan bangga atas pencapaian yang saya lakukan selama saya bekerja	Perasaan menerima dukungan penghargaan
11	Selanjutnya, tentang dukungan informasi.	Iyya, betul-betul. Istriku sering kasi nasihat tentang	Bentuk dukungan

	Dukungan informasi ini merupakan dukungan yang berupa nasihat, edukasi, bimbingan yang membuat bapak lebih bisa melakukan aktivitas seperti dalam keagamaan karena mempunyai waktu luang sehingga bapak lebih focus dalam keagamaan. Pertanyaannya apakah keluarga memberikan nasihat terkait kerja sampingan bapak atau aktivitas baru supaya bapak tidak merasa jenuh dalam menjalani masa penison?	aktivitas yang saya lakukan, supaya bisa juga dapat pendapatan dan tidak merasa bosan di rumah tapi istri juga selalu ingatkan saya soal kesehatan fisik agar tidak bekerja terlalu keras.	informasi nasihat Kesehatan fisik dan saran aktivitas
12	Selanjutnya, Mengingat bapak lebih banyak mendapatkan waktu luang selama menjalani masa pensiun, jadi apakah bapak mendapatkan nasihat atau peran keagamaan dari keluarga bapak?	Iyya, mendapatkan, selama pensiun, saya sama anakku seringmi ke masjid, ikut kajian-kajian, mengaji juga. Soalnya aktivitas itu sekarang lebih diperbanyak lagi, supaya bisa jadi amalan-amalan untuk kita	Mendapatkan dukungan spiritual
13	Kemudian, dampak positif apa saja yang bapak terima di dukungan sosial ini dalam	Dukungan sosial yang bapak terima dalam penyesuaian diri bapak,	Dampak positif menerima dukungan

	penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	yahhh, bapak merasakan lebih dipedulikan, tidak juga merasakan sendiri, lebih percaya diri lagi dan nasihat yang diberikan kepada saya itu sangat berarti dan bikin saya lebih termotivasi semangat jalani masa pensiun karena adanya dukungan itu.	sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun
14	Apa dampak negatif yang bapak terima di dukungan sosial ini dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	dampak negatifnya itu, walaupun diperhatikan dan dipedulikan ki, saya kadang merasa tidak enak juga, karena anak selalu bantu dalam berbagai kebutuhan, apalagi soal keuangan. Kadang saya bilang adaji uang tapi anak tetap ingin bantu. Mungkin hal itu anak saya khawatir kalau saya kekurangan	Dampak negatif menerima dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun
15	Baik pak, itu saja pertanyaan wawancara saya mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun tentunya dalam bentuk-bentuk dukungan	Informan: iyaa nak, sama-sama Peneliti: baik pak, assalamualaikum wr.wb Informan: waalaikumsalam wr.wb	Penutup

	sosial dan dampak yang bapak terima dalam menjalani masa pensiun dan saya mohon maaf apabila ada kata yang kurang baik terhadap bapak dan terima kasih sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya	
--	--	--

Proses Wawancara Ulang Untuk Informan Kedua

Identitas informan	
Informan	Muh Jufri Bulo
Umur	64 tahun
Hari/Tanggal	Sabtu, 26, April, 2025
Waktu	08.00 WITA
Tempat	Rumah Informan

No	Verbatim Wawancara		Coding
	Peneliti	Informan	
1	Assalamualaikum Wr. Wb. Pak, saya sangat berterima kasih kepada bapak sudah bersedia kembali untuk saya wawancarai mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani	Iye nak	Salam pembuka

	masa pensiun.		
2	Eee begini pak, pada kesempatan kali ini, saya datang lagi untuk mewawancarai bapak sedikit tentang dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun. Eeee dan terkait dengan dukungan emosional bapak, bapak dulunya menyatakan bahwa dukungan emosional bapak itu berupa sebuah perhatian dan itu sangat berarti bagi bapak. Jadi apakah ada sebuah momen atau kejadian yang membuat bapak eee merasa sangat didukung secara emosional oleh keluarga bapak?	Yaahhhh, saya sangat merasa didukung oleh istri dan anakku yang sangat peduli dan perhatian terhadap saya, dan itu sangat terasa pada awal-awal pensiun. yang dulunya setiap pagi masuk kerja tapi sekarang lebih suka ajak ngobrol, siram tanaman, bersihkan rumah atau aktivitas lainnya yang membuat saya merasa senang jalani masa pensiun ini karena adanya dukungan	Momen menerima dukungan emosional
3	Baik pak, ini lagi terkait dengan dukungan instrumental bapak. Bapak menyatakan bahwa anak bapak mempunyai pekerjaan dan membantu dalam kebutuhan sehari-	Eeee, bukan sepenuhnya tanggung jawabnya tapi anakku selalu ingin bantu saya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari seperti membayar listrik atau hal-hal lain dan itumi	bantuan dukungan instrumental

	hari. Jadi pertanyaan apakah ada pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga bapak atau dalam kehidupan bapak semenjak bapak menjalani masa pensiun?	tanda perhatian yang saya syukuri	
4	Baik pak, selanjutnya dukungan penghargaan. Sebelumnya bapak mendapatkan sebuah sertifikat sebagai penghargaan sebelum masa pensiun. Pertanyaannya apakah keluarga bapak juga menunjukkan bentuk apresiasi untuk bapak?	Iyee adaji, istri dan anakku bikin acara kecil-kecilan yang sederhana saja, sebagai tanda usaha yang sudah saya lakukan selama berkerja dan hal itumi bikin saya senang	Penerimaan dukungan penghargaan dari keluarga
5	Iye pak. Ini terkait dukungan informasi bapak yang berupa nasihat yang dimana bapak sebelumnya mendapatkan nasihat berupa keagamaan dari keluarga. Jadi pertanyaan saya apakah bapak juga mendapatkan nasihat atau saran tentang kegiatan lainnya yang bisa	Iyee nak adaji, malahan seringmi saya dapatkan. Karena saya ini pensiunan di bidang pertanian, jadi memang adaji bakat dalam Bertani, sekalian juga untuk tambah-tambah penghasilan tapi fisikku sekarang sudah tidak kuat seperti dulu, jadi dibatasi kegiatanku. Kadangmi kasi nasihat	Dukungan informasi nasihat aktivitas bakat dan minat

	mengembangkan minat atau bakat bapak?	jangan kerja terus, capekki nanti, itu semua mi demi jaga kesehatan saya	
6	Selanjutnya dampak positif yang bapak dapatkan. Bapak sebelumnya menyatakan adanya ketenangan didalam bapak. Jadi coba bapak jelaskan dalam hal apa saja bapak merasa berubah sejak mendapatkan dukungan tersebut?	Dulunya saya khawatir juga nak, soal penghasilan sudah tidak seperti dulu lagi waktu masih kerja, memang adaji penghasiln dari Bertani, tapi untuk penuhi kebutuhan itu belumpi cukup. Dan semanjak anakku mulaimi kasi Sebagian penghasilannya ke saya.. yah saya sebenarnya ada perasaan tidak nyaman tapi anak Cuma mau tunjukkan perhatian dan berbakti kepada orangtua yang membuat saya sangat dihargai.	Perasaan menerima dukungan sosial
7	Terus di dampak negatifnya, bapak sebelumnya menyatakan adanya perasaan yang kurang nyaman dalam hal keuangan, jadi pertanyaannya apakah ada	Eeee, tidak ada ji nak, hanya dalam soal keuanganji yang membuat saya merasa tidak nyaman karena anak-anak selalu membantu saya supaya saya tidak merasa	Perasaan menerima dukungan sosial

	bentuk dukungan lain dari anak atau istri yang membuat bapak juga merasa kurang nyaman?	kekurangan dalam menjalani masa pensiun ini	
8	baik pak Saya terima kasih atas waktu bapak dalam wawancara kedua ini untuk membantu penelitian saya dan saya minta maaf apabila ada pertanyaan yang kurang sopan.	Informan: iyee nak, sama-sama. Peneliti: iye pak, assalamualaikum wr.wb Informan: waalaikumsalam nak wr.wb	Penutup

c. Informan Ketiga (Subjek)

Identitas informan	
Informan	Najema, S.Pd
Umur	62 tahun
Hari/Tanggal	Senin, 07, April, 2025
Waktu	10.00 WITA
Tempat	Rumah Informan

No	Vebatim Wawancara		Coding
	Peneliti	Informan	
1	Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan, nama saya Revina Putri Mulyana, salah satu mahasiswa dari IAIN Parepare, Prodi Bimbingan	Iya nak	Salam dan perkenalan

	Konseling Islam, dan disini saya bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dalam penyusuaian diri dalam menjalani masa pensiun, mulai dari bentuk-bentuk dukungan sosialnya sampai dampak yang diterimanya. Jadi apakah ibu bersedia untuk saya wawancara mengenai hal tersebut?		
2	Baik pertanyaannya itu tentang bentuk dukungan emosional bentuk dukungan emosional itu seperti halnya adanya sebuah perhatian atau kasih sayang dari keluarga baik itu dari anak ataupun dari orang yang terdekat yang membuat ibu merasa nyaman, merasa dicintai dan merasa diperhatikan sehingga siap menjalani masa pensiun. Pertanyaannya apakah	Iyee nak, adaa. Keluargaku selalu memberikan saya dukungan emosional selama saya jalani masa pensiun ini, terutama dari anak-anakku sama cucu-cucu. Karea adanya mereka, saya merasa diperhatikan, disayangi, ditemani, na pedulikanka dan itumi yang bikin saya merasa tetap dibutuhkan. Meskipun saya tidak lagi	Pemberian dukungan emosional dari keluarga

	keluarga memberikan dukungan emosional dalam menjalani masa pensiun ibu?	mendapatkan dukungan dari suami karena sudah cerai ka, tapi ada ji anak dan cucu-cucu yang selalu ada untuk saya.	
3	Selanjutnya, apakah bentuk dukungan emosional yang ibu terima ini dapat membantu ibu dalam menghadapi penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	Betul nak sangat membantu, perhatian yang mereka kasih ke saya itu, betul-betul bikin saya tambah semangat dan siap jalani masa pensiun ini. mereka sering mngajak saya ngoborol, bercerita supaya saya tidak terlalu merasa kesepian	Menerima bentuk dukungan emosional
4	Bagaimana cara keluarga ibu memberikan semangat atau motivasi dalam menjalani masa pensiun ini?	bagus, kadang keluargaku memberikan semangat, semangat hidup, dan hal-hal yang positif, kadang juga mereka suka ajakki saya liburan, jalan-jalan, dan supaya tidak merasa bosan dan hal seperti itumi yang membuat saya tetap semangat dalam jalani masa pensiun	Pemberian motivasi dan semangat dari keluarga
5	Selanjutnya terkait dengan	Iye nak, Sangat	Menerima bentuk

	dukungan instrumental. Dukungan instrumental itu adalah dukungan yang diberikan secara langsung dari keluarga ibu. Jadi pertanyaannya, apakah keluarga ibu membantu ibu dalam kebutuhan finansial selama menjalani masa pensiun?	membantuki dalam kebutuhan sehari-hari. Bantuan yang mereka kasih itu bisa meringankan juga beban, dan bikin saya tidak begitu terlalu khawatir jalani masa pensiun.	dukungan instrumental
6	apakah ibu pernah dipanggil dalam menghadiri kegiatan sosial seperti halnya reuni atau gathering?	Pernah juga, diajak ikut reuni Bersama teman-teman ibu, ngobrol, bercanda-canda ki, supaya juga kasi tali silaturahmi. Nahh itumi membuat saya merasa senang sekali bisa kumpul degan teman-temanku	Menghadiri acara sosial
7	Selanjutnya tentang dukungan penghargaan. Dukungan ini dalam bentuk apresiasi agar ibu lebih percaya diri dan lebih bisa berkembang lagi dalam menjalani masa pinsun ini. Pertanyaannya, apakah ibu pernah mengadakan acara	Iye nak, pernah, saya bikin acara syukuran Bersama keluarga dan orang terdekat saya karena kebetulan acara syukuran setelah pensiun, sama juga dengan acara umrah jadi bisa lebih ramai. Dan alhamdulillah	Pemberian bentuk dukungan penghargaan dari keluarga

	keluarga atau acara kecil-kecilan sebagai tanda syukuran atas usaha ibu selama ibu bekerja?	lancar karena bantuan anak dan cucu-cucu saya dalam menyiapkan persiapan acaranya.	
8	Apakah ibu pernah mendapatkan penghargaan yang berkesan selama menjalani masa pensiun seperti halnya mendapatkan kejutan atau hadiah?	Pernah mi, anak-anak dan cucu ku itu, kasi saya hadiah pertama setelah pensiun. Walaupun sederhana, tapi berkesan dan ada perasaan sangat menyentuh hati	Menerima dukungan penghargaan dari keluarga
9	Terus, Apakah penghargaan yang ibu terima dapat membuat ibu lebih percaya diri dalam menjalani masa pensiun ini?	Yaa, tentu saja. Penghargaan yang saya terima walaupun sederhana, ibu merasa dihargai, dipedulikan dan hal itu semua dapat memberikan dorongan untuk diri sendiri, supaya lebih percaya diri dalam alani masa pensiun	Perasaan mendapatkan dukungan penghargaan
10	Selanjutnya ibu tentang dukungan informasi. Dukungan informasi ini merupakan dukungan yang berupa nasihat, edukasi, bimbingan yang membuat ibu lebih bisa melakukan	Iya nak, anak-anak sering kasi nasihat tentang aktivitas baru supaya tidak merasa bosan di rumah. Kadang mereka kasi saran untuk coba aktivitas ringan supaya	Menerima dukungan informasi nasihat atau saran

	aktivitas seperti dalam keagamaan karena mempunyai waktu luang sehingga ibu lebih focus dalam keagamaan. Pertanyaannya apakah keluarga memberikan nasihat terkait kerja sampingan ibu atau aktivitas baru supaya ibu tidak merasa jenuh dalam menjalani masa penison?	jaga kesehatan fisik juga sama umur seperti olahraga jalan pagi, ikut senam, ikut kegiatan-kegiatan sosial	
11	Selanjutnya mengingat ibu lebih banyak mendapatkan waktu luang selama menjalani masa pensiun, jadi apakah ibu mendapatkan nasihat atau peran keagamaan dari keluarga ibu?	Iya nak, sebagai seorang ibu tentunya selalu mengingatkan anak dan cucuku tentang keagamaan tapi saya juga butuh nasihat unntuk di kasi ingat dalam kegiatan agama dari keluargaku. Dan selama jalani masa pensiun ini, saya lebih sering ke masjid beribadah, ikut kajian-kajian, mengaji, dan kadang anak-anak itu ajakki ikut partisipasi dalam kegiatan sosial	Mendapatkan bentuk dukungan spiritual

		keagamaan	
12	selanjutnya dampak positif apa saja yang ibu terima di dukungan sosial ini dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun?	Kalau dampak positif yang ibu dapat dari dukungn sosial ini, ibu lebih rasakan diperhatikan, dipedulikan, disayangi dari keluarga ibu yang seperti ibu tadi katakan, dan anak-anak juga selalu siap bantu saya kalau saya ada kesulitan sehingga penyesuaian diri jalani masa pensiun ini lebih ringan dan semangatki karena dukungan mereka	Menerima dampak positif dukungan sosial terhadap penyesuaian diri
13	Terus apa dampak negatif yang ibu terima di dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun ?	Negatifnya, yang saya terima, tidak adaji, karena dukungan-dukungan dari orang terdekat itu sangat penting dalam menjalani proses penyesuaian diri ini apalagi masa pensiun, yang dulunya kerjaki sekarang tidak mi, sehingga mengalami berbagai perubahan dan dukungan yang saya	Menerima dampak negatif dukungan sosial terhadap penyesuaian diri

		terima, cukup ji untuk ibu	
14	Baik ibu, itu saja pertanyaan wawancara saya mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun tentunya dalam bentuk-bentuk dukungan sosial dan dampak yang ibu terima dalam menjalani masa pensiun dan saya mohon maaf apabila ada kata yang kurang baik terhadap ibu dan terima kasih sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya	Iye nak, sama-sama. Ibu juga minta maaf apabila ada kesalahan	Penutup
15	Iyeee ibu, assalamualaikum wr.wb	Waalaikumsalam wr.wb	

Proses Wawancara Ulang Untuk Informan Ketiga

Identitas informan	
Informan	Najema, S.Pd
Umur	62 tahun
Hari/Tanggal	Minggu, 27, April, 2025
Waktu	10.00 WITA
Tempat	Rumah Informan

No	Verbatim Wawancara		Coding
	Peneliti	Informan	
1	Assalamualaikum Wr. Wb. ibu, buuu saya berterima kasih kepada ibu sudah luangkn waktunya dan juga sudah siap kembali untuk saya wawancarai mengenai dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun.	Iye nakk, sama-sama	Salam pembuka
2	Begini buuu, pada kesempatan kali ini, saya datang lagi untuk mewawancarai ibuuu tentang dukungan sosial dalam penyesuaian diri menjalani masa pensiun. Terkait dukungan emosional yang ibu dapatkan,	Semenjak saya pensiun, perhatiannya anak-anakku itu sangat terasa, meski tidak tinggal Bersama, mereka sering bawaakan makanan, ngobrol, jalan-jalan, dan itu juga cucuku sering bermalam di rumah supaya ada kutemani. Ehh begini nak, merasa sangat dipedulikan, bukan karena sebagai ibu,	Pemberian dukungan emosional

	sebelumnya mengatakan bahwa anak dan cucu-cucu ibu memberikan dukungan emosional yang membuat ibu merasa diperhatikan, disayangi sehingga semangat menjalani masa pensiun. Jadi pertanyaannya seperti apa bentuk perhatian atau kasih saya mereka yang buat ibu benar-benar merasa dicintai dan diperhatikan?	tapi benar-benar merasa ada	
3	Selanjutnya bu, dalam dukungan instrumental yang dimana ibu menyatakan bahwa anak-anak ibu itu membantu dalam kebutuhan sehari-hari jadi pertanyaannya apakah bantuan yang ibu dapatkan bersifat rutin atau hanya Ketika ibu benar-benar	anak-anakku itu, kadang bantu saya. kalau saya benar-benar butuh tapi biasanya juga anak saya ngasih tanpa saya minta dan itu tidak rutin ji tapi mereka ada perhatian karena dia tidak mau membuat saya khawatir	Menerima bantuan dukungan instrumental

	butuh?		
4	Terus, terkait dengan dukungan penghargaan yang dimana ibu sebelumnya menyatakan bahwa ibu mendapatkan hadiah atau kejutan dari anak dan cucu-cucu ibu. Jadi pertanyaanya apa arti penghargaan itu bagi ibu secara pribadi dan perasaan ibu?	Adanya penghargaan dari keluarga secara pribadi, saya sangat merasa dihargai walaupun hadiahnya sederhana tapi rasanya senang, seenyum-senyumki karena nggak nyangka toh, itu terjadi saja. Dan hal itumi bikin perasaan terharu, lebih percaya diri lagi dalam jalani masa pensiun ini dengan baik	Perasaan menerima dukungan penghargaan
5	Kemudian terkait dukungan informasi yang berupa saran atau nasihat yang sebelumnya ibu mengatakan bahwa anak-anak ibu memberikan saran untuk mengikuti aktivitas ringan seperti senam atau kegiatan-kegiatan sosial. Pertanyaannya apakah saran atau nasihat yang	saya ikuti walaupun itu tidak rutin ji seperti senam atau aktivitas lainnya. Kalau ada lagi perasaan bosan tinggal rumah ikut ki lagi.	Menerima dukungan informasi nasihat atau saran aktivitas

	diberikan oleh anak ibu, ibu ikuti?		
6	Terus terkait dampak positif yang ibu terima dalam dukungan sosial, menurut ibu dukungan sosial yang paling besar pengaruhnya dalam bentuk dukungan apa? apakah lebih ke perasaan emosional, instrumental, penghargaan, informasi dan spiritual?	dukungan emosional karena adanya perhatian dan kasih sayang yang membuat ibu tidak merasa sendirian, kesepian apalagi ibu cerai dengan bapaknya tepi anak-anak masih butuhkan saya dan itu membuat saya bahagia dan banyak waktu untuk anak dan cucu-cucuku tapi dukungan lain juga bantu ibu menyesuaikan diri saya dengan keadaan saya sekarang	Dampak positif menerima dukungan sosial
7	Terkait dampak negatifnya, ibu sebelumnya mengatakan bahwa ibu merasa tidak ada menerima dampak negatif dalam dukungan sosial untuk penyesuaian diri menjalani masa pensiun ini, jadi pertanyaanya apakah	Pernah, apalagi anak-anak bantu saya dalam soal keuangan. Walaupun niatnya baik, niat mereka ada perhatian tapi saya kadang saya merasa tidak enakka karena masih bisaka atur uang pensiun ku sendiri tapi saya tahu niat mereka tulus, malahan di suruhka simpan uangku untuk biaya kesehatan, jadi ibu bersyukur	Dampak negat ef menerima dukungan sosial

	ibu pernah ada momen sedikit canggung atau kuranga nyaman walaupun maksud mereka baik kepada ibu?	dan tidak anggap itu sepenuhnya negatif	
8	Baik ibu, Eeeee terima kasih atas waktu ibu dalam wawancara kedua ini untuk membantu penelitian saya dan saya minta maaf apabila ada pertanyaan yang kurang sopan.	Iyee nak, sama-sama,	Penutup
9	Iyee ibu. Assalamualaikum wr.wb	Waalaikumsalam wr.wb	

Lampiran 9: Transkrip Wawancara



Wawancara dengan Bapak Muh Jufri Bulu, pada tanggal 26 Maret 2025



Wawancara ulang dengan Bapak Muh Jufri Bulu, pada tanggal 26 April 2025

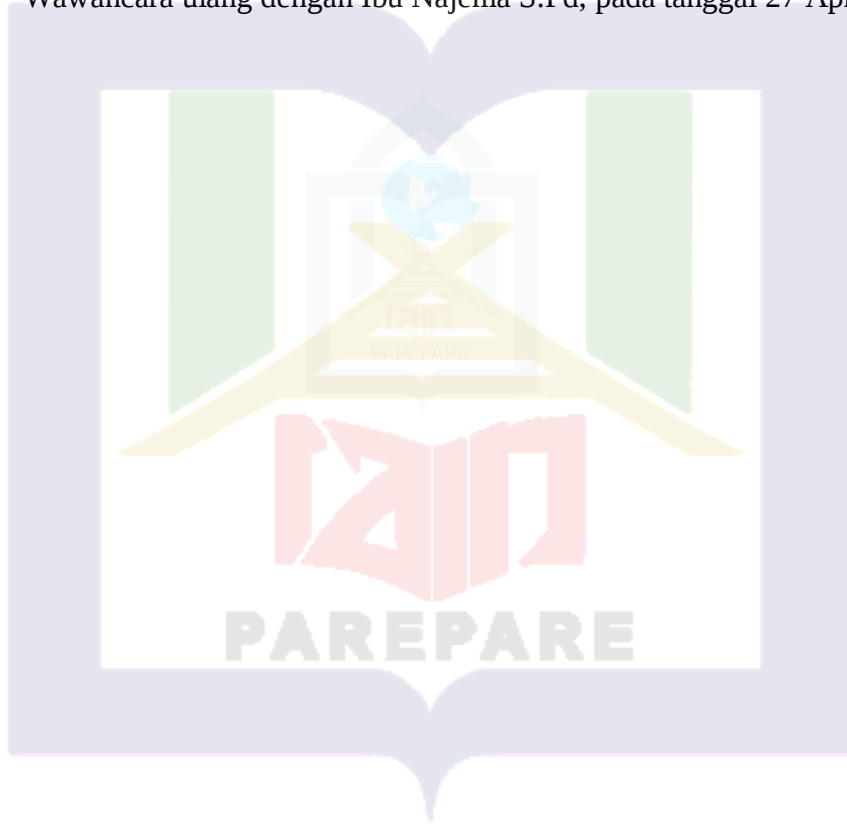
3. SK PENSIUN NAJEMA S.Pd



Wawancara dengan Ibu Najema S.Pd, pada tanggal 07 April 2025



Wawancara ulang dengan Ibu Najema S.Pd, pada tanggal 27 April 2025



turnitin_pina-1751515069270

ORIGINALITY REPORT

26%	26%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
10	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
11	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%

repository.iainbengkulu.ac.id

BIODATA PENULIS



RHEVINA PUTRI MULYANA, adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Alimuddin Labbang dan Ibu Purnawati Ongki. Penulis lahir di Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 15 Mei 2003. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 3 Macorawalie, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Pancarijang dan melanjutkan

pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 5 Sidrap kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Pada tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi, masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan ketekunan serta motivasi dari dukungan keluarga, bantuan dari dosen pembimbing, dosen penguji, dosen FUAD, serta teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2021. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Semoga skripsi yang berjudul " Analisis Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Terhadap Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang", yang dapat memberi manfaat yang seluas-luasnya.